

**“HUBUNGAN KEBERFUNGSIAN KELUARGA DENGAN
KENAKALAN REMAJA PADA REMAJA SISWA SMA/SMK
DAN MADRASAH DI MAKASSAR”**

Pembimbing I : Arie Gunawan HZ, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Pembimbing II : Minarni, S.Psi., M.A



Diajukan Oleh :

Danu Nurfikri

4516091062

SKRIPSI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

2020



**HUBUNGAN ANTARA KEBERFUNGSIAN KELUARGA
DENGAN KENAKALAN REMAJA PADA REMAJA SISWA
SMA/SMK DAN MADRASAH DI KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar

Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar

Sarjana Psikologi (S.Psi)

OLEH :

DANU NURFIKRI

4516091062

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2020

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA KEBERFUNGSIAN KELUARGA DENGAN
KENAKALAN REMAJA PADA SISWA SMA/SMK DAN MADRASAH DI
KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

DANU NURFIKRI
4516091062

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada tanggal September 2020

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Arie Gunawan HZ, M.Psi., Psikolog
NIDN: 0931108003

Minarni, S.Psi., M.A
NIDN: 0910078104

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Psikologi,

Ketua Program Studi
Fakultas Psikologi

Musawwir, S.Psi., M.Pd
NIDN: 0927128501

Titin Florentina P., M.Psi., Psikolog
NIDN: 0931107702

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN
HUBUNGAN ANTARA KEBERFUNGSIAN KELUARGA DENGAN
KENAKALAN REMAJA PADA SISWA SMA/SMK DAN MADRASAH DI
KOTA MAKASSAR

Disusun oleh:

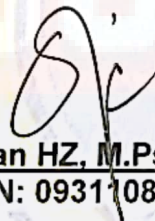
DANU NURFIKRI

4516091062

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji
Ujian Hasil Penelitian Pada fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar

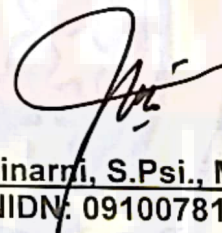
Pada September 2020

Pembimbing I



Arie Gunawan HZ, M.Psi., Psikolog
NIDN: 0931108003

Pembimbing II



Minarni, S.Psi., M.A
NIDN: 0910078104

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Musawwir, S.Psi., M.Pd
NIDN: 0927128501

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Psikologi terhadap atas nama:

Nama : Danu Nurfikri
NIM : 4516091062
Program Studi : Psikologi
Judul : Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Sma/Smk Dan Madrasah Di Kota Makassar

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. **Arie Gunawan HZ, S.Psi., M.Psi., Psikolog**

(.....)

2. **Minarni, S.Psi., M.A**

(.....)

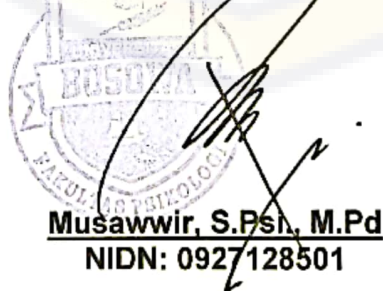
3. **Musawwir, S.Psi., M.Pd**

(.....)

4. **Sitti Syawaliah G, S.Psi., M.Psi., Psikolog**

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Bosowa Makassar


Musawwir, S.Psi., M.Pd
NIDN: 0927128501

SURAT PERNYATAAN

Atas nama Danu Nurfikri, saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga Dengan Kenakalan Remaja pada Remaja Siswa-siswi SMA/SMK dan Madrasah di kota Makassar" adalah benar karya yang dibuat sendiri oleh peneliti, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya sesuai dengan kaidah ilmiah. Begitupun pada data-data penelitian ini yang merupakan data asli dari responden tanpa adanya rekayasa.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, saya bertanggung jawab secara moril sebagai insan akademik atas skripsi ini.

Makassar, Oktober 2020



Peneliti,

Danu Nurfikri

4516091062

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT karena atas rahmat dan Hidayah-Nya
saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Saya persembahkan karya ini untuk :

Orangtua saya

Seluruh Keluarga saya

Dosen-dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang membimbing dan
memberikan ilmu bermanfaat selama proses perkuliahan.

Serta sahabat-sahabat seperjuangan saya mahasiswa psikologi yang senantiasa
menemani dan membantu selama proses perkuliahan

MOTTO

Sistem pendidikan yang bijaksana setidaknya akan mengajarkan kita betapa sedikitnya yang belum diketahui oleh manusia, seberapa banyak yang harus ia pelajari

(Sir John Lubbock)

Percaya lah bahwa ilmu yang kau kejar atau kau cari niscaya akan bermanfaat di dalam hidupmu kelak

(Danu Nurfikri)

Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung. Buat jalanmu sendiri dan tinggalkanlah jejak

(Ralph Waldo Emerson)



UNIVERSITAS
BOSOWA

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KEBERFUNGSIAN KELUARGA DENGAN KENAKALAN REMAJA PADA REMAJA SISWA-SISWI SMA/SMK DAN MADRASAH DI KOTA MAKASSAR

Danu Nurfikri

4516091062

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar

nurfikridanu@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara keberfungsian keluarga dengan kenakalan remaja pada remaja siswa-siswi SMA/SMK dan Madrasah di kota Makassar. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah skala kenakalan remaja yang diadaptasi oleh Mustika (2018) berdasarkan konsep Jensen, dan skala keberfungsian keluarga yang juga diadaptasi oleh Ana (2015) berdasarkan aspek-aspek menurut teori *Mc master Family and Functioning* oleh Epstein. Responden dalam penelitian ini adalah remaja siswa-siswi SMA/SMK dan Madrasah di kota Makassar dengan jumlah sebanyak 354 responden. Data dianalisis menggunakan teknik analisis korelasi dengan bantuan program statistik SPSS 2.0. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah tidak adanya hubungan antara keberfungsian keluarga dengan kenakalan remaja pada remaja siswa-siswi SMA/SMK dan Madrasah di kota Makassar, yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.142 dan (p) sebesar -0.078. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara kedua variabel keberfungsian keluarga dengan kenakalan remaja.

Kata Kunci : Keberfungsian keluarga, Kenakalan remaja, Remaja

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala berkah, rahmat dan hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) dalam bentuk maupun isinya yang sederhana dengan judul “Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga Dengan Kenakalan Remaja pada Remaja Siswa-siswi SMA/SMK dan Madrasah di kota Makassar” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Psikologi (S1) di Universitas Bosowa Makassar. Semoga skripsi ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan menjadi sumbangan pemikiran kepada pembaca.

Dalam penyusunan skripsi ini saya sadar banyak mengalami hambatan serta rintangan namun pada akhirnya dapat dilalui berkat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kepada orangtua yang sangat saya cintai, terima kasih atas segala doa dan dukungannya yang senantiasa diberikan.
2. Kepada seluruh keluarga saya yang selalu mendoakan dan memberi dukungan kepada saya.
3. Kepada bapak dekan dan seluruh dosen-dosen fakultas psikologi Universitas Bosowa yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
4. Kepada bapak Budhy Rakhmat, S.Psi., M.Psi., Psikolog sebagai penasihat akademik yang selalu membimbing dan membantu saya dalam proses akademik.

5. Kepada Bapak Arie Gunawan HZ, S.Psi., M.Psi., Psikolog sebagai pembimbing I yang selalu sabar dalam membimbing dan memberikan masukan-masukan serta wejangan-wejangan selama proses pengerjaan skripsi ini. Semoga Bapak dan sekeluarga selalu diberikan kesehatan dan umur panjang serta rezki dari Allah SWT.
6. Kepada Ibu Minarni, S.Psi., M.A selaku pembimbing 2 yang juga senantiasa membantu dan membimbing saya dalam pengerjaan skripsi ini. Semoga ilmu dan kebaikan yang diberikan kepada saya dibalas oleh Allah SWT.
7. Kepada para staff pak Jupe, ibu Jerni, ibu Ira dan kak Wulan yang selalu mengingatkan dan membantu saya dalam proses administrasi selama perkuliahan.
8. Terima kasih kepada diri saya sendiri, karena sudah mau keluar dari zona nyaman untuk terus belajar dan berjuang sampai saat ini. Karena tidak pernah menyerah dan putus asa walaupun terkadang masih mengeluh, semoga lebih kuat kedepannya.
9. Saya berterima kasih kepada sahabat-sahabat saya yang cukup banyak dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang sudah senantiasa membantu saya memberikan banyak sekali bantuan kepada saya.
10. Terima kasih kepada Yani, Widi, Ime, Lana, Ayi, dan Zul, yang telah menjadi sahabat saya dari tahun pertama kuliah, yang selalu memberikan dukungan dan mau untuk belajar serta berjuang bersama. Semoga persahabatan ini akan terjalin selamanya.
11. Terima kasih kepada teman-teman sekelas saya kelas B, yang sudah menjadi teman sekaligus saudara selama empat tahun. Semoga

pertemanan ini selalu terjalin dengan baik. Terima kasih banyak juga atas doa dan dukungannya selama ini.

12. Saya berterima kasih sangat banyak sekali kepada teman angkatan saya Risna yang sudah sabar dan selalu memberikan bantuan kepada saya selama proses pengerjaan skripsi.
13. Kepada angkatan psikologi 2016 PSYSIXTION yang sudah ikut membantu saya selama proses pengerjaan skripsi ini.
14. Kepada seluruh responden saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang juga ikut membantu saya selama proses pengerjaan skripsi ini, terima kasih banyak semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

BOSOWA

Makassar, Oktober 2020

Danu Nurfikri
4516091062

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN	iii
PERSETUJUAN PENGUJI.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan.....	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis	12
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kenakalan Remaja.....	13
a. Definisi	13
b. Aspek.....	15
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi.....	17
d. Pengukuran.....	19
2.2 Keberfungsian Keluarga	19

1. Definisi	19
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi.....	21
3. Aspek	22
4. Pengukuran.....	29
2.3 Remaja	30
1. Definisi	30
2. Ciri-Ciri Remaja	31
3. Aspek.....	33
2.4 Kerangka Berpikir	35
2.5 Hubungan antara keberfungsian keluarga dengan kenakalan remaja pada remaja SMA di Makassar	39
2.6 Hipotesis.....	41
BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	42
3.2 Identifikasi Variabel Penelitian	42
3.3 Definisi Operasional dan Konseptual Variabel	42
1. Definisi Konseptual.....	42
2. Definisi Operasional	43
3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	44
1. Populasi	44
2. Sampel.....	44
3. Teknik Sampling.....	44
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	45
1. Skala Keberfungsian Keluarga	45
2. Skala Kenakalan Remaja	49

3.6 Uji Instrumen.....	51
1. Uji Validitas	51
2. Uji Reliabilitas.....	53
3.7 Teknik Analisis Data	54
1. Analisis Deskriptif	54
2. Uji Asumsi	55
3.8 Uji Hipotesis.....	55
3.9 Jadwal Penelitian.....	56
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
4.1 Hasil Analisis	57
1. Deskripsi subjek berdasarkan demografi.....	57
2. Deskriptif Variabel Berdasarkan Tingkat Skor.....	60
3. Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi.....	63
4.2 Hasil Uji Asumsi.....	73
1. Hasil Uji Normalitas	73
2. Hasil Uji Linearitas.....	74
3. Hasil Uji Hipotesis	75
4.3 Pembahasan.....	76
1. Gambaran Umum Kenakalan Remaja pada Remaja siswa SMA/SMK dan Madrasah di Kota Makassar.....	76
2. Gambaran Umum Keberfungsian Keluarga pada Remaja siswa SMA/SMK dan Madrasah di Kota Makassar.....	83
3. Hubungan Kenakalan Remaja dengan Keberfungsian Keluarga Pada Remaja Siswa-siswi SMA/SMK dan Madrasah	88
4.4 Limitasi Penelitian.....	93

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan..... 95

4.2 Saran..... 96

DAFTAR PUSTAKA..... 97



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 bagan kerangka berpikir
2. Gambar 4.1 deskripsi subjek berdasarkan jenis kelamin
3. Gambar 4.2 deskripsi subjek berdasarkan tingkat pendidikan
4. Gambar 4.3 deskripsi subjek berdasarkan usia
5. Gambar 4.4 deskripsi subjek berdasarkan suku
6. Gambar 4.5 deskripsi subjek berdasarkan kelas
7. Gambar 4.6 deskripsi tingkat skor kenakalan remaja
8. Gambar 4.7 deskripsi tingkat skor keberfungsian keluarga
9. Gambar 4.8 tingkat skor kenakalan remaja berdasarkan jenis kelamin
10. Gambar 4.9 tingkat skor kenakalan remaja berdasarkan suku
11. Gambar 4.10 tingkat skor kenakalan remaja berdasarkan kelas
12. Gambar 4.11 tingkat skor kenakalan remaja berdasarkan tingkat pendidikan
13. Gambar 4.12 tingkat skor kenakalan remaja berdasarkan usia
14. Gambar 4.13 tingkat skor keberfungsian keluarga berdasarkan jenis kelamin
15. Gambar 4.14 tingkat skor keberfungsian keluarga berdasarkan suku
16. Gambar 4.15 tingkat skor keberfungsian keluarga berdasarkan kelas
17. Gambar 4.16 tingkat skor keberfungsian keluarga berdasarkan tingkat pendidikan
18. Gambar 4.17 tingkat skor keberfungsian keluarga berdasarkan usia

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Blue Print Skala Keberfungsian Keluarga Sebelum Uji Coba	46
2. Tabel 3.2 Blue Print Skala Keberfungsian Keluarga Setelah Uji Coba	48
3. Tabel 3.3 Blue Print Skala Kenakalan Remaja Sebelum Uji Coba...	49
4. Tabel 3.4 Blue Print Skala Kenakalan Remaja Setelah Uji Coba.....	50
5. Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas	54
6. Tabel 3.6 Adapun jadwal/rencana penelitian	56
7. Tabel 4.1 Distribusi skor Kenakalan Remaja	60
8. Tabel 4.2 Kategorisasi Penormaan Kenakalan Remaja.....	60
9. Tabel 4.3 Distribusi Skor Keberfungsian Keluarga	61
10. Tabel 4.4 Kategorisasi Penormaan Keberfungsian Keluarga	61
11. Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	74
12. Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas	74
13. Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis	75

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A

1. Skala penelitian dalam bentuk <i>Google Form</i>	94
2. Data mentah skala kenakalan remaja	97
3. Data mentah skala keberfungsian keluarga.....	103
4. Skor total skala kenakalan remaja dan keberfungsian keluarga	108

LAMPIRAN B

1. Hasil uji reliabilitas kenakalan remaja	121
2. Hasil uji reliabilitas skala keberfungsian keluarga	121
3. Hasil uji validitas konstruk skala kenakalan remaja	121
4. Hasil uji validitas konstruk skala keberfungsian keluarga.....	124

LAMPIRAN C

1. Hasil analisis berdasarkan demografi	128
2. Kategorisasi variabel berdasarkan demografi.....	130
3. Kategorisasi berdasarkan variabel	134
4. Hasil uji normalitas, linearitas, dan hipotesis	135

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja masa peralihan antara masa anak-anak menuju ke masa dewasa, yang mana fisik, pikiran, dan perilaku di masa kanak-kanak telah ditinggalkan dan beralih ke satu tingkat masa remaja. Hal ini sesuai dengan teori yang ada, yang mana masa remaja adalah masa perkembangan seseorang atau transisi antara masa anak-anak menuju ke masa dewasa yang mencakup perubahan biologis meliputi fisiknya, seperti pada perubahan bentuk tubuh, suara, dan perubahan hormon lainnya. Kognitif meliputi cara berpikir seperti mampu berpikir dan bernalar secara abstrak, dan juga kehidupan sosialnya meliputi interaksi dengan lingkungan maupun perilakunya (Santrock, 2003).

Masa remaja ini adalah masa seseorang mencari jati dirinya, dengan memperluas pergaulan mereka ataupun berinteraksi dengan teman sebaya mereka. Hal ini membuat cukup banyak remaja akan lebih banyak menghabiskan waktu mereka dengan teman-teman sebayanya dibandingkan harus berinteraksi dengan keluarga mereka. Hal demikian sama dengan teori Gunarsa (2008) yang mengatakan tugas perkembangan seorang remaja ; pertama, remaja dapat menerima keadaan fisiknya, ; kedua memperoleh kebebasan emosional, ; ketiga mampu bergaul, ; keempat menemukan model identifikasi, atau remaja dalam menemukan identitas atau jati diri, ; kelima mengetahui dan menerima kemampuan diri, ; keenam memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma.

Remaja pada kenyataannya tidak menjalankan tugas mereka sebagai seorang remaja, perilaku-perilaku tidak terpuji atau perilaku menyimpang masih sering terjadi di kalangan remaja saat ini. Survei yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2017, tindak kriminalitas yang melibatkan anak-anak dibawah umur 17 tahun semakin meningkat. Hasil survei sebanyak 75 persen remaja sudah menjalani proses diversi, dan kembali menjalani tindakan kriminal. Dalam kurun waktu januari sampai oktober 2017, terdapat 320 remaja melakukan aktivitas kriminalitas (kpai.go.id).

Selain itu adapun kasus kekerasan pada guru oleh murid dan orangtua murid sudah banyak sekali terjadi seperti kasus meninggalnya guru seni akibat dipukuli oleh siswanya sendiri, dikarenakan siswa tersebut hanya ditegur oleh gurunya dengan mencoret pipi murid yang sedang tertidur tersebut. Dengan demikian hal tersebut tentunya sudah tidak pantas, apa lagi terjadi dikalangan pendidikan di Indonesia saat ini (Communication Binus.com).

Adapun data kenakalan remaja di Sulselbar menurut Kepolisian Daerah (Polda) sejak Januari hingga Februari 2016 angka kriminal khususnya yang dilakukan oleh anak dibawah umur di Makassar terus meningkat, sebanyak 378 kasus. Angka tersebut membuat Makassar sebagai kota dengan peringkat pertama dibanding dengan daerah-daerah lainnya di Sulsel. Kasus-kasus berat seperti pembunuhan, pencurian, hingga kasus narkoba. Posisi kedua yaitu kabupaten Gowa, jumlah kasus kriminal yang tercatat sebanyak 59 kasus dan disusul Maros pada posisi ketiga yang tercatat sebanyak 48 kasus (liputan6.com).

Data kriminal dari data Polrestabes kota Makassar dalam kurun waktu lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Tahun 2015 sebanyak 501 kasus, pada tahun 2017 sebanyak 389 kasus, tahun 2018 sebanyak 485 kasus, tahun 2019 sebanyak 504 kasus dan tahun 2020 dari bulan Januari hingga September sebanyak 226 kasus kriminal. Kasus-kasus tersebut berupa pencurian dan kekerasan, penganiayaan, menghamili dan tidak bertanggung jawab, percobaan pemerkosaan, hingga pada kasus pembunuhan. Sebanyak 45 persen dari total kasus kriminal per tahun di kota Makassar dilakukan oleh anak dibawah umur atau di bawah 18 tahun, atau sebanyak puluhan anak di bawah umur tiap bulannya melakukan tindak kriminalitas.

Angka kriminalitas yang dilakukan oleh anak di bawah umur menurut data dari Polrestabes kota Makassar ini 90 persen dilakukan di jalanan, seperti pencurian sepeda motor, pencurian dan penganiayaan, hingga pada kasus pembunuhan. Menurut data dari Polrestabes kota Makassar tindak kriminalitas yang dilakukan oleh anak di bawah umur ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan juga pergaulan. Pencegahan yang dilakukan oleh pihak kepolisian berupa pemberian penyuluhan di tiap-tiap sekolah dan kelurahan sudah dilakukan namun tidak efektif untuk menekan angka kriminalitas yang dilakukan oleh anak dibawah umur.

Data-data dan contoh-contoh kasus di atas mengindikasikan masalah tersebut kepada kenakalan remaja, hal ini sama dengan pandangan Kartono (dalam Krisna, 2018) yaitu, perilaku melanggar hukum, kejahatan atau kenakalan yang dilakukan remaja, yang merupakan gejala sakit atau patologi secara sosial pada remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian

sosial sehingga mereka menunjukkan bentuk dari pengabaian mereka dengan berperilaku menyimpang.

Menurut Santrock (dalam Gunarsa, 2004), kenakalan remaja ini dapat dilihat dari tindakan yang diambilnya sebagai seorang remaja, seperti tindakan yang tidak dapat diterima oleh lingkungan sosial. Tindakan yang bertentangan dengan lingkungan sosial ini maksudnya tidak dapat diterima dengan masyarakat sekitar karena bertentangan dengan nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku di lingkungan sekitar masyarakat tersebut. Selain itu tindakan pelanggaran ringan, seperti membolos dan mencontek dan pelanggaran berat, seperti membunuh, seks bebas, narkoba dan sebagainya. Menurut Jensen dalam Sarwono (2001), kenakalan remaja adalah perilaku remaja melanggar status, membahayakan diri sendiri, menimbulkan korban materi pada orang lain, dan perilaku menimbulkan korban fisik pada orang lain.

Kasus-kasus yang telah disebutkan dari teori dan fenomena di atas tentunya akan berdampak pada pribadi remaja itu sendiri. Hasil penelitian yang dilakukan Purba (2013), mengatakan bahwa dampak yang terjadi akibat dari kenakalan remaja itu sendiri pertama, dapat sangat mengganggu keamanan dan kenyamanan banyak pihak atau orang lain, kedua dapat berdampak atau berbahaya bagi diri sendiri sebagai pelaku kenakalan remaja, ketiga dapat meningkatkan kasus kriminalitas, dan yang terakhir dapat memberikan pandangan yang buruk bagi bangsa dan negara, dimana kita sebagai bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang bermoral dan bermartabat.

Dampak-dampak kenakalan remaja yang telah disebutkan di atas tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor. Menurut Santrock (2003) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, yaitu pertama identitas, kontrol diri, usia, jenis kelamin, harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah, keluarga, pengaruh teman sebaya, kelas sosial ekonomi, dan kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal. Faktor-faktor yang disebutkan di atas, keluarga menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kenakalan pada remaja. Hal ini sama yang telah dikemukakan oleh Khairuddin, Zainah, & Nassir (2011) di dalam penelitian tentang faktor-faktor psikososial yang berpengaruh pada kenakalan remaja, kefungsi-an keluarga (family functioning) salah satunya yang menjadi penyebab kenakalan pada remaja karena kurangnya keberfungsi-an keluarga.

Erikson (dalam Santrock, 2003), remaja berada pada fase *Identity versus Identity Confusion*, saat remaja diminta mencari jati dirinya maka disitu pula masalah pencarian jati diri remaja banyak dikaitkan dengan kenakalan remaja. Sehingga pada fase ini fungsi keluarga menjadi peran penting dalam menjalankan fungsinya pada proses remaja mencari jati dirinya. Keberfungsi-an keluarga menurut Lubow, Beevers, Bishop, & Miller (2009) menuju pada bagaimana seluruh anggota keluarga dapat berkomunikasi satu sama lain, melakukan pekerjaan secara bersama dan saling membantu dalam penyelesaian masalah, dimana hal tersebut memiliki pengaruh bagi kesehatan fisik dan emosional antar anggota keluarga.

Keberfungsi-an keluarga lainnya menurut Epstein (2000), dalam *The McMaster Model of Family Functioning* (MMFF) diartikan sebagai suatu

keadaan dalam keluarga dimana setiap anggota dari keluarga mampu menjalankan dengan baik tugas-tugas dasar dalam kehidupan keseharian di keluarga yang berkaitan dengan pemecahan masalah, komunikasi, peran, respon afektif, keterlibatan afektif, kontrol perilaku. Keberfungsian keluarga menurut teori yang dikemukakan Goleman (2000), menjelaskan bahwa keluarga yang dapat menjalankan fungsinya secara optimal yaitu keluarga yang memiliki kedekatan dan keterbukaan pada setiap anggota keluarganya.

Fungsi utama dari keluarga menjadi tempat bagi perkembangan dan pemeliharaan atau menjaga anggota keluarga dalam kondisi biologis, psikologis dan sosial. Jika fungsi keluarga tidak berjalan dengan baik, keluarga tersebut tidak dapat menjalankan tugasnya untuk mendukung kesejahteraan keluarga dan khususnya tumbuh kembang anak. Keberfungsian keluarga ini (*family functioning*) menuju pada interaksi masing-masing anggota keluarga untuk mencapai fungsi dan tujuan dalam sebuah keluarga (Epstein, Baldwin, & Bishop. 1983).

Dari beberapa definisi di atas dapat dilihat bahwa fungsi dan peran setiap anggota keluarga dalam menjalankan tugasnya seperti komunikasi yang efektif dan berperan efektif menjadi hal yang penting untuk melihat sebuah keluarga tersebut dapat dikatakan berfungsi atau tidak. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rasjuniandra (2016), dengan judul penelitian "Pengaruh Keberfungsian Keluarga Terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja Yang Diasuh Oleh *Single Mother* Akibat Perceraian " menunjukkan bahwa keluarga yang tidak utuh atau tidak harmonis seperti keluarga yang bercerai akan mempengaruhi atau berdampak pada kondisi psikologis, perubahan perilaku yang bisa menuju pada kenakalan remaja

atau perilaku menyimpang, penurunan prestasi, stress, dan ketidak bahagian yang dirasakan oleh setiap anggota keluarga.

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nayana (2013) dengan judul penelitian “Keberfungsian Keluarga dan *Subjective Well Being* Pada Remaja”, kenakalan remaja bisa disebabkan salah satunya oleh keadaan keluarga yang tidak utuh atau tidak sehat, remaja membutuhkan kontrol dari kedua orangtuanya, disamping kebebasan yang mereka inginkan. Kontrol orangtua diperlukan sebagai batasan anak-anak remaja dalam berperilaku. Apabila orangtua tidak ikut serta dalam membantu proses perkembangannya, remaja akan merasa semakin tidak membutuhkan orangtua. Dikarenakan keluarga adalah tempat pertama sebagai tempat pembentukan karakter seseorang sebelum dunia luar. Orangtua atau keluarga menjadi peran utama dalam pembentukan moral dan menjadikan anak-anak mereka menjadi anak yang berkarakter dan bermoral. Keluarga yang harmonis dan mendapat didikan yang baik dari orangtua akan sangat membantu remaja menjadi pribadi yang menjadi lebih baik di kemudian hari.

Dari hasil penelitian di atas tentang pentingnya keberfungsian keluarga dalam membuat keluarga menjadi harmonis, jika dilihat berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap lima belas orang subjek remaja, disimpulkan bahwa dua belas dari kelima belas subjek mengatakan sering melakukan hal-hal yang menyimpang atau terkait dengan kenakalan remaja seperti merokok di wc sekolah, membolos saat jam pelajaran berlangsung, tidur di dalam kelas saat jam pelajaran berlangsung, sering pulang larut malam, berkelahi hingga pada tawuran. Dapat dilihat dari respon-respon yang diberikan subjek, terdapat sembilan dari kelima belas

subjek saat melakukan perbuatan kenakalan remaja tersebut dilandasi oleh masalah yang dialami dalam keluarga. Perilaku-perilaku kenakalan remaja yang dilakukan oleh para subjek dikarenakan lelah melihat dan mendengar kedua orangtua mereka yang sering bertengkar dan merasa diabaikan oleh kedua orangtua. Hal ini menunjukkan bahwa peran orangtua disini sangat penting dalam mendidik dan menjalankan fungsi mereka dalam keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahidin, Cangara, & Hafidz (2013), dengan judul "Pemahaman remaja tentang kenakalan dan partisipasi masyarakat dalam mengatasi kenakalan remaja di Kecamatan Mamajang Makassar". Penelitian ini menunjukkan bahwa minimnya pemahaman tentang pola pengasuhan anak remaja mereka, seperti pola asuh yang menuju pada kekerasan pada anak, memarahi, membentak, pemberian hukuman, dan bahkan pengabaian akan membuat anak menjadi pribadi yang kurang baik.

Orangtua yang sering mempertontonkan anak mereka pertengkar dalam rumah tangga berdasarkan hasil wawancara salah seorang subjek juga sangat mempengaruhi pola perilaku anak nantinya. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria (2007), dengan judul penelitian "Peran Keharmonisan Keluarga dan Konsep Diri Terhadap Kecendrungan Kenakalan Remaja", menunjukkan lingkungan keluarga yang tidak harmonis biasanya akan memberikan pengaruh munculnya kenakalan pada remaja, dikarenakan remaja yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis akan membuat anak remaja mereka mempersepsikan rumah mereka menjadi tempat yang tidak menyenangkan dan akan menjerumuskan anak mereka melakukan hal-hal yang melanggar norma

atau aturan di masyarakat. Hal tersebut mereka lakukan sebagai salah satu bentuk protes pada orangtua mereka.

Hasil wawancara diatas juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hawari (1997), yang melakukan penelitian terhadap ketiga keluarga dengan kondisi yang berbeda-beda. Pertama pada keluarga yang tidak harmonis, kedua pada keluarga dengan kehidupan yang biasa-biasa saja atau normal, dan ketiga keluarga yang harmonis. Pada keluarga yang tidak harmonis cenderung beresiko lebih besar menjadikan anak remaja mereka menjadi pribadi yang nakal, dan hubungan dalam keluarga yang kurang baik, sehingga menimbulkan memperburuk kondisi psikologis bagi setiap anggota dalam keluarga khususnya pada remaja.

Hasil penelitian yang telah disebutkan di atas dapat diketahui bahwa keberfungsian keluarga dan juga kenakalan remaja saling berhubungan. Adapun hasil penelitian sebelumnya terkait dengan hubungan keberfungsian keluarga dengan kenakalan remaja yang dilakukan oleh Wuryati (2012), yang mengatakan bahwa salah satu faktor penyebab kenakalan remaja adalah faktor keluarga. Orangtua yang tidak mepedulikan anak-anak mereka dan membuat anak-anak mereka merasa tidak dibutuhkan akan membuat anak mudah dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya sehingga dapat menyebabkan munculnya kenakalan remaja.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Safitri, Herlina, & Mursafitri (2015) dengan judul penelitian hubungan fungsi afeksi keluarga dengan kenakalan remaja menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi afeksi keluarga dengan kenakalan remaja. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Yuliati, Napitupulu & Herawaty (2018) dengan judul penelitian "Hubungan

antara keberfungsian keluarga dan religiusitas dengan kenakalan remaja SMPN 2 Kerinci Kanan” hasil lainnya menunjukkan keluarga dengan anak yang melakukan kenakalan remaja mempunyai tingkat keberfungsian keluarga yang lebih buruk.

Hasil penelitian Rimporok (2015) dengan judul “Intensitas Komunikasi dalam Keluarga Untuk Meminimalisir Kenakalan Remaja di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara” terkait dengan kenakalan remaja dan keberfungsian keluarga. Kenakalan remaja tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi sehingga hal itu terjadi termasuk juga dalam keluarga itu sendiri. Oleh karena itu tanggung jawab orang tua untuk mencegahnya bahkan untuk meminimalisir jika itu sudah terjadi, tidak lain hanya dengan meningkatkan peran orang tua dalam mengembangkan pendidikan keluarganya. Oleh karena itu dalam kaitannya untuk mencegah dan meminimalisir kenakalan remaja, faktor komunikasi dalam keluarga dan peran keluarga itu perlu dan sangat menentukan.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Anggraini (2017) dengan judul penelitian “Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Dengan Perilaku Kenakalan Remaja di SMK Cendana Padang Panjang Tahun 2016”. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa angka tertinggi kenakalan remaja adalah usia 15 sampai dengan 19 tahun, yang mana pada usia tersebut remaja melakukan segala bentuk tindak kenakalan mulai dari yang kecil hingga besar. Hal tersebut dikarenakan adanya perceraian kedua orangtua, kenakalan remaja dan segala masalah-masalah lainnya yang muncul dikarenakan fungsi afektif keluarga yang tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Penelitian ini memfokuskan subjek pada siswa SMA di Makassar, hal ini dikarenakan banyaknya fenomena-fenomena yang terjadi terkait dengan masalah kenakalan remaja khususnya di kota Makassar itu sendiri. Sehingga penelitian ini sangatlah penting untuk diteliti ada atau tidak adanya hubungan antara keberfungsian keluarga dengan kenakalan remaja pada siswa SMA di Makassar, dan juga nantinya bisa menjadi acuan bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian pada kasus ini, dan juga dapat bermanfaat nantinya bagi orang-orang agar dapat mengetahui lebih banyak lagi terkait dengan kasus atau fenomena-fenomena, serta dampak yang terjadi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu, apakah ada hubungan antara keberfungsian keluarga dengan kenakalan remaja pada siswa SMA di Makassar?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keberfungsian keluarga dengan kenakalan remaja pada siswa SMA di Makassar

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan media pembelajaran atau penerapan media pembelajaran selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

1. Manfaat praktis pada remaja

Penelitian ini sangat bermanfaat khususnya pada remaja siswa SMA di Makassar, agar dapat mengetahui peran atau keberfungsian dari keluarga dapat mempengaruhi perilaku remaja khususnya pada kenakalan remaja. Siswa juga dapat membedakan yang mana yang baik dan buruk untuk dirinya dalam berperilaku.

2. Manfaat praktis pada keluarga

Pada orangtua dan remaja dapat mengetahui bahaya dari perilaku kenakalan remaja yang dapat berdampak bagi diri sendiri maupun orang lain. Sehingga orangtua dapat lebih baik lagi dalam mendidik anak-anak remaja mereka.

3. Manfaat praktis pada masyarakat

Pada masyarakat agar nantinya penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam mendidik anak-anak mereka dan bertanggung jawab atas perilaku remaja, serta untuk meminimalisirkan meningkatnya angka kenakalan remaja yang terus meningkat tiap tahunnya yang merugikan masyarakat sekitar seperti tawuran pelajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kenakalan Remaja

1. Definisi Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah perilaku remaja melanggar status, membahayakan diri sendiri, menimbulkan korban materi pada orang lain, dan perilaku menimbulkan korban fisik pada orang lain. Perilaku melanggar status merupakan perilaku dimana remaja suka melawan orang tua, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit. Perilaku membahayakan diri sendiri, antara lain mengemudi kendaraan bermotor dengan kecepatan tinggi, menggunakan narkoba, menggunakan senjata, keluyuran malam, dan pelacuran. Perilaku menimbulkan korban materi, yaitu perilaku yang mengakibatkan kerugian pada orang lain, misalnya: mencuri dan mencopet, merampas. Perilaku menimbulkan korban fisik pada orang lain adalah perkelahian, menempeleng, menampar, melempar benda keras, mendorong sampai jatuh, menyepak, dan memukul dengan benda, (Jensen dalam Sarwono, 2001).

Dari definisi yang telah dijelaskan di atas peneliti mengambil konsep definisi yang dikemukakan oleh Jensen dalam Sarwono (2001), hal ini dikarenakan penjelasan terkait kenakalan remaja lebih luas dan perilaku menyimpang tidak disebutkan satu persatu namun lebih diartikan secara luas atau umum dan tidak dibatasi, seperti teori lainnya. Alasan peneliti juga mengambil konsep dasar ini sebagai acuan penelitian dikarenakan Jensen adalah seorang ahli psikologi dalam perkembangan anak, remaja

dan moral. Dia adalah seorang peneliti yang sudah cukup banyak meneliti khususnya pada remaja di berbagai negara, dan sudah menerbitkan buku yang berjudul "*Bridging Cultural and Developmental Approaches to Psychology: New Syntheses in Theory, Research, and Policy*". Buku tersebut berisi banyak penjelasan dan penelitian-penelitian terkait dengan remaja dan masalah-masalahnya, dan banyak lagi buku lainnya terkait dengan perkembangan anak dan remaja.

Menurut Santrock (2003) kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) mengacu pada suatu tingkah laku yang tidak dapat diterima secara sosial misalnya bersikap berlebihan di sekolah sampai pelanggaran status seperti melarikan diri hingga tindak kriminal seperti tindakan pencurian (Santrock 2003).

Juvenil delinquency sebagai suatu perilaku kejahatan (dursila), atau perilaku yang dapat merugikan diri sendiri ataupun orang lain atau dapat dikatakan segala bentuk perilaku kenakalan anak-anak muda, yang merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga dapat mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang (Kartono, 2010)

Kenakalan merupakan perbuatan pengrusakan ataupun, tindak kekerasan yang dilakukan kepada diri sendiri dan orang lain serta melanggar segala norma-norma atau peraturan-peraturan yang telah diatur oleh masyarakat. Sebagian besar, kanakalan dilakukan oleh remaja laki-laki dibandingkan remaja perempuan. Terkadang kenakalan yang dilakukan oleh remaja yaitu kerusakan, pencurian, minum-minuman keras,

penodongan, dan mengkonsumsi obat-obatan terlarang (Supratiknya, 1999).

Kenakalan merupakan suatu perilaku yang menyimpang, dari sebuah aturan-aturan yang telah dibuat. Kenakalan yang biasa dilakukan oleh remaja merupakan pelampiasan kekecewaan yang dirasakan oleh pelajar, kenakalan dapat terjadi disebabkan oleh sesuatu yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Dilihat dari faktor eksternal, anak dibesarkan dilingkungan yang tidak baik. Faktor internal, penyebab dari krisis identitas anak dimana mulai penasaran dengan sesuatu (Rahmat, 2016).

Kenakalan remaja merujuk pada tindakan pelanggaran suatu hukum atau peraturan. Pelanggaran hukum atau peraturan bisa saja masuk pelanggaran berat, seperti membunuh dan pelanggaran ringan seperti membolos dan mencontek. Hal-hal yang dapat dikatakan sebagai kenakalan remaja yaitu dapat dilihat dari tindakan-tindakan yang diambilnya, contohnya seperti tindakan yang tidak bisa diterima oleh lingkungan masyarakat (Gunarsa, 2004)

Delinquency diartikan sebagai tingkah laku yang menyalahi secara ringan norma dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Atau dapat dikatakan kenakalan remaja ini segala bentuk penyimpangan tingkah laku remaja yang bertengangan dengan norma sosial, norma agama, dan norma hukum (Krisna L, 2018). Kenakalan remaja adalah sebuah perilaku yang melanggar hukum atau aturan yang berlaku di setiap tempat yang menganut aturan tersebut, yang dilakukan oleh anak usia remaja yang berada pada rentang usia 12 – 18 tahun.

2. Aspek-aspek Kenakalan Remaja

Jensen (dalam Sarwono, 2010) ada 4 aspek kenakalan remaja, yakni :

- 1) Perilaku melanggar hukum, seperti melanggar lalu lintas, mencuri, mabuk, dan semua perbuatan yang melanggar hukum. Perbuatan melanggar hukum ini yang dapat menimbulkan kerugian baik itu pada orang lain, maupun diri sendiri. Orang yang melakukan perbuatan melawan hukum harus bisa mempertanggung jawabkan segala perbuatan yang diperbuatnya.
- 2) Perilaku yang membahayakan orang lain dan diri sendiri, seperti balapan liar yang dapat berujung kecelakaan. Ada banyak perilaku yang dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain, mulai dari perilaku sepele ataupun perilaku yang benar-benar merugikan orang lain. Hal kecil atau sepele tersebut seperti orangtua yang memberikan anak remaja mereka yang belum cukup umur sebuah kendaraan motor, yang belum memiliki SIM. Perilaku tersebut dapat membahayakan sang anak remaja tersebut serta orang lain di jalan raya, dikarenakan remaja mereka yang berkendara ugal-ugalan.
- 3) Perilaku yang menimbulkan korban materi, seperti perusakan fasilitas umum. Perilaku yang dimaksudkan ini seperti perilaku yang remaja yang sering melakukan tawuran, akibat dari perbuatan tawuran mereka yang dapat merusak fasilitas-fasilitas publik ataupun fasilitas umum.
- 4) Perilaku yang menimbulkan korban fisik, seperti tawuran, dan berkelahi. Perilaku ini sangat berbahaya dikarenakan selain bisa merusak fasilitas publik, dapat juga melukai sesama mereka sendiri

sebagai seorang remaja. Perilaku lain juga seperti mabuk-mabukan yang dapat merugikan diri sendiri dan juga tentunya orang lain, dimana dalam keadaan mabuk seseorang bisa saja secara tidak sadar dapat ,melukai diri sendiri maupun orang lain. Berkendara dalam keadaan mabuk atau dibawah obat-obatan narkotika, dapat ,merugikan juga diri sendiri maupun orang lain, seperti menabrak fasilitas umum, dan menabrak orang-orang lain yang dapat menimbulkan korban fisik.

Pada penelitian ini peneliti mengambil aspek kenakalan remaja milik Jensen (dalam Sarwono, 2010), hal ini dikarenakan aspek kenakalan remaja milik Jensen ini tidak hanya menitik beratkan pada aspek kerugian fisik saja, namun bersifat menyeluruh berupa materi, dan kerugian diri sendiri. Aspek pada penelitian ini juga banyak digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenakalan

Menurut Rice (dalam Gunarsa, 2004) telah mengelompokkan faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja kedalam tiga faktor, yaitu :

- 1) Faktor sosiologis, yang merupakan faktor eksternal atau dari luar diri yang menunjang terjadinya kenakalan remaja. Lingkungan dapat dikatakan menjadi pengaruh seseorang menjadi delinkuen atau kenakalan, lingkungan yang dimaksudkan bisa berupa sekolah, dan juga lingkungan keluarga. Keluarga yang tidak memiliki kohesivitas atau kurang dekatan hubungan antar setiap anggota keluarga, ketidak harmonisan keluarga menjadi prediktor timbulnya delinkuen pada remaja.

- 2) Faktor Psikologis, menjadi faktor yang mempengaruhi terjadinya delinkuen pada remaja terletak pada dalam diri remaja itu sendiri, meliputi emosi yang tidak stabil, dan sikap agresivitas dari remaja itu sendiri sehingga dapat membuat remaja tersebut sampai berperilaku menyimpang.
- 3) Faktor biologis, yang dimaksud dari faktor biologis ini adalah pengaruh elemen fisik, organik, atau biologis yang bisa berpengaruh langsung ataupun tidak langsung terhadap tindakan kenakalan remaja.

Menurut Santrock (2003) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, yaitu :

- 1) Kontrol diri, rendahnya kontrol diri remaja membuat mereka mudah terpancing dengan lingkungannya hingga berperilaku yang mengarah pada delinkuen.
- 2) Teman sebaya, pengaruh teman sebaya dapat mempengaruhi remaja dalam berperilaku baik itu positif hingga mengarah ke negatif.
- 3) Orangtua, peran keluarga khususnya orangtua menjadi peran penting dalam remaja mereka berperilaku. Kegagalan orangtua dalam memberi perhatian dan pengawasan kepada anak-anak mereka, akan membuat anak-anak mereka merasa terabaikan dan bertindak atau berperilaku sesuai dengan keinginan mereka tanpa memikirkan benar atau salahnya perbuatan yang mereka perbuat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja dari beberapa ahli adalah, faktor psikologis, sosiologis, biologis, orangtua atau keluarga, teman sebaya, dan kontrol diri. Pada penelitian ini peneliti mengambil keberfungsian keluarga atau orangtua sebagai variabel pendamping dan berasal dari faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja milik Santrock (2003).

4. Pengukuran

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala kenakalan remaja, yang disusun berdasarkan konsep Jensen dalam Sarwono (2010). Alat ukur ini disusun berdasarkan aspek kenakalan remaja milik Jensen yaitu perilaku melanggar hukum, perilaku menimbulkan korban materi, perilaku yang membahayakan orang lain dan diri sendiri, dan perilaku yang menimbulkan korban fisik, dengan jumlah item sebanyak 33 buah item. Adapun hasil reliabilitas pada skala penelitian ini, yang mana terdapat 33 item yang berdiskriminasi tinggi dengan nilai *Alpha Cronbach* sebesar = 0,811. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tersebut mendekati angka satu, sehingga membuat alat ukur atau skala kenakalan remaja menurut konsep Jensen reliabel atau konsisten hasilnya.

2.2 Keberfungsian Keluarga

1. Definisi

Keberfungsian keluarga menurut *The McMaster Model of Family Functioning* (MMFF) diartikan sebagai suatu keadaan dalam keluarga dimana setiap unit dari keluarga mampu menjalankan dengan baik tugas-

tugas dasar dalam kehidupan keseharian di keluarga yang berkaitan dengan pemecahan masalah, komunikasi, peran, respon afektif, keterlibatan afektif, kontrol perilaku (dalam Epstein dkk, 2000). Peneliti menggunakan konsep ini sebagai acuan penelitian, alasannya karena *The McMaster Model of Family Functioning* ini telah banyak digunakan dalam berbagai macam penelitian sebelumnya terkait dengan keberfungsian keluarga. Serta sudah memiliki alat ukur yang sudah dipergunakan dalam berbagai macam penelitian keberfungsian keluarga, mudah diadaptasi dan sesuai dengan konteks budaya di Indonesia. *Mc Master Model of Family Functioning* ini telah berkembang lebih dari tiga puluh tahun. Pengembangan model ini telah terlibat mengkonseptualisasikan dan kemudian menguji konsep klinis, berbagai penelitian, dan mengajar. (Epstein dkk, 2000).

Keberfungsian keluarga lainnya menurut Lubow, Beevers, Bishop, dan Miller (2009) menuju pada bagaimana seluruh anggota keluarga dapat berkomunikasi satu sama lain, melakukan pekerjaan secara bersama dan saling gotong royong menyelesaikan masalah, dimana hal tersebut memiliki pengaruh bagi kesehatan fisik dan emosional antar anggota keluarga.

Menurut Goleman (2000) melihat bahwa faktor keberfungsian keluarga menjadi salah satu faktor yang harus mendapat perhatian karena lingkungan keluarga yang kondusif akan memberi kesempatan anak untuk berkembang. Menurut Hurlock (1980) salah satu fungsi keluarga adalah sosialisasi nilai keluarga mengenai bagaimana anak bersikap dan

berperilaku, keluarga adalah lembaga yang pertama kali mengajarkan individu, bagaimana individu mengeksplorasi emosinya.

2. Faktor yang mempengaruhi keberfungsian keluarga

a. Menurut Berns (dalam Lestari, 2016) keluarga memiliki 5 faktor yang mempengaruhi fungsi keluarga, yaitu :

- 1) Reproduksi, dimana keluarga memiliki tugas untuk mempertahankan populasi yang ada dalam masyarakat.
- 2) Sosialisasi atau edukasi, dimana keluarga menjadi sarana untuk mengajarkan nilai, keyakinan, sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 3) Penugasan peran sosial, keluarga memberikan identitas pada para anggotanya seperti ras, etnik, religi, sosial ekonomi, dan peran gender.
- 4) Dukungan ekonomi, keluarga menyediakan tempat berlindung, makanan, serta jaminan hidup.
- 5) Dukungan emosi atau pemeliharaan, keluarga memberikan pengalaman interaksi sosial yang pertama bagi anak. Interaksi seperti pengasuhan sehingga anak merasa terjaga dan merasa aman.

b. Menurut Walker (1978) ada enam faktor yang mempengaruhi keberfungsian keluarga, yaitu :

- 1) Peranan keluarga, dimana pola perilaku setiap anggota keluarga yang dijalankan sesuai dengan fungsinya dalam kehidupan

keluarga sehari-hari. Peranan ini menggambarkan bagaimana keluarga memelihara proses interaksi dalam keluarga.

- 2) Ekspresi emosi keluarga, yaitu menuju pada setiap keluarga mempunyai suasana emosi yang akan menentukan sensitivitas, dan kebertanggungjawaban anggota keluarga. Keluarga juga menciptakan norma timbal balik yang mengatur pola refleksi dari ekspresi emosi.
- 3) Saling ketergantungan individu, menuju pada besarnya otonomi atau hak dan kewajiban yang diberikan setiap individu kepada keluarga.
- 4) Distribusi kekuasaan keluarga, diartikan sebagai derajat pengaruh atau kontrol keluarga terhadap anggota keluarga yang lain.
- 5) Komunikasi keluarga, dimana berkaitan dengan penyampaian atau penerimaan informasi secara verbal maupun non verbal anatar setiap anggota keluarga.
- 6) Sub sistem keluarga, dimana keluarga memelihara sistem dalam keluarga tersebut.

Telah disebutkan diatas bahwa faktor yang mempengaruhi keberfungsian keluarga meliputi sosialisasi, edukasi, penugasan peran sosial, dukungan ekonomi, dukungan emosi, komunikasi keluarga, sub sistem keluarga, distribusi sistem keluarga, saling ketergantungan individu, ekspresi emosional keluarga, dan peranan keluarga.

3. Aspek Keberfungsian Keluarga

Terdapat tujuh dimensi yang dapat mengungkap keberfungsian keluarga yang dikemukakan oleh MMFF (*McMaster Model of Family Functioning*) (dalam Epstein, Baldwin, & Bishop, 1983) yaitu:

1) Pemecahan masalah (*Problem Solving*)

Keluarga mampu menyelesaikan masalah mereka secara efektif, dimensi ini menuju pada kemampuan keluarga dalam menyelesaikan masalah mereka mulai dari masalah kecil hingga yang besar, sehingga dapat menjaga keberfungsian keluarga dengan efektif. Pemecahan masalah di dalam keluarga merupakan hal yang wajar terjadi ketika sebuah keluarga terjadi konflik atau masalah di dalamnya. Keluarga yang baik adalah ketika mampu menyelesaikan masalah dalam keluarganya, begitupun sebaliknya ketika keluarga tidak mampu menyelesaikan sebuah masalah maka keluarga tersebut dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya dengan baik (Epstein, Baldwin, & Bishop, 1983).

Pemecahan masalah menurut model mcmaster dalam Segrin & Flora (2011) merupakan kemampuan keluarga dimana keluarga mampu menyelesaikan masalah dengan memaksimalkan fungsi dari keluarga itu sendiri. Pemecahan masalah itupun dapat bekerja melalui beberapa tahapan penting seperti mengidentifikasi masalah, memutuskan solusi alternatif, dan juga pemantauan dari masalah tersebut.

Aspek pemecahan masalah ini jelas berperan penting dalam keberfungsian keluarga hal ini sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh Kholifah dan Rusmawati (2018) berjudul “ Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga Dengan Kontrol Diri Remaja Pada Siswa SMAN 2 Semarang”, penyelesaian masalah di dalam sebuah keluarga dengan memanfaatkan seluruh keterlibatan anggota keluarga akan membantu remaja dalam mengembangkan kontrol dirinya khususnya dalam berperilaku dengan mengikuti norma atau aturan yang berlaku (Kholifah dan Rusmawati, 2018).

2) Komunikasi (*Communication*)

Komunikasi menurut model *Mcmaster* dalam Segrin & Flora (2011) berfungsi untuk mencari jalan keluar dari masalah-masalah yang dihadapi dan juga sebagai penyalur perasaan dan sikap terhadap sesama anggota keluarga. Komunikasi ini diartikan sebagai pertukaran informasi dalam keluarga, baik itu pada pertukaran verbal maupun non verbal yang dilakukan dengan cara yang benar dan jelas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholifah dan Rusmawati (2018) berjudul “ Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga Dengan Kontrol Diri Remaja Pada Siswa SMAN 2 Semarang” pada aspek komunikasi berkorelasi dengan variabel kontrol diri remaja dalam berperilaku. Keluarga dalam berinteraksi dengan setiap anggotanya memiliki peran dalam mempengaruhi remaja berperilaku, kehadiran orangtua dalam menjadi pendengar dan menyayangi remaja mereka akan membuat remaja menjadi baik dalam berkomunikasi (Kholifah dan Rusmawati, 2018).

Menurut Warga (1983) salah satu bentuk dari fungsi keluarga adalah komunikasi yang efektif dalam keluarga tentang bagaimana

mengajarkan anak mereka bersikap dan berperilaku. Komunikasi sangat berkaitan dengan perilaku manusia dimana segala bentuk komunikasi yang efektif dilakukan manusia akan mempengaruhi perilakunya, khususnya pada psikologi komunikasi yang melihat bagaimana sebuah respon yang terjadi pada masa lalu dapat meramalkan respon yang kemudian akan terjadi di masa depan karena pengaruh dari komunikasi (Rakhmat, 2011).

3) Peranan (Roles)

Anggota keluarga memiliki peranan serta tanggung jawab yang jelas dalam keluarga, ketika keluarga mendapat peran yang jelas serta menjalankan peran tersebut dengan baik maka sebuah keluarga tersebut dapat dikatakan sebagai keluarga yang dapat menjalankan fungsinya. Aspek peran dalam model McMaster ini sudah menggambarkan sebuah pola perilaku yang sudah ada di dalam keluarga untuk menjalankan berbagai fungsi dan tugas mereka masing-masing di dalam keluarga (Segrin & Flora, 2011).

Aspek peran ini merupakan pola perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang untuk memenuhi fungsi dari keluarga itu, terdapat lima peran dasar keluarga pertama keluarga sebagai penyedia sumber daya, keluarga sebagai pendukung, keluarga sebagai perawatan atau saling menjaga antar sesama anggota keluarga, kepuasan seksual individu dewasa, pengembangan pribadi, serta pemeliharaan keluarga dan pengelolaan sistem keluarga. Keluarga yang berfungsi dengan baik dapat memenuhi semua peran dalam keluarga, sehingga dapat bertanggung jawab dan berbagi peran

dengan baik sesama anggota keluarga (Epstein, Baldwin, & Bishop, 1983).

4) Respon afeksi (*Affective Responsiveness*)

Setiap anggota keluarga mampu menjalankan tugas mereka serta bertanggungjawab dalam penyelesaian tugas mereka. Dimensi ini diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk menanggapi berbagai rangsangan dengan tepat. Aspek ini menuju pada kemampuan merespon terhadap pemberian stimulus yang ada dengan kualitas dan kuantitas dari afeksi atau pemberian perhatian yang tepat. Pada aspek ini lebih mengacu pada bagaimana setiap anggota keluarga mampu mengespresikan emosinya secara tepat (Epstein, Baldwin, & Bishop, 1983).

Pada aspek respon afeksi berdasarkan penelitian dengan judul "Persepsi terhadap keberfungsian keluarga dan kenakalan remaja pada remaja siswa SMA" pada aspek respon afeksi ini tidak dimaksudkan untuk melihat bagaimana anggota keluarga menyampaikan perasaannya, apakah mereka memiliki kapasitas untuk merasakan emosi yang difokuskan dalam dua kategori, yaitu emosi sejahtera yang terdiri dari dukungan, cinta, kehangatan, kelembutan, dan kesenangan serta emosi darurat yang terdiri dari rasa marah, takut, kecewa, dan depresi. Keluarga yang sehat memiliki setiap anggota keluarga yang mampu mengekspresikan berbagai macam emosi, sesuai dengan konteks atau situasi (Masykur & Kustanti, 2019).

5) Penglibatan afektif (*Active Involvement*)

Anggota keluarga menunjukkan ketertarikan, penghargaan, dan juga minat anggota keluarga. Dimensi ini menuju pada seberapa banyak ketertarikan yang ditunjukkan oleh anggota keluarga satu sama lain. Dimensi ini dapat dikatakan sejauh mana keluarga tertarik dengan menaruh perhatian kepada setiap aktivitas yang dilakukan oleh atau kegiatan yang dilakukan oleh setiap anggota keluarganya (Epstein, Baldwin, & Bishop, 1983).

Berdasarkan penelitian dengan judul “Persepsi terhadap keberfungsian keluarga dan kenakalan remaja pada remaja siswa SMA” pada aspek keterlibatan efektif ini terdapat enam tipe keterlibatan. Pertama yaitu kurang terlibat, terlibat tanpa perasan, keterlibatan narsistik, keterlibatan empatik, dan keterlibatan yang berlebihan serta keterlibatan simbiotik. Pada aspek ini menuju pada keterlibatan empatik pada setiap anggota keluarga. Maksudnya adalah keterlibatan setiap anggota keluarga dipengaruhi oleh empati, dengan lebih melihat perasaan dan kesulitan yang dialami seseorang. Hal tersebut ditujukan agar keefektifitas dari keterlibatan setiap anggota keluarga dapat berjalan dengan baik (Masykur & Kustanti, 2019).

6) Kontrol perilaku (*Behavior Control*)

Dimensi kontrol perilaku dimana keluarga mengekspresikan atau menunjukkan perilaku dan menetapkan standar perilaku atau aturan atas perilaku pada seluruh anggota keluarga. Aspek ini juga diartikan sebagai pola yang dianut keluarga untuk menangani perilaku dalam tiga jenis situasi, pertama yaitu pada situasi fisik berbahaya pada

keluarga, dimana keluarga harus memantau dan mengendalikan perilaku setiap anggota keluarga. Kedua, ada situasi yang melibatkan pertemuan dan mengekspresikan kebutuhan dan dorongan psikobiologis seperti makan dan minum, menghilangkan stress. Terakhir, yaitu situasi yang melibatkan perilaku sosialisasi antar anggota keluarga maupun dengan orang di luar dari keluarga. Terdapat empat kategori kontrol perilaku di dalam keluarga pertama yaitu kaku, fleksibel, berubah-ubah, dan tidak beraturan. Pada keluarga yang berfungsi baik cenderung bersifat fleksibel atau mudah diatur, sedangkan kontrol perilaku keluarga yang tidak berfungsi dengan baik menuju pada kontrol perilaku bersifat tidak beraturan (Epstein, Baldwin, & Bishop, 1983).

7) Fungsi umum keluarga (*General Functioning*)

Pada aspek fungsi umum keluarga ini merupakan kondisi kesehatan fisik anggota keluarga yang meliputi komunikasi dalam keluarga, peran dalam keluarga dan lainnya dalam kondisi tertentu. Atau dapat dikatakan pada aspek fungsi umum ini merupakan gabungan dari keenam aspek keberfungsian keluarga lainnya dalam model McMaster. Yang nantinya secara umum dinilai secara keseluruhan dari fungsi keluarga tersebut apakah fungsi keluarga tersebut berjalan baik atau tidak (Epstein, Baldwin, & Bishop, 1983).

Peneliti mengambil aspek ini sebagai acuan penelitian dikarenakan paling menggambarkan sebuah fungsi keluarga, dan pada semua aspek berkaitan erat dengan kemampuan beradaptasi, dan kohesi atau bagaimana setiap anggota keluarga berhubungan erat satu sama lainnya.

Sebelum aspek dalam model *Mcmaster* ada model sirkumplex olson, dimana pada model ini hanya memiliki dua dimensi saja yaitu kohesi dan adaptasi keluarga. Munculnya model *Mcmaster* ini menjadi pengembangan dari model sebelumnya yaitu model *olson*, yang lebih menggambarkan kondisi sebuah keluarga. Aspek model *Mcmaster* ini meliputi penyelesaian masalah, keluarga dalam menjalankan peran, kontrol perilaku dalam sebuah keluarga, keterlibatan setiap anggota keluarga dalam menjalankan perannya, bagaimana keluarga dalam berkomunikasi satu sama lain, dan bertanggung jawab atas keluarga. Aspek ini juga telah banyak digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya (Segrin & Flora, 2011).

4. Pengukuran

Epstein, Baldwin, dan Bishop (1983) telah mengembangkan instrumen asesmen untuk menilai keberfungsian keluarga yang dinamakannya *Family Assessment Device* (FAD). Instrumen ini terdiri dari 53 item pernyataan yang dapat digunakan pada subjek klinikal dan non klinikal. Instrumen tersebut terdiri dari tujuh sub skala yaitu; (1) Pemecahan masalah (*Problem Solving*), (2) Komunikasi (*Communication*), (3) Peranan (*Roles*), (4) Rasa kebertanggungjawaban afektif (*Affective Responsiveness*), (5) Penglibatan afektif (*Active Involvement*), (6) Kontrol perilaku (*Behavior Control*) dan (7) Kefungsian umum (*General Functioning*). *Family Assessment Device* (FAD) merupakan *self report instrument* yang mudah diaplikasikan dalam mengukur keberfungsian keluarga. Adapun skor reliabilitas dari skala keberfungsian keluarga ini dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar rentang alfa antara 0,83 dan 0,90,

angka tersebut menunjukkan bahwa skor tersebut tinggi dan menunjukkan bahwa alat ukur keberfungsian keluarga ini reliabel atau konsisten hasilnya. Instrumen ini juga bisa diadaptasi dan digunakan sesuai dengan konteks sistem sosial budaya Indonesia. FAD ini digunakan dikarenakan mudah diatur dan menawarkan cara yang hemat biaya, alat ini juga berguna untuk keluarga dalam hal skrining keluarga, serta mudah diadaptasi dan paling sesuai dengan konteks budaya di Indonesia.

2.3 Remaja

1. Definisi

Remaja adalah masa perkembangan seseorang atau transisi antara masa anak-anak menuju ke masa dewasa yang mencakup perubahan biologis meliputi fisiknya, seperti pada perubahan bentuk tubuh, suara, dan perubahan hormon lainnya. Kognitif meliputi cara berpikir seperti mampu berpikir dan bernalar secara abstrak, dan juga sosialnya meliputi interaksi dengan lingkungan maupun perilakunya (Santrock, 2003).

Masa remaja adalah masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Masa remaja seringkali dikenal dengan masa pencarian jati diri (*ego identity*). Masa remaja ini ditandai dengan sejumlah karakteristik penting, diantaranya mencapai hubungan yang matang dengan teman sebaya, dapat menerima peran mereka sebagai seorang pria dan wanita, serta sudah mampu mengambil keputusan sendiri dan mampu membedakan hal yang baik ataupun buruk (Marbun, 2018).

Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu adalah masa (fase) remaja. Remaja berasal dari bahasa latin "*adolescere*" yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa. Sedangkan menurut bahasa aslinya, remaja sering dikenal dengan istilah "*adolescence*". Menurut Piaget, Istilah "*adolescence*" yang dipergunakan saat ini mempunyai arti yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Desmita, 2008)

2. Ciri-ciri remaja

a) Hurlock (1980) menyebutkan ciri-ciri remaja yaitu sebagai berikut:

1) Masa remaja dianggap sebagai periode penting

Pada periode remaja ada periode yang penting akibat perkembangan fisik dan psikologis yang kedua-duanya sama-sama penting. Terutama pada awal masa remaja, perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat pula dapat menimbulkan perlunya penyesuaian diri dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru.

2) Masa remaja dianggap sebagai periode peralihan.

Bila anak-anak beralih dari masa anak-anak ke masa dewasa, anak-anak harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan juga harus mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan.

b) Ciri-ciri remaja menurut Jahja (2011)

1) Peningkatan emosional yang terjadi sangat cepat, dimana pada masa ini remaja dituntut untuk tidak lagi bersikap seperti anak-anak

lagi, mereka harus lebih mandiri, dan lebih bertanggung jawab, serta sudah bisa mengambil keputusan sendiri dan mampu membedakan antara hal yang baik maupun buruk.

- 2) Perubahan yang cepat secara fisik dan juga disertai kematangan seksual, pada masa ini remaja merasa tidak yakin dengan kondisi dirinya sendiri, dan juga kemampuan mereka sendiri. Perubahan yang terjadi dalam diri remaja seperti, tinggi, dan bentuk tubuh akan sangat mempengaruhi konsep diri remaja.
- 3) Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan dengan sejenis melainkan sudah mulai membangun hubungan dengan lawan jenis. Remaja akan memperluas pergaulan mereka dengan orang lainnya.
- 4) Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa anak-anak menjadi tidak penting lagi karena telah mendekati masa dewasa.
- 5) Kebanyakan remaja akan bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Remaja ingin merasa bebas, namun disisi lain mereka takut dengan tanggung jawab yang menyertai kebebasan, dan meragukan kemampuan mereka dalam melaksanakan tanggung jawab.

c) Ciri-ciri perkembangan remaja menurut Gunarsa (2008) dilihat dari tugas perkembangannya yaitu :

- 1) Remaja mampu menerima keadaan fisiknya
- 2) Memperoleh kebebasan emosional
- 3) Mampu bergaul

- 4) Menemukan model untuk identifikasi
- 5) Mengetahui dan menerima kemampuan sendiri
- 6) Memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma
- 7) Meninggalkan reaksi dan cara penyesuaian kekanak-kanakan

3. Aspek remaja

- a. Subakti (2009), Pada remaja dapat disebutkan beberapa aspek sebagai berikut :

1. Sekularisme

Sekularisme atau hal yang dapat menunjang kebebasan beragama atau kebebasan dalam memeluk kepercayaan atau keyakinan. Tidak sedikit para remaja terjerumus ke dalam sekularisme sehingga nilai-nilai rohani ditinggalkan dan diganti dengan nilai-nilai sekuler. Tidak heran jika remaja banyak yang kurang tahu masalah agamanya.

2. Modernisasi

Hal ini ada kaitannya dengan sekularisme, pada era globalisasi para remaja dan ini merupakan perkembangan yang tidak dapat di hentikan, perkembangan ini menunjukan bahwa paham modernisasi menghasilkan sekularisasi sehingga membuat kurangnya pengetahuan dalam agama. Oleh karena itu mempertahankan sifat egoisme atau mempertahankan pandangan yang hanya menguntungkan diri sendiri merupakan salah satu sebagai penghalang dalam penerapan nilai-nilai agama.

3. Relativisme

Paham relativisme baik dan buruk tergantung dengan situasi dan kondisi masing-masing orang, masyarakat, budaya, dan kesepakatan. Pengajaran relativisme sangat bertentangan dengan pengajaran agama yang bersifat mutlak dan baik dan buruk seseorang tergantung dengan bagaimana orang tersebut menilainya.

4. Materialisme

Merupakan sesuatu yang beranggapan bahwa nilai-nilai materi merupakan acuan tata nilai, ini menyebabkan pengajaran yang bersifat rohani dan merupakan tujuan terakhir dalam hidup mereka.

b. Menurut Ali & Asrori (2015) gejala yang muncul sebagai perkembangan pada aspek emosi ini, yaitu meliputi :

- 1) Ketidakstabilan emosi pada anak remaja
- 2) Mudah menunjukkan sikap emosional yang meluap-luap pada remaja seperti mudah merasa sedih atau menangis, mudah emosi, mudah tertawa.
- 3) Semakin mampu mengendalikan diri

c. Menurut Ali & Asrori (2015) gejala yang muncul sebagai perkembangan pada aspek sosial remaja ini meliputi :

- 1) Semakin munculnya atau berkembangnya sifat toleran, empati, memahami, dan menerima pendapat orang lain
- 2) Semakin santun dalam menyampaikan pendapat dan kritik kepada orang lain.
- 3) Adanya keinginan untuk selalu bergaul dengan orang lain dan bekerja sama dengan orang lain

- 4) Suka menolong kepada siapa saja yang membutuhkan pertolongan
 - 5) Kesiediaan menerima sesuatu yang dibutuhkan orang lain
 - 6) Bersikap hormat, sopan, ramah, dan menghargai orang lain.
- d. Menurut Ali & Asrori (2015) gejala yang tampak pada perkembangan nilai, moral, dan sikap adalah :
- 1) Terbentuknya pandangan hidup yang semakin jelas dan tegas, artinya remaja sudah semakin dewasa dan tegas dalam menilai ataupun memandang kehidupan.
 - 2) Berkembangnya pemahaman tentang apa yang baik serta seharusnya dilakukan, dan apa yang dianggap tidak baik dan seharusnya tidak dilakukan.
 - 3) Berkembangnya sikap menghargai nilai-nilai dan menaati norma-norma yang berlaku serta mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - 4) Berkembangnya sikap menentang kebiasaan-kebiasaan yang dianggap tidak sesuai lagi dengan norma yang berlaku

2.4 Kerangka Berpikir

Menurut Jensen dalam Sarwono (2001) kenakalan remaja adalah perilaku remaja melanggar status, membahayakan diri sendiri, menimbulkan korban materi pada orang lain, dan perilaku menimbulkan korban fisik pada orang lain. Perilaku melanggar status merupakan perilaku dimana remaja suka melawan orang tua, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit. Perilaku membahayakan diri sendiri, antara lain

mengendari kendaraan bermotor dengan kecepatan tinggi, menggunakan narkoba, menggunakan senjata, keluyuran malam, dan pelacuran. Perilaku menimbulkan korban materi, yaitu perilaku yang mengakibatkan kerugian pada orang lain, misalnya: mencuri dan mencopet, merampas perilaku menimbulkan korban fisik pada orang lain adalah perkelahian, menempeleng, menampar, melempar benda keras, mendorong sampai jatuh, menyepak, dan memukul dengan benda.

Jensen (dalam Sarwono, 2010) ada 4 aspek kenakalan remaja, yakni perilaku melanggar hukum, seperti melanggar lalu lintas, perilaku yang membahayakan orang lain dan diri sendiri, perilaku yang menimbulkan korban materi, perilaku yang menimbulkan korban fisik, seperti tawuran, dan berkelahi.

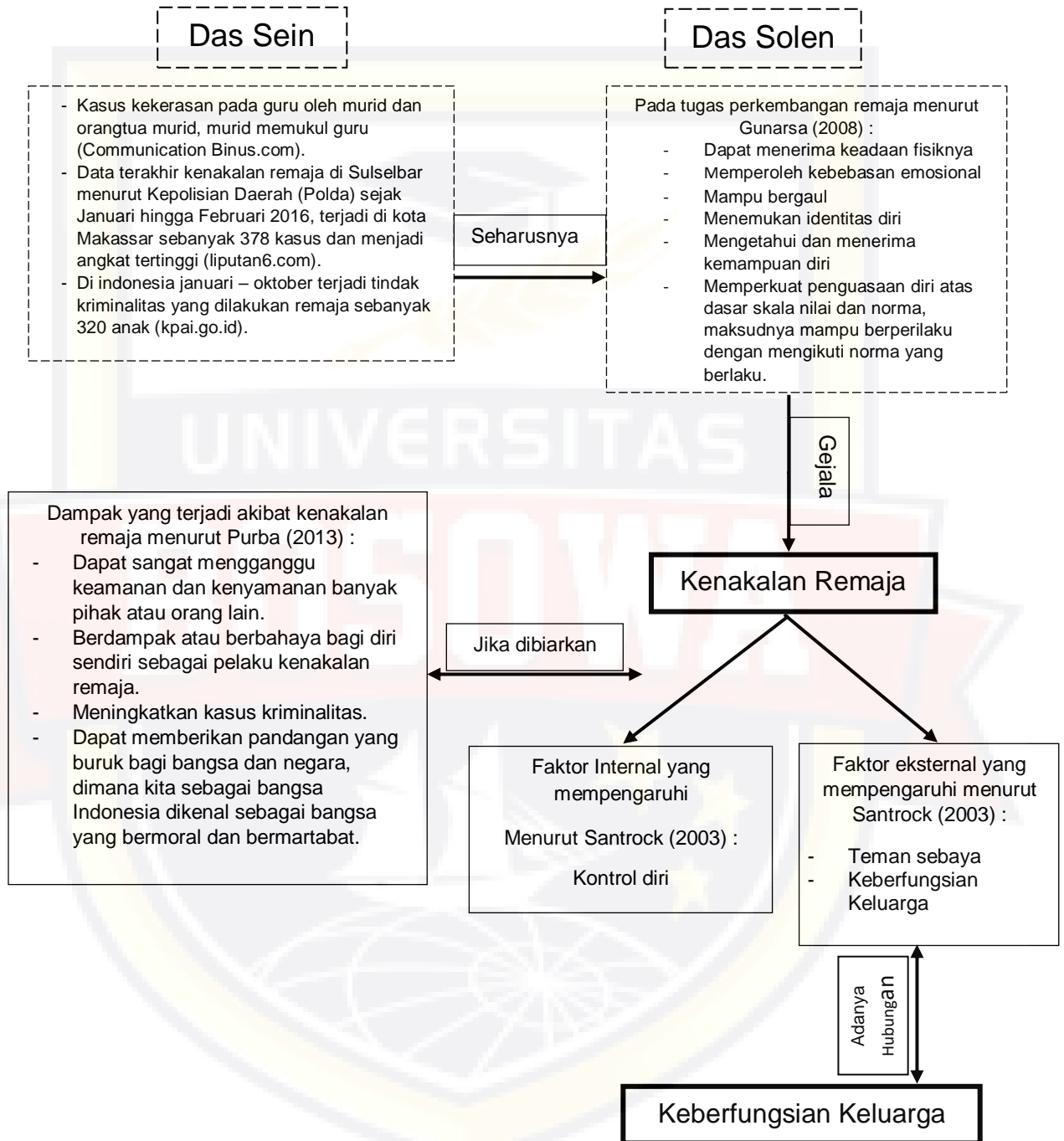
Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja menurut Santrock (2003) yaitu, kontrol diri, rendahnya kontrol diri remaja membuat mereka mudah terpancing dengan lingkungannya hingga berperilaku yang mengarah pada delinkuen. Kemudian ada teman sebaya, pengaruh teman sebaya dapat mempengaruhi remaja dalam berperilaku baik itu positif hingga mengarah ke negatif. Orangtua, atau keluarga, dimana peranan keluarga khususnya orangtua menjadi peran penting dalam remaja berperilaku.

Peran orangtua atau sehubungan dengan bagaimana keluarga dapat menjalankan fungsinya dalam keluarga, menjadi hal penting dalam anak-anak remaja mereka berperilaku nantinya. Ada beberapa aspek penting terkait dengan keberfungsian keluarga, sebuah keluarga dapat menjalankan fungsinya dengan baik dalam keluarga apabila dapat

memenuhi aspek ini. Terdapat enam dimensi yang dapat mengungkap keberfungsian keluarga yang dikemukakan oleh MMFF (*McMaster Model of Family Functioning*) (dalam Epstein, 2000), yaitu komunikasi, pemecahan masalah, peran, kontrol perilaku, penglibatan afektif, dan rasa kebertanggung jawaban afektif.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa remaja berperilaku dan melakukan tindak kenakalan remaja dipengaruhi oleh keluarga mereka, dikarenakan keluarga atau orangtua yang tidak menjalankan fungsi mereka dengan baik di dalam keluarga. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang ada, seperti penelitian yang dilakukan Rimporok (2015) dengan judul "Intensitas Komunikasi Dalam Keluarga Untuk Meminimalisir Kenakalan Remaja di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara" terkait dengan kenakalan remaja dan keberfungsian keluarga. Kenakalan remaja tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi sehingga hal itu terjadi termasuk juga dalam keluarga itu sendiri.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir:



2.5 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara keberfungsian keluarga dengan kenakalan remaja pada remaja SMA di Makassar.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan analisis korelasional yaitu penelitian yang melihat hubungan dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Adapun tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengetahui sejauh mana variasi variabel berkaitan dengan variasi variabel satu atau lebih variabel lainnya, berdasarkan koefisien korelasi. Untuk itu dalam penelitian ini akan menguji hipotesis yang telah disebutkan yaitu hubungan keberfungsian keluarga dengan kenakalan remaja pada remaja siswa SMA di Makassar.

3.2 IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini adalah

1. Variabel X : Kenakalan Remaja
2. Variabel Y : Keberfungsian Keluarga

3.3 DEFINISI OPERASIONAL DAN KONSEPTUAL VARIABEL

1. Definisi Konseptual

- a. Kenakalan remaja adalah perilaku remaja melanggar status, membahayakan diri sendiri, menimbulkan korban materi pada orang lain, dan perilaku menimbulkan korban fisik pada orang lain (Jensen dalam Sarwono, 2001).

b. Keberfungsian keluarga menurut *The McMaster Model of Family Functioning* (MMFF) diartikan sebagai suatu keadaan dalam keluarga dimana setiap unit dari keluarga mampu menjalankan dengan baik tugas-tugas dasar dalam kehidupan keseharian dalam keluarga yang berkaitan dengan pemecahan masalah, komunikasi, peran, respon afektif, keterlibatan afektif dan kontrol perilaku (Epstein dkk, 2000).

2. Definisi Operasional

a. Kenakalan remaja adalah segala bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja mulai dari perilaku menyimpang yang kecil hingga besar. Perilaku yang merugikan diri sendiri seperti perilaku mencontek, membolos, berkelahi, hingga mabuk-mabukan, narkoba, dan pelecehan. Kemudian perilaku yang merugikan orang lain seperti ugal-ugalan di jalan, tawuran berujung merusak fasilitas umum atau masyarakat, dan merampok yang berujung kekerasan.

b. Keberfungsian keluarga adalah bagaimana keluarga khususnya orangtua dalam menjalankan perannya dalam mendidik, berkomunikasi, memecahkan masalah yang terjadi di dalam keluarga, dan bagaimana setiap anggota keluarga dapat terlibat dalam menjalankan fungsinya. Peran yang dimiliki setiap anggota dalam keluarga khususnya orangtua sangat mempengaruhi anak-anak dalam berperilaku.

3.4 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang telah ditetapkan oleh peneliti, (Sugiyono, 2012). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah remaja siswa SMA yang sedang bersekolah di Makassar. Total populasi dalam penelitian ini berjumlah 37.608 di kota Makassar tahun 2018 (Badan Pusat Statistik Kota Makassar).

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama sehingga dapat benar-benar mewakili populasi untuk kemudian diteliti, (Sudjana & Ibrahim, 1989). Sampel dalam penelitian ini adalah remaja siswa SMA di Makassar, kemudian sampel yang peneliti ambil adalah sebagian dari populasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah remaja siswa SMA di Makassar. Berdasarkan tabel Michael & Isaac, sampel dalam penelitian dengan taraf alfa 5% dalam jumlah populasi di tahun 2018 sebesar 37.608 di kota Makassar sebanyak 354 sampel.

3. Teknik Sampling

Adapun teknik dalam pengambilan sampel yaitu teknik probability sampling dengan teknik simple random sampling, yang artinya cara pengambilan sampel dari populasi dengan menggunakan acak atau tanpa memperhatikan strata atau tingkatan dalam populasi tersebut. Hal tersebut dilakukan apabila anggota dari populasi tersebut dianggap homogen atau sejenis (Sugiyono, 2012).

3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pada skala yang peneliti gunakan adalah jenis skala likert, skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang pandangannya terhadap suatu fenomena dalam sebuah penelitian, fenomena ini yang dispesifikkan oleh seorang peneliti disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2019).

1. Skala tentang keberfungsian keluarga

Epstein, Baldwin, & Bishop (1983) telah mengembangkan instrumen asesmen untuk menilai keberfungsian keluarga yang dinamakannya *Family Assessment Device* (FAD). Instrumen ini terdiri dari 53 item pernyataan yang dapat digunakan pada subjek klinikal dan non klinikal. Instrumen tersebut terdiri dari tujuh sub skala yaitu; (1) Pemecahan masalah (*Problem Solving*), (2) Komunikasi (*Communication*), (3) Peranan (*Roles*), (4) Rasa kebertanggungjawaban afektif (*Affective Responsiveness*), (5) Penglibatan afektif (*Active Involvement*), (6) Kontrol perilaku (*Behavior Control*) dan (7) Kefungsian umum (*General Functioning*). *Family Assessment Device* (FAD) merupakan instrument yang mudah diaplikasikan dalam mengukur keberfungsian keluarga. Instrumen ini bisa diadaptai dan digunakan sesuai dengan konteks sistem sosial budaya Indonesia.

Adapun skor reliabilitas dari skala keberfungsian keluarga ini dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar rentang alfa antara 0,83 dan 0, 90, angka tersebut menunjukkan bahwa skor tersebut tinggi dan menunjukkan bahwa alat ukur keberfungsian keluarga ini reliabel atau konsisten hasilnya.

Hasil skor reliabilitas tersebut merupakan hasil sebelum dilakukan uji coba.

Tabel 3.1 *Blueprint* skala *functional family* McMaster sebelum uji coba

Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Total
Problem Solving	Memutuskan alternatif pemecahan masalah	1, 9, 20, 34, 44	-	5
	Mengevaluasi alternatif pemecahan masalah			
Communication	Memahami satu sama lain	2, 21, 22,45	10, 35	6
	Menyampaikan maksud dan tujuan secara langsung dan jelas sesuai apa yang dirasakan			
Roles	Setiap anggota menjalankan tugas dan peranan yang diberikan	3, 11, 36,37	12, 23, 24, 46	8
	Mendiskusikan pembagian tugas			
Affective respon	Menunjukkan keedulian terhadap apa yang dirasakan anggota keluarga lainnya	25,2638,47	4, 13, 14	7
	Menampilkan emosi yang dirasakan ke anggota keluarga lainnya			
Affective involvement	Mementingkan diri sendiri	48	5, 15, 27, 28 39	6
	Mencampuri urusan anggota lain jika bisa mendapatkan sesuatu dari itu			
Behavioral control	Kontrol perilaku berdasarkan standar budaya	29, 30, 41,49, 50	6,16, 17,40	9
	Kontrol perilaku rasional sesuai situasi			
	Kontrol perilaku membebaskan			
General Functioning	Komunikasi yang terjalin antar anggota keluarga	7, 18 32,4251,53	8,19, 31, 33 43, 52	12
	Keterbukaan terhadap perasaan satu sama lain			
	Menerima satu sama lain			
Total				53

Setelah dilakukan uji coba pada alat ukur atau skala keberfungsian keluarga ini diperoleh hasil skor nilai reliabilitas setelah dilakukan uji coba sebesar 0.748 hasil tersebut menunjukkan bahwa alat ukur keberfungsian keluarga tersebut reliabel. Suatu alat dikatakan reliabel, jika koefisien reliabilitasnya semakin mendekati angka 1,00. Jika koefisien reliabilitasnya 1,00 berarti alat ukur tersebut dapat dikatakan konsisten. Setelah peneliti melakukan uji validitas konstruk pada alat ukur atau skala keberfungsian keluarga ini, hasilnya menunjukkan bahwa ada beberapa aitem-aitem yang gugur pada skala keberfungsian keluarga tersebut.

Adapun aitem yang gugur ada pada aspek *Roles* pada nomor aitem 3, dan 37. Aitem yang gugur selanjutnya pada aspek *Problem solving* nomor aitem 34, selanjutnya pada aspek *Communication* nomor aitem 10 *Unfavorable*. Pada aspek *Affective Respond* nomor aitem 25, dan aitem 38, pada aspek *Affective Involvement* nomor aitem 48, aitem 27 *Unfavorable*. Pada aspek *Behavioral Control* aitem-aitem yang gugur pada aitem 29, 41, 49, dan aitem 40 *Unfavorable*. Pada aspek *General Functioning* aitem 32, 42, 51, 53, dan aitem *Unvarorable* 31, 33, 43, dan aitem 52. Sebanyak 20 aitem-aitem yang gugur pada skala atau alat ukur keberfungsian keluarga ini setelah dilakukan uji validitas konstruk.

Tabel 3.2 *Blueprint* skala *functional family* McMaster setelah uji coba

Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Total
Problem Solving	Memutuskan alternatif pemecahan masalah	1, 9, 20, 44	-	4
	Mengevaluasi alternatif pemecahan masalah			
Communication	Memahami satu sama lain	2, 21, 22, 45	35	5
	Menyampaikan maksud dan tujuan secara langsung dan jelas sesuai apa yang dirasakan			
Roles	Setiap anggota menjalankan tugas dan peranan yang diberikan	11, 36	12, 23, 24, 46	6
	Mendiskusikan pembagian tugas			
Affective respon	Menunjukkan keedulian terhadap apa yang dirasakan anggota keluarga lainnya	26, 47	4, 13, 14	5
	Menampilkan emosi yang dirasakan ke anggota keluarga lainnya			
Affective involvement	Mementingkan diri sendiri	-	5, 15, 28 39	4
	Mencampuri urusan anggota lain jika bisa mendapatkan sesuatu dari itu			
Behavioral control	Kontrol perilaku berdasarkan standar budaya	30, 50	6, 16, 17	5
	Kontrol perilaku rasional sesuai situasi			
	Kontrol perilaku membebaskan			
General Functioning	Komunikasi yang terjalin antar anggota keluarga	7, 18	8, 19	4
	Keterbukaan terhadap perasaan satu sama lain			
	Menerima satu sama lain			
Total				33

2. Skala Kenakalan Remaja

Alat ukur atau skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala kenakalan remaja, yang disusun berdasarkan konsep Jensen dalam Sarwono (2010). Alat ukur ini disusun berdasarkan aspek kenakalan remaja milik Jensen yaitu perilaku melanggar hukum, perilaku menimbulkan korban materi, perilaku yang membahayakan orang lain dan diri sendiri, dan perilaku yang menimbulkan korban fisik, dengan jumlah item sebanyak 19 buah item. Adapun hasil reliabilitas skala kenakalan remaja sebelum uji coba sebesar 0.803, nilai ini menunjukkan bahwa alat ukur kenakalan remaja ini reliabel.

Tabel 3.3 *Blueprint* skala Kenakalan remaja sebelum uji coba

Aspek	Indikator	No item	Jumlah Item
Kenakalan yang menimbulkan korban fisik	a. perampokan	1,2	4
	b. perkelahian	3,4	
Kenakalan yang menimbulkan korban materi	a. pencurian	5,6,7	5
	b. pemerasan	8,9	
Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain	a. seks bebas	10,11	3
	b. penggunaan obat terlarang	12	
Kenakalan yang melawan status sebagai pelajar dan anak	a. membolos	13,14,15,16	7
	b. tidak mematuhi peraturan saat jam pelajaran berlangsung	17	
	d. membantah perintah	18	
	e. keluar dari rumah	19	
Total			19

Setelah dilakukan uji coba pada alat ukur atau skala kenakalan remaja ini diperoleh hasil skor nilai reliabilitas setelah dilakukan uji coba sebesar 0.937 hasil tersebut menunjukkan bahwa alat ukur kenakalan remaja ini sangat reliabel. Suatu alat dikatakan reliabel, jika koefisien reliabilitasnya semakin mendekati angka 1,00. Jika koefisien reliabilitasnya 1,00 berarti alat ukur tersebut dapat dikatakan konsisten. Setelah peneliti melakukan uji validitas kontrak pada alat ukur atau skala kenakalan remaja ini, hasilnya menunjukkan tidak ada aitem-aitem yang gugur pada skala kenakalan remaja tersebut.

Tabel 3.4 *Blurprint* skala kenakalan remaja setelah dilakukan uji coba :

Aspek	Indikator	No item	Jumlah Item
Kenakalan yang menimbulkan korban fisik	a. perampokan	1,2	4
	b. perkelahian	3,4	
Kenakalan yang menimbulkan korban materi	a. pencurian	5,6,7	5
	b. pemerasan	8,9	
Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain	a. seks bebas	10,11	3
	b. penggunaan obat terlarang	12	
Kenakalan yang melawan status sebagai pelajar dan anak	a. membolos	13,14,15, 16	7
	b. tidak mematuhi peraturan saat jam pelajaran berlangsung	17	
	d. membantah perintah	18	
	e. keluar dari rumah	19	
	Total		

3.6 UJI INSTRUMEN

1. Validitas

Uji validitas menurut Sugiyono (2018) adalah derajat ketepatan antara data. Atau dapat dikatakan ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur terhadap apa yang hendak diukurnya. Azwar (2018), menyebutkan bahwa ada tiga jenis validitas yakni :

a. Validitas Isi

Azwar (2018) mengatakan bahwa validitas isi merupakan sejauh mana seluruh elemen dalam suatu instrumen ukur benar-benar relevan dan merupakan representasi dari konstruk yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Atau dapat dikatakan uji kelayakan apakah suatu tes layak diukur berdasarkan isi atau item-item alat ukur tersebut. Validitas isi pun terbagi atas validitas logis, dan validitas tampak. Validitas tampak sekedar tahap penerimaan orang pada umumnya terhadap fungsi pengukuran tes tersebut. validitas logis adalah seberapa tinggi kesepakatan di antara *Subject Matter Experts* yang melakukan penilaian terhadap kelayakan setiap item akan dapat diestimasi dan dikuantifikasikan. Validitas ini mencakup dua bagian yaitu validitas logis dan tampak :

1) Validitas Logis

Validitas logis yang ditujukan kepada *Subject Matter Experts* yang hasilnya nantinya akan disepakati di antara experts yang meliputi penilaian kelayakan setiap item akan dapat diestimasi dan dikuantifikasikan, kemudian statistik dijadikan indikator validitas isi item dan validitas isi tes. Dalam penelitian ini, validitas logis

dilakukan dengan memberikan skala kepada SME (*Subject Matter Experts*). Kemudian, diuji menggunakan konsep CVR (*Content Validity Rate*) dengan 0 sampai 1, item dinyatakan esensial, dan skor dibawah 0 perlu diperbaiki.

Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan uji validitas logis, dikarenakan skala atau alat ukur yang peneliti gunakan merupakan hasil dari adaptasi peneliti yang meneliti variabel yang sama tahun sebelumnya.

2) Validitas Tampang

Validitas tampang sekedar tahap penerimaan orang pada umumnya terhadap fungsi pengukuran alat tes tersebut. Dalam penelitian ini, untuk melakukan validitas tampang terhadap variabel, validitas ini ditujukan kepada calon subjek penelitian, hal tersebut dilakukan untuk melihat tampang dari skala penelitian, yang kemudian akan dievaluasi lebih lanjut oleh calon subjek penelitian apakah skala penelitian tersebut sudah layak sebar atau tidak.

Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan uji validitas tampang, dikarenakan skala atau alat ukur yang peneliti gunakan merupakan hasil dari adaptasi peneliti yang meneliti variabel yang sama tahun sebelumnya. Selain itu peneliti juga hanya menyebarkan skala melalui *Google Form* atau secara online.

b. Validitas Konstrak

Validitas konstrak adalah apakah hasil pengukuran yang diperoleh melalui item-item berkorelasi atau berhubungan dengan konstrak teoritik yang mendasari penyusunan tes tersebut. Dalam penelitian ini, uji validitas konstruk menggunakan teknik *CFA (Confirmatory Factor Analysis)* pada aplikasi Lisrel. Item dinyatakan valid apabila nilai pada *t-value* > 1.96 dan nilai *factor loading* bernilai positif. Untuk mendapatkan hasil validitas skala, harus menggunakan beberapa kali pengulangan syntax untuk memperoleh model fit, dimana angka *p-value* harus bernilai > 0.05 dan nilai RMSEA bernilai < 0.05.

2. Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018), mengatakan bahwa reliabilitas adalah konsistensi atau stabilitas data dalam mengukur apa yang hendak diukurnya. Pada penelitian kuantitatif suatu data dikatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam mengukur menggunakan objek yang sama menghasilkan data yang sama pula. Bahkan ketika peneliti yang sama namun di waktu yang berbeda tetap menghasilkan data yang sama. Dikarenakan reliabilitas berkaitan dengan konsistensi, maka ketika ada peneliti yang lain mengulangi penelitian tersebut menggunakan objek yang sama dan data yang sama akan menghasilkan data yang sama pula.

Pada penelitian ini menggunakan konsistensi internal, menurut Azwar (1997) pendekatan konsistensi internal ini digunakan agar terhindar dari masalah yang muncul akibat adanya tes ulang dan yang berbentuk paralel, konsistensi internal ini merupakan tes yang saling

berkaitan dengan manfaat yang terpercaya. Penelitian ini menggunakan teknik alpha cronbach, yang mana langkah estimasi reliabilitas yang mengukur menggunakan komputasi koefisien pada hipotesis paralel yang tidak muncul dan kemudian diseleksi dan memiliki item yang sama persis. Adapun hasil dari uji reliabilitas kedua variabel ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.5 hasil uji reliabilitas

Varibel	Cronbach's Alpha	N of Items
Kenakalan Remaja	0.937	19 item
Keberfungsian Keluarga	0.748	33 item

3.7 TEKNIK ANALISIS DATA

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi ataupun gambaran pada variabel penelitian yang akan digunakan, dalam analisis ini dapat menghasilkan kesimpulan yang berlaku umum. Analisis deskriptif ini dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis, hal tersebut dimaksudkan agar peneliti dapat memahami realitas atau kebenaran dari data variabel penelitian yang digunakan (Azwar, 2018). Pada analisis ini dilakukan untuk mengetahui demografi, gambaran variabel kenakalan remaja, dan keberfungsian keluarga pada siswa SMA/SMK dan Madrasah di kota Makassar.

2. Uji Asumsi

a) Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan maksud menilai data penelitian yang diperoleh dari sekelompok subjek normal atau tidak

penyebarannya. Apabila data yang diperoleh simpangan bakunya bernilai sama artinya dapat dikatakan normal, dan begitupun sebaliknya. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis *Kolmogorov Smirnov Test*, yang mana dikatakan normal apabila nilai atau probabilitasnya lebih dari 0,05 (Sugiyono, 2014).

b) Uji Linearitas

Menurut Azwar (2018), uji linearitas ini digunakan untuk melihat ada atau tidak adanya hubungan antara kedua variabel, apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Variabel dalam penelitian ini kenakalan remaja (x) dengan variabel keberfungsian keluarga (y). Kedua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila nilai P yang diperoleh $< 0,05$, begitupun sebaliknya apabila nilai $P > 0,05$ maka hubungan tersebut dikatakan tidak linier. Analisis penelitian ini dibantu menggunakan program SPSS, dimana nilai P dapat dilihat dari nilai signifikansi pada *output* SPSS.

3.8 HIPOTESIS

Hipotesis pada penelitian adalah suatu dugaan sementara atau hasil jawaban yang belum tentu benar, dan masih bersifat dugaan sementara atau masih ingin dibuktikan kebenarannya. Pada uji hipotesis ini menggunakan teknik korelasi *product moment* untuk mendapatkan ada atau tidak adanya hubungan keberfungsian keluarga dengan kenakalan remaja pada remaja SMA di Makassar (Azwar, 2018).

Uji hipotesis penelitian :

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara keberfungsian keluarga dengan kenakalan remaja pada remaja di Makassar.

H_1 : Terdapat hubungan antara keberfungsian keluarga dengan kenakalan remaja pada remaja di Makassar.

3.9 JADWAL PERENCANAAN PENELITIAN

Tabel 3.6 Adapun jadwal/rencana penelitian ditunjukkan dalam tabel berikut:

Kegiatan	2020			
	Juni	Juli	Agustus	September
Pembuatan Proposal Penelitian				
Penyusunan skala penelitian				
Penyebaran skala penelitian				
Menganalisis data				
Menentukan hasil penelitian				
Penyusunan Laporan				

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

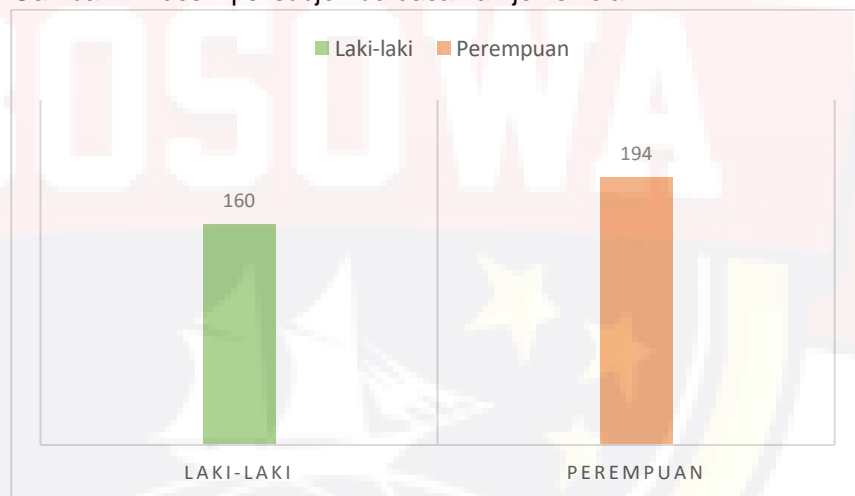
4.1 Hasil Analisis

1. Deskripsi subjek berdasarkan demografi

Subjek dalam penelitian ini adalah remaja siswa SMA, SMK, dan MA (Madrasah Aliah) di kota Makassar umur 15 hingga 18 tahun. Adapun total subjek dalam penelitian sebanyak 354 subjek atau responden. Adapun deskriptif subjek berdasarkan demografi antara lain demografi berdasarkan usia, suku, kelas, asal sekolah, dan jenis kelamin.

a) Jenis kelamin

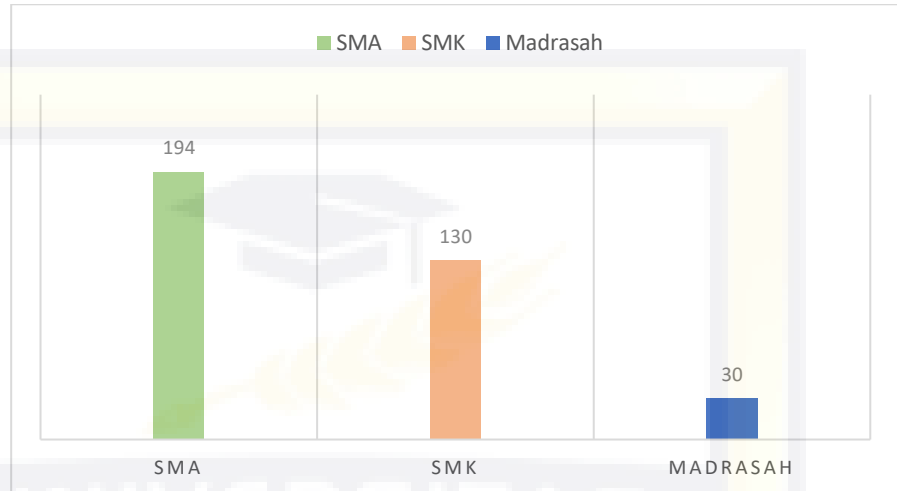
Gambar 4.1 deskripsi subjek berdasarkan jenis kelamin :



Berdasarkan diagram demografi jenis kelamin di atas menunjukkan subjek berjenis kelamin laki-laki sebanyak 160 subjek, dan subjek berjenis kelamin perempuan sebanyak 194 subjek.

b) Tingkat pendidikan

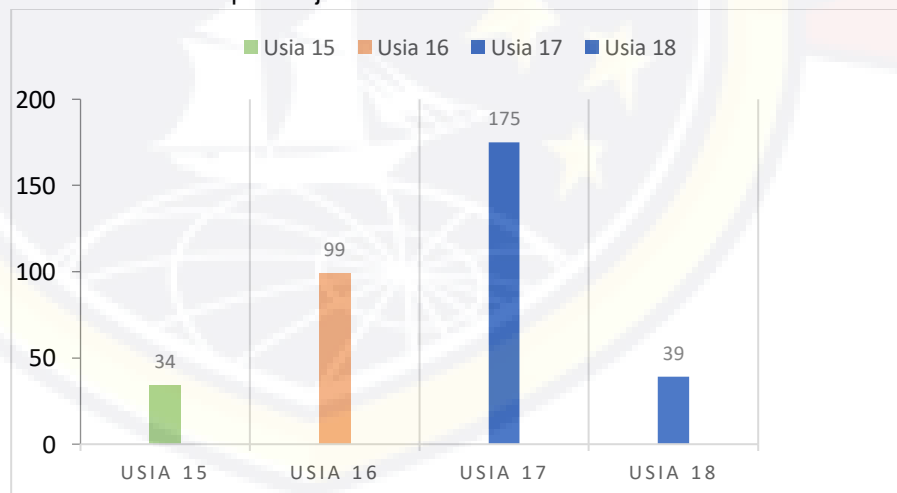
Gambar 4.2 deskripsi subjek berdasarkan tingkat pendidikan :



Berdasarkan diagram demografi tingkat pendidikan di atas menunjukkan subjek dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 194, subjek dengan tingkat pendidikan SMK sebanyak 130, subjek dengan tingkat pendidikan Madrasah sebanyak 30.

c) Usia

Gambar 4.3 deskripsi subjek berdasarkan usia :

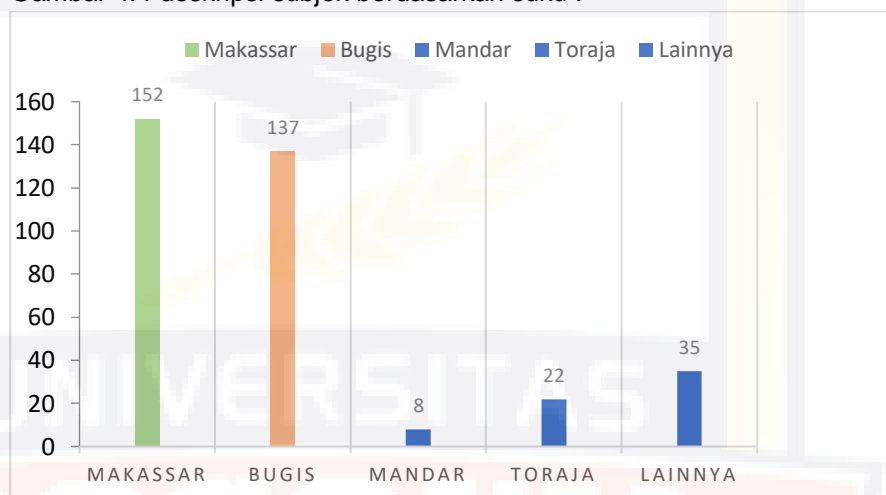


Berdasarkan diagram demografi usia di atas menunjukkan subjek dengan usia 15 sebanyak 34, subjek dengan usia 16 sebanyak 99,

subjek dengan usia 17 sebanyak 175, subjek dengan usia 18 sebanyak 39.

d) Suku

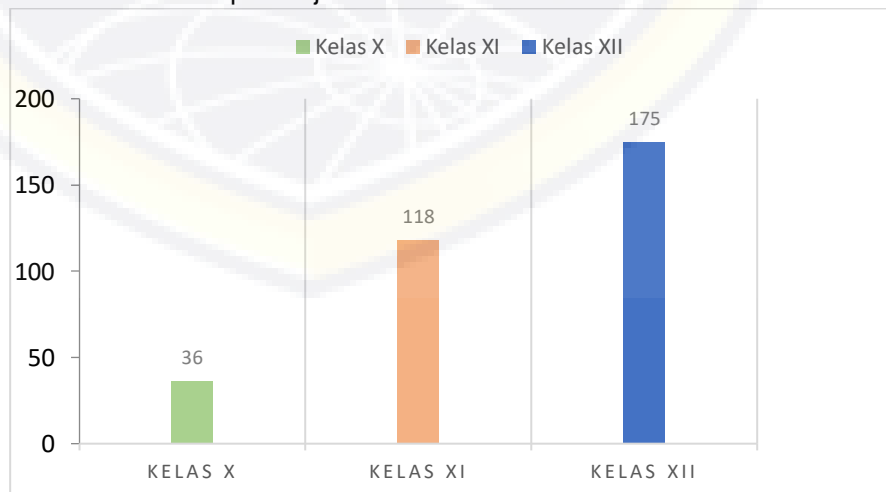
Gambar 4.4 deskripsi subjek berdasarkan suku :



Berdasarkan diagram demografi suku di atas, menunjukkan subjek dengan suku Makassar sebanyak 152, subjek dengan suku Bugis sebanyak 137, subjek dengan suku Mandar sebanyak 8, subjek dengan suku Toraja sebanyak 22, dan subjek dengan suku lainnya sebanyak 35.

e) Kelas

Gambar 4.5 deskripsi subjek berdasarkan kelas :



Berdasarkan diagram demografi kelas di atas, menunjukkan subjek kelas X atau satu sebanyak 36, subjek kelas XI atau dua sebanyak 118, subjek kelas XII atau tiga sebanyak 175.

2. Deskriptif Variabel Berdasarkan Tingkat Skor

a. Kenakalan Remaja

Deskripsi tingkat skor dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel hasil analisis data, sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Skor kenakalan remaja

Distribusi Skor	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kenakalan Remaja	354	19	70	31,87	10,86

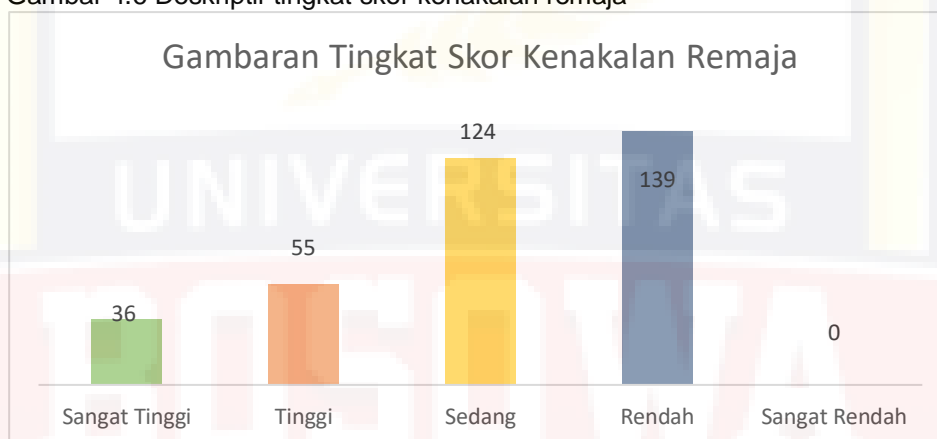
Berdasarkan tabel distribusi skor diatas, untuk skala kenakalan remaja yang terdiri dari 19 item dengan 354 responden yang merupakan remaja siswa SMA/SMK dan Madrasah di Kota Makassar, diperoleh hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa nilai *minimum* atau nilai terendah dalam skor kenakalan remaja sebesar 19 sedangkan untuk nilai *maximum* atau nilai tertinggi sebesar 70. Adapun nilai *mean* atau rata-rata skor pada penelitian ini sebesar 31,87 dan nilai standard deviasi sebesar 10,86.

Tabel 4.2 Kategorisasi Penormaan kenakalan remaja

Kategorisasi Penormaan	Rumus kategorisasi	Hasil Kategorisasi
Sangat Tinggi	$X > (31.87 + 1,5 (10.86))$	$X > 48.16$
Tinggi	$(31.87 + 0.5 (10.86)) < X \leq (31.87 + 1,5 (10.86))$	$37.3 < X \leq 48.16$
Sedang	$(31.87 - 0.5 (10.86)) < X \leq (31.87 + 0,5 (10.86))$	$26.44 < X \leq 37.3$
Rendah	$(31.87 - 1.5 (10.86)) < X \leq (31.87 - 0,5 (10.86))$	$15.58 < X \leq 26.44$
Sangat Rendah	$X \leq (31.87 - 1,5 (10.86))$	$X \leq 15.58$

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan bantuan program komputer *microsoft excel 2010*, skala kenakalan remaja yang terdiri dari 19 item terhadap 354 subjek atau responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini menunjukkan hasil kategorisasi yang bervariasi antara lain kategorisasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Gambar 4.6 Deskriptif tingkat skor kenakalan remaja



Pada tabel diagram batang di atas terkait gambaran tingkat skor kenakalan remaja, dapat diperoleh kategorisasi bahwa terdapat sebanyak 36 responden termasuk dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 55 responden dalam kategori tinggi, sebanyak 124 responden pada kategori sedang, sebanyak 139 responden pada kategori rendah, dan sebanyak 0 dalam kategori sangat rendah.

b) Keberfungsian Keluarga

Hasil analisis deskriptif untuk melihat gambaran umum mengenai nilai minimum, maximum, *mean*, standar deviasi, dan kategorisasi subjek pada variabel keberfungsian keluarga akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Skor Keberfungsian keluarga

Distribusi Skor	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keberfungsian keluarga	354	83	115	100,73	5,25

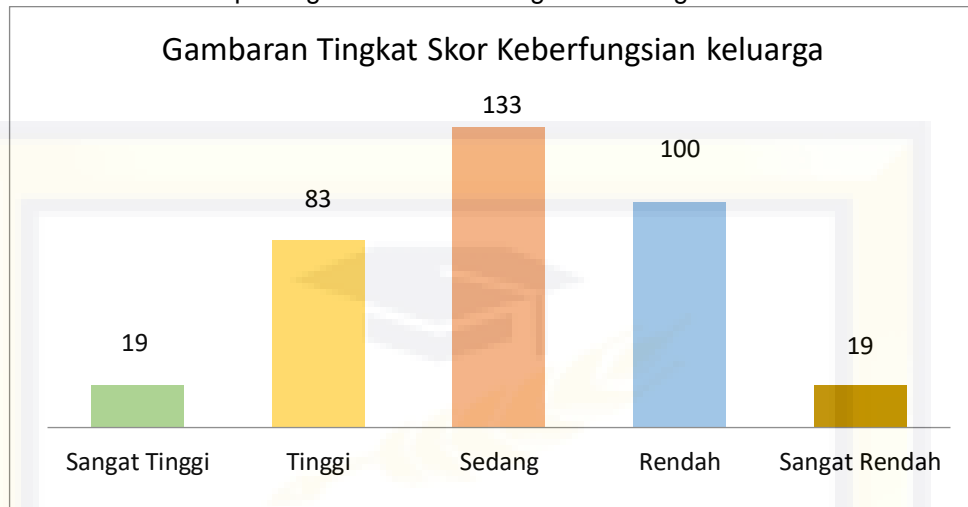
Berdasarkan tabel distribusi skor diatas, untuk skala keberfungsian keluarga yang terdiri dari 33 item dengan 354 responden yang merupakan siswa SMA/SMK, dan Madrasah di kota Makassar, diperoleh hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa nilai *minimum* atau nilai terendah dalam skor keberfungsian keluarga sebesar 83 sedangkan untuk nilai *maximum* atau nilai tertinggi sebesar 115. Adapun nilai *mean* atau rata-rata skor kecerdasan emosional pada penelitian ini sebesar 100,73 dan nilai standard deviasi sebesar 5,25.

Tabel 4.4 Kategorisasi Penormaam Keberfungsian keluarga

Kategorisasi Penormaam	Rumus kategorisasi	Hasil Kategorisasi
Sangat Tinggi	$X > (100,73 + 1,5 (5,25))$	$X > 108,60$
Tinggi	$(100,73 + 0,5 (5,25) < X \leq (100,73 + 1,5 (5,25))$	$103,35 < X \leq 108,60$
Sedang	$(100,73 - 0,5 (5,25) < X \leq (100,73 + 0,5 (5,25))$	$98,10 < X \leq 103,35$
Rendah	$(100,73 - 1,5 (5,25) < X \leq (100,73 - 0,5 (5,25))$	$92,85 < X \leq 98,10$
Sangat Rendah	$X \leq (100,73 - 1,5 (5,25))$	$X \leq 92,85$

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan bantuan program komputer *microsoft excel 2010*, skala keberfungsian keluarga yang terdiri dari 33 item terhadap 354 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini menunjukkan hasil kategorisasi yang bervariasi yaitu kategorisasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Gambar 4.7 Deskriptif tingkat skor Keberfungsian keluarga



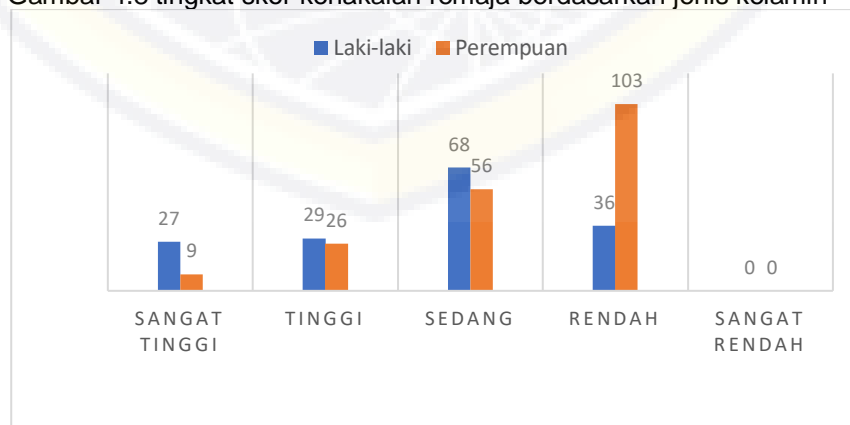
Pada tabel diagram batang di atas terkait gambaran tingkat skor keberfungsian keluarga, dapat diperoleh kategorisasi bahwa terdapat sebanyak 19 responden yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 83 responden dalam kategori tinggi, sebanyak 133 responden dengan pada kategori sedang, sebanyak 100 responden pada kategori rendah, dan sebanyak 19 responden yang termasuk dalam kategori sangat rendah.

3. Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi

a. Gambaran kenakalan remaja berdasarkan Demografi

1. Jenis kelamin

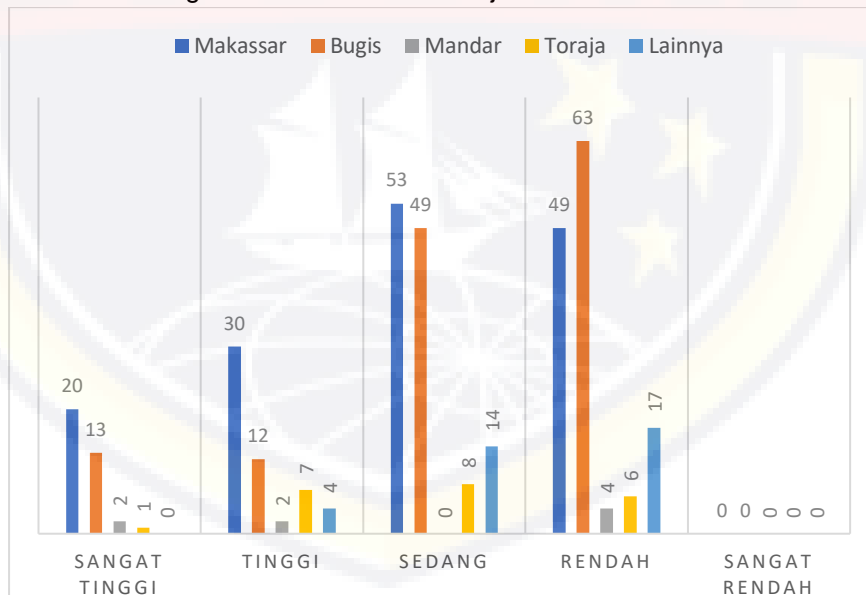
Gambar 4.8 tingkat skor kenakalan remaja berdasarkan jenis kelamin



Hasil analisis pada diagram batang di atas mengenai tingkat skor kenakalan remaja berdasarkan jenis kelamin, diperoleh kategorisasi yang menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki memiliki tingkat skor sangat tinggi sebanyak 27 responden, dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 9 responden. Pada kategori tinggi responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 29 responden, dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 responden. Pada kategori sedang responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 68 responden, dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 56 responden. Pada kategori rendah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 36, dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 103 responden. Pada kategori sangat rendah berjumlah 0 responden pada kedua jenis kelamin.

2. Suku

Gambar 4.9 tingkat skor kenakalan remaja berdasarkan suku :

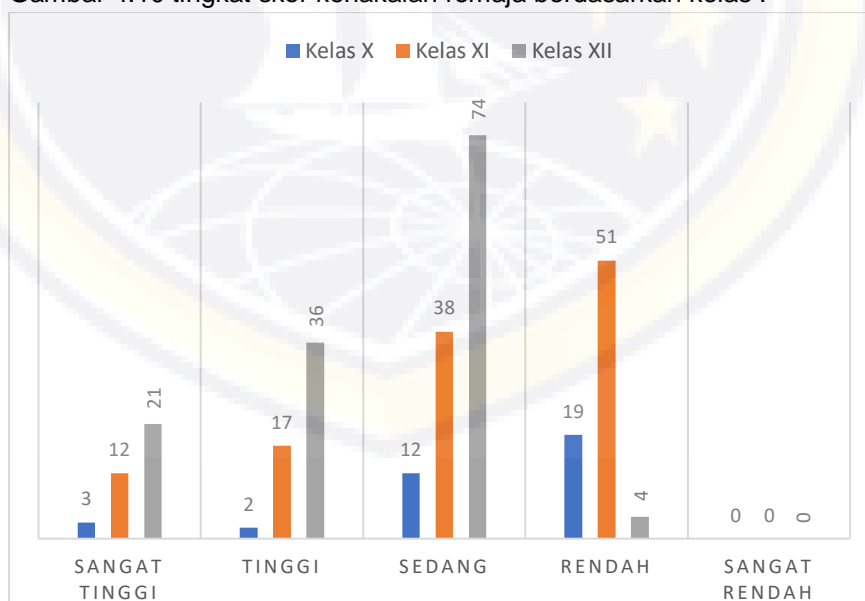


Hasil analisis pada diagram batang di atas mengenai tingkat skor kenakalan remaja berdasarkan suku, diperoleh kategorisasi yang menunjukkan bahwa responden dengan suku Makassar memiliki tingkat

skor sangat tinggi sebanyak 20 responden, suku Bugis sebanyak 13 responden, suku Mandar sebanyak 2 responden, suku Toraja sebanyak 1 responden, dan suku lainnya sebanyak 0 responden. Pada kategori tinggi suku Makassar sebanyak 30 responden, suku Bugis sebanyak 12 responden, suku Mandar sebanyak 2 responden, suku Toraja sebanyak 7 responden, dan suku lainnya sebanyak 4 responden. Pada kategori sedang suku Makassar sebanyak 53 responden, pada suku Bugis sebanyak 49 responden, suku Mandar sebanyak 0 responden, suku Toraja sebanyak 8 responden, dan suku lainnya sebanyak 14 responden. Pada kategori rendah suku Makassar sebanyak 49 responden, suku Bugis sebanyak 63 responden, suku Mandar sebanyak 4 responden, suku Toraja sebanyak 6 responden, dan suku lainnya sebanyak 17 responden. Sebanyak 0 responden untuk kategori sangat rendah pada semua suku.

3. Kelas

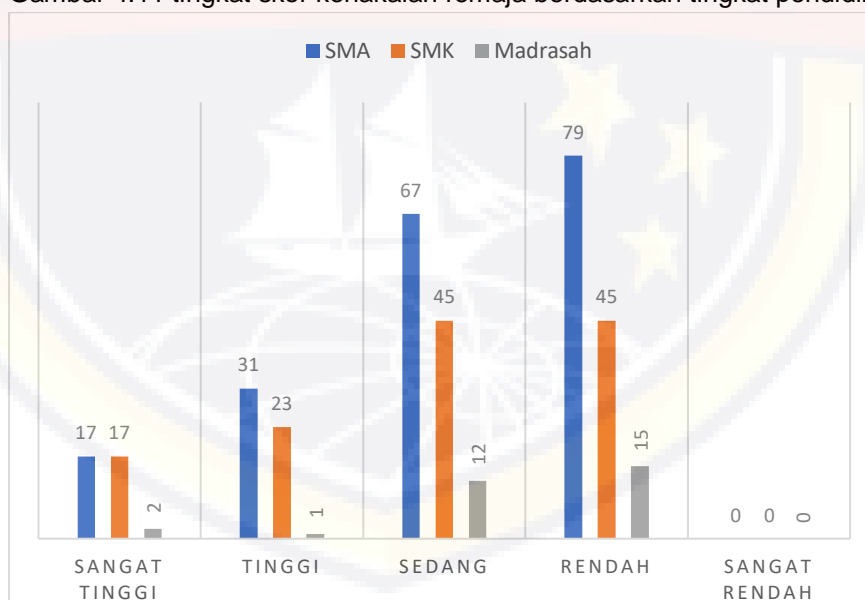
Gambar 4.10 tingkat skor kenakalan remaja berdasarkan kelas :



Hasil analisis pada diagram batang di atas mengenai tingkat skor kenakalan remaja berdasarkan kelas, diperoleh kategorisasi yang menunjukkan bahwa responden pada kelas X memiliki tingkat skor sangat tinggi sebanyak 3 responden, pada kelas XI sebanyak 12 responden, pada kelas XII sebanyak 21 responden. Kategori tinggi pada kelas X sebanyak 2 responden, pada kelas XI sebanyak 17 responden, pada kelas XII sebanyak 36 responden. Kategori sedang pada kelas X sebanyak 12 responden, pada kelas XI sebanyak 38 responden, dan pada kelas XII sebanyak 74 responden. Kategori rendah pada kelas X sebanyak 19 responden, pada kelas XI sebanyak 51 responden, dan pada kelas XII sebanyak 4 responden. Kategori sangat rendah sebanyak 0 pada semua kelas.

4. Tingkat Pendidikan

Gambar 4.11 tingkat skor kenakalan remaja berdasarkan tingkat pendidikan :

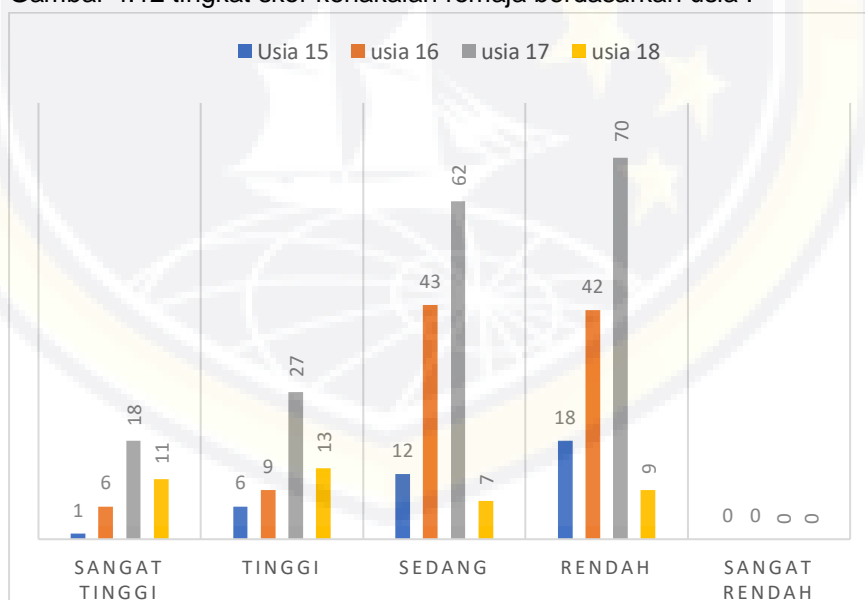


Hasil analisis pada diagram batang di atas mengenai tingkat skor kenakalan remaja berdasarkan tingkat pendidikan, diperoleh kategorisasi yang menunjukkan bahwa responden pada tingkat

pendidikan SMA memiliki tingkat skor sangat tinggi sebanyak 17 responden, pada tingkat pendidikan SMK sebanyak 17 responden, pada tingkat pendidikan Madrasah sebanyak 2 responden. Pada kategori tinggi tingkat pendidikan SMA sebanyak 31 responden, pada tingkat pendidikan SMK sebanyak 23 responden, pada tingkat pendidikan Madrasah sebanyak 1 responden. Pada kategori sedang tingkat pendidikan SMA sebanyak 67 responden, pada tingkat pendidikan SMK sebanyak 45 responden, dan pada tingkat pendidikan Madrasah sebanyak 12 responden. Pada kategori rendah tingkat pendidikan SMA sebanyak 79 responden, pada tingkat pendidikan SMK sebanyak 45 responden, dan pada tingkat pendidikan Madrasah sebanyak 15 responden. Kategori sangat rendah sebanyak 0 responden pada semua tingkat pendidikan.

5. Usia

Gambar 4.12 tingkat skor kenakalan remaja berdasarkan usia :



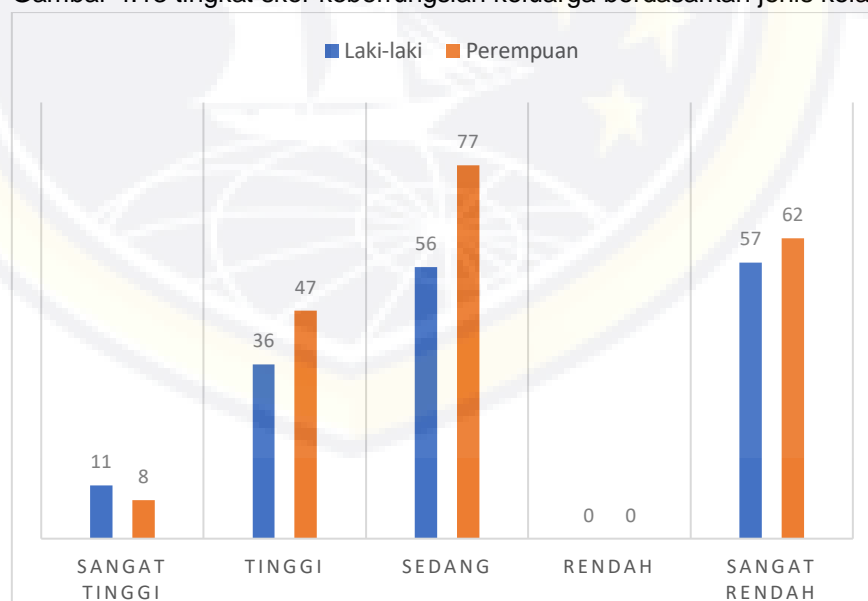
Hasil analisis pada diagram batang di atas mengenai tingkat skor kenakalan remaja berdasarkan usia, diperoleh kategorisasi yang

menunjukkan bahwa responden pada usia 15 memiliki tingkat skor sangat tinggi sebanyak 1 responden, pada usia 16 sebanyak 6 responden, pada usia 17 sebanyak 18 responden, dan pada usia 18 sebanyak 11 responden. Kategori tinggi pada usia 15 sebanyak 6 responden, pada usia 16 sebanyak 9 responden, pada usia 17 sebanyak 27 responden, dan pada usia 18 sebanyak 13 responden. Kategori sedang pada usia 15 sebanyak 12 responden, pada usia 16 sebanyak 43 responden, pada usia 17 sebanyak 62 responden, dan pada usia 18 sebanyak 7 responden. Kategori rendah pada usia 15 sebanyak 18 responden, pada usia 16 sebanyak 42 responden, pada usia 17 sebanyak 70 responden, dan pada usia 18 sebanyak 9 responden. Kategori sangat rendah sebanyak 0 responden pada semua usia.

b. Gambaran Keberfungsian Keluarga Berdasarkan Demografi

1. Jenis Kelamin

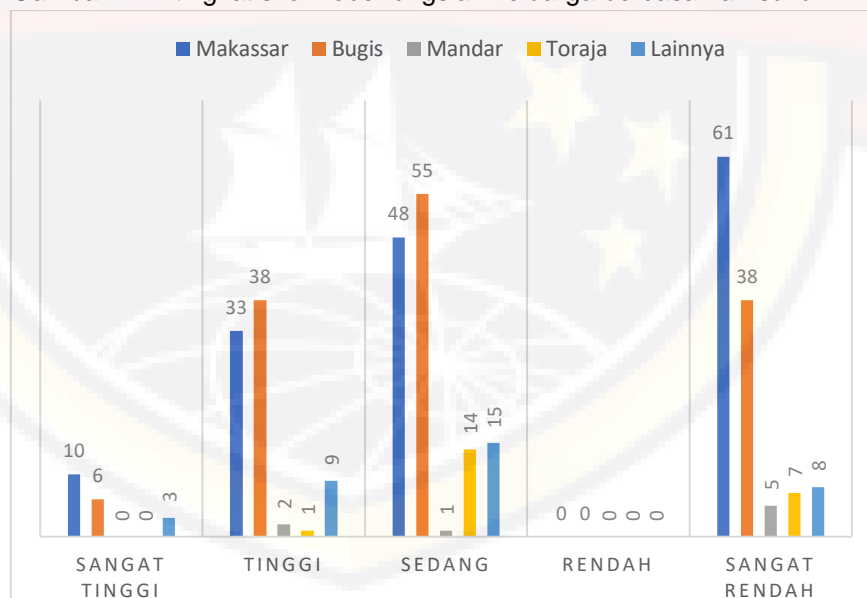
Gambar 4.13 tingkat skor keberfungsian keluarga berdasarkan jenis kelamin



Hasil analisis pada diagram batang di atas mengenai tingkat skor keberfungsian keluarga berdasarkan jenis kelamin, diperoleh kategorisasi yang menunjukkan bahwa responden pada jenis kelamin laki-laki memiliki tingkat skor sangat tinggi sebanyak 11 responden, pada jenis kelamin perempuan sebanyak 8 responden. Kategori tinggi pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 36 responden, pada jenis kelamin perempuan sebanyak 47 responden. Kategori sedang pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 56 responden, pada jenis kelamin perempuan sebanyak 77 responden. Kategori rendah sebanyak 0 responden pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Kategori sangat rendah pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 57 responden dan jenis kelamin perempuan sebanyak 62 responden.

2. Suku

Gambar 4.14 tingkat skor keberfungsian keluarga berdasarkan suku :

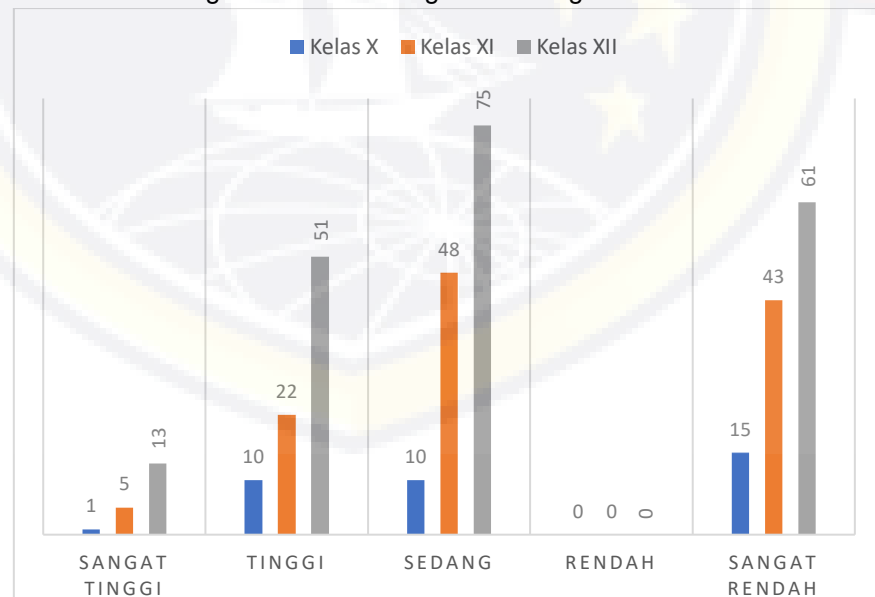


Hasil analisis pada diagram batang di atas mengenai tingkat skor keberfungsian keluarga berdasarkan suku, diperoleh kategorisasi yang menunjukkan bahwa responden pada suku Makassar memiliki

tingkat skor sangat tinggi sebanyak 10 responden, pada suku Bugis sebanyak 6 responden, pada suku Mandar dan Toraja sebanyak 0 responden, dan pada suku lainnya sebanyak 3 responden. Pada kategori tinggi suku Makassar sebanyak 33 responden, suku Bugis sebanyak 38 responden, suku Mandar sebanyak 2 responden, suku Toraja sebanyak 1 responden, dan suku lainnya sebanyak 9 responden. Pada kategori sedang suku Makassar sebanyak 48 responden, pada suku Bugis sebanyak 55 responden, suku Mandar sebanyak 1 responden, suku Toraja sebanyak 14 responden, dan suku lainnya sebanyak 15 responden. Sebanyak 0 responden untuk kategori rendah pada semua suku. Pada kategori sangat rendah suku Makassar sebanyak 61 responden, suku Bugis sebanyak 38 responden, suku Mandar sebanyak 5 responden, suku Toraja sebanyak 7 responden, dan suku lainnya sebanyak 8 responden.

3. Kelas

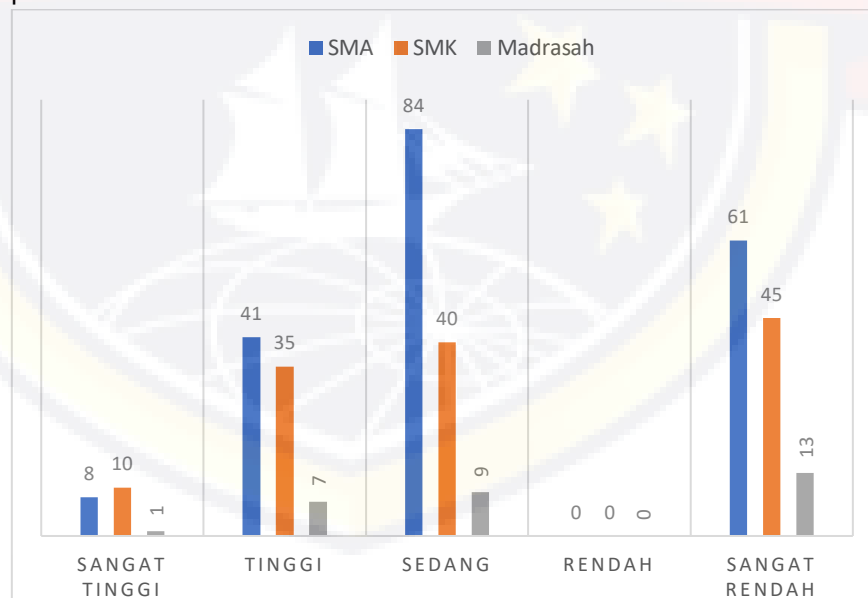
Gambar 4.15 tingkat skor keberfungsian keluarga berdasarkan kelas :



Hasil analisis pada diagram batang di atas mengenai tingkat skor keberfungsian keluarga berdasarkan kelas, diperoleh kategorisasi yang menunjukkan bahwa responden pada kelas X memiliki tingkat skor sangat tinggi sebanyak 1 responden, pada kelas XI sebanyak 5 responden, pada kelas XII sebanyak 13 responden. Kategori tinggi pada kelas X sebanyak 10 responden, pada kelas XI sebanyak 22 responden, pada kelas XII sebanyak 51 responden. Kategori sedang pada kelas X sebanyak 10 responden, pada kelas XI sebanyak 48 responden, dan pada kelas XII sebanyak 75 responden. Kategori rendah sebanyak 0 pada semua kelas. Kategori sangat rendah pada kelas X sebanyak 15 responden, pada kelas XI sebanyak 43 responden, dan pada kelas XII sebanyak 61 responden.

4. Tingkat Pendidikan

Gambar 4.16 tingkat skor keberfungsian keluarga berdasarkan tingkat pendidikan :

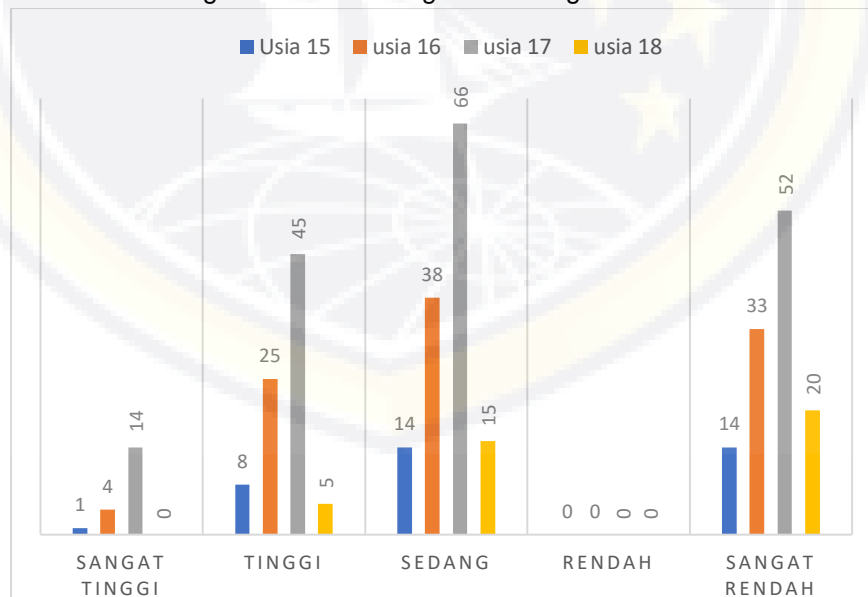


Hasil analisis pada diagram batang di atas mengenai tingkat skor keberfungsian keluarga berdasarkan tingkat pendidikan, diperoleh

kategorisasi yang menunjukkan bahwa responden pada tingkat pendidikan SMA memiliki tingkat skor sangat tinggi sebanyak 8 responden, pada tingkat pendidikan SMK sebanyak 10 responden, pada tingkat pendidikan Madrasah sebanyak 1 responden. Pada kategori tinggi tingkat pendidikan SMA sebanyak 41 responden, pada tingkat pendidikan SMK sebanyak 35 responden, pada tingkat pendidikan Madrasah sebanyak 7 responden. Pada kategori sedang tingkat pendidikan SMA sebanyak 84 responden, pada tingkat pendidikan SMK sebanyak 40 responden, dan pada tingkat pendidikan Madrasah sebanyak 9 responden. Kategori rendah sebanyak 0 responden pada semua tingkat pendidikan. Pada kategori sangat rendah tingkat pendidikan SMA sebanyak 61 responden, pada tingkat pendidikan SMK sebanyak 45 responden, dan pada tingkat pendidikan Madrasah sebanyak 13 responden.

5. Usia

Gambar 4.17 tingkat skor keberfungsian keluarga berdasarkan usia :



Hasil analisis pada diagram batang di atas mengenai tingkat skor kenakalan remaja berdasarkan usia, diperoleh kategorisasi yang menunjukkan bahwa responden pada usia 15 memiliki tingkat skor sangat tinggi sebanyak 1 responden, pada usia 16 sebanyak 4 responden, pada usia 17 sebanyak 14 responden, dan pada usia 18 sebanyak 0 responden. Kategori tinggi pada usia 15 sebanyak 8 responden, pada usia 16 sebanyak 25 responden, pada usia 17 sebanyak 45 responden, dan pada usia 18 sebanyak 5 responden. Kategori sedang pada usia 15 sebanyak 14 responden, pada usia 16 sebanyak 38 responden, pada usia 17 sebanyak 66 responden, dan pada usia 18 sebanyak 15 responden. Kategori rendah sebanyak 0 responden pada semua usia. Kategori sangat rendah pada usia 15 sebanyak 14 responden, pada usia 16 sebanyak 33 responden, pada usia 17 sebanyak 52 responden, dan pada usia 18 sebanyak 20 responden.

4.2 Hasil Uji Asumsi

Uji asumsi perlu dilakukan sebelum lanjut ke tahap uji hipotesis. Uji asumsi yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari dua yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan analisis statistik program *SPSS 2.0*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi

Kolmogorov Smirnov lebih besar dari nilai 0.05 ($\text{sig} > 0.05$). Begitupun sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari nilai 0.05 ($\text{sig} < 0.05$), maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan melalui tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z*	Nilai Sig. K-S	Keterangan
Hubungan Keberfungsian Keluarga Dengan Kenakalan Remaja	0.615	0.843	Data Terdistribusi Normal

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel hubungan keberfungsian keluarga dengan kenakalan remaja sebesar 0.843 dan nilai kolmogorov smirnov 0.615., dimana kedua variabel memperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($\text{sig.} > 0.05$), maka dapat dikatakan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel pada penelitian ini mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan teknik uji ANOVA dengan bantuan analisis statistik *SPSS 20*. Antar variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai signifikansi *linearity* < 0.05 . Begitupun sebaliknya jika nilai signifikansi *linearity* > 0.05 , maka antar variabel tidak memiliki hubungan linear. Adapun hasil uji linearitas akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas

Variabel	<i>Linearity</i>		Keterangan
	F*	Sig. F (P)*	
Kenakalan Remaja dan			

Keberfungsian Keluarga	1.996	0.001	Linear
------------------------	-------	-------	--------

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil uji linearitas yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi antara variabel kenakalan remaja dengan keberfungsian keluarga sebesar 0.001, yang artinya lebih kecil dari 0.05 (sig. < 0.05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel kenakalan remaja dan keberfungsian keluarga pada penelitian ini.

c. Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan data dalam penelitian ini telah memenuhi syarat yaitu normalitas dan linearitas. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara variabel X (Kenakalan Remaja) dengan variabel Y (Keberfungsian Keluarga). Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis korelasional dengan bantuan program *SPSS 2.0*. Berikut hipotesis yang diajukan pada penelitian ini:

H_1 : Ada hubungan antara kenakalan remaja dengan keberfungsian keluarga pada remaja siswa SMA/SMK, dan Madrasah di kota Makassar.

H_0 : Tidak ada hubungan antara kenakalan remaja dengan keberfungsian keluarga pada remaja siswa SMA/SMK, dan Madrasah di kota Makassar.

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Pearson Correlation	Sig. 2(tailed)	Keterangan
Kenakalan Remaja dan Keberfungsian Keluarga	-0.078	0.142	Tidak adanya

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hasil uji analisis korelasi yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.142, dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05 (sig. < 0.05). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kenakalan remaja dengan kecerdasan keberfungsian keluarga. Sehingga hipotesis (H_0) pada penelitian ini yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara kenakalan remaja dengan keberfungsian keluarga pada remaja siswa SMA/SMK dan Madrasah di kota Makassar ditolak. Pada tabel *pearson correlation* diperoleh juga nilai negatif sebesar -0.078, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini sangat lemah. Jika semakin mendekati angka 1 maka kekuatan hubungan antar variabel sangat kuat, sedangkan jika mendekati angka 0 maka kekuatan hubungan sangat lemah.

4.3 Pembahasan

1. Gambaran Umum Kenakalan Remaja pada Remaja siswa SMA/SMK dan Madrasah di Kota Makassar

Berdasarkan hasil analisis data terkait gambaran umum dan kategorisasi mengenai kenakalan remaja, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa perilaku kenakalan remaja pada remaja siswa-siswi SMA/SMK dan Madrasah di kota Makassar bervariasi. Terdapat persentase sebesar 10,2% responden dengan kenakalan remaja yang

sangat tinggi, responden dengan kenakalan remaja yang tinggi sebesar 15,5%, responden dengan kenakalan remaja yang sedang sebesar 35,5%, dan responden dengan kenakalan remaja yang rendah sebesar 39,3%.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku kenakalan remaja siswa SMA/SMK dan Madrasah di kota Makassar rata-rata rendah atau berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan remaja atau siswa SMA/SMK dan Madrasah di kota Makassar memiliki tingkat perilaku kenakalan remaja yang rendah atau dapat dikatakan tidak banyak yang melakukan perilaku kenakalan remaja. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahidah (2011) menunjukkan bahwa tingkat skor yang bervariasi dengan kategori tinggi jumlah responden 13 atau (29%), dan kategori rendah dengan jumlah responden 32 atau (71%).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasikhah & Prihastuti (2013), yang menunjukkan dengan kategori tinggi sebanyak 37 siswa (37%), pada kategori sedang sebanyak 58 siswa (58%), dan jumlah siswa sebanyak 5 atau (5%) dengan kategori rendah. Adapun hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Maulidya (2018), menunjukkan pada kategori tinggi sebanyak 88 responden (88%), pada kategori sedang sebanyak 12 responden (12%), dan 0 responden pada kategori rendah. Penelitian-penelitian di atas menunjukkan keberagaman kategori data kenakalan remaja. Keberagaman data tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku kenakalan remaja, menurut Santrock (2003) faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja ada tiga yaitu kontrol diri, teman sebaya, dan orangtua atau peran

keluarga. Pada faktor kontrol diri, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustika (2018) menunjukkan bahwa besar pengaruh kontrol diri terhadap kenakalan remaja cukup besar yaitu 25,1%. Hal tersebut berarti semakin tinggi kontrol diri seseorang maka perilaku kenakalan remaja seseorang juga rendah, begitupun sebaliknya semakin rendah kontrol diri seseorang maka diikuti perilaku kenakalan remaja yang tinggi. Hal demikian sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh (2015), menunjukkan bahwa pengaruh kontrol diri terhadap perilaku kenakalan remaja pada siswa kelas X SMA 7 Muhammadiyah Yogya memberikan pengaruh sebesar 21,5%.

Faktor kontrol diri yang mempengaruhi perilaku kenakalan remaja tersebut didukung oleh teori Travis Hirschi dan Gottfredson (1990), teori ini menjelaskan perilaku tindak kriminal atau perilaku kenakalan yang dilakukan oleh remaja dapat dilihat melalui kontrol diri mereka. Seseorang dengan kontrol diri yang rendah memiliki kecenderungan untuk menjadi impulsif, senang berperilaku yang dapat menimbulkan resiko, dan pikiran yang tidak stabil.

Menurut Santrock (2003), faktor kontrol diri disini digambarkan sebagai kegagalan untuk mengembangkan kontrol diri yang dimiliki setiap individu. Kontrol diri belum cukup untuk dikembangkan dalam hal berperilaku khususnya dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan-lingkungan sekitar tempat tinggal. Kontrol diri sangat berperan dalam bagaimana seseorang berperilaku kedepannya, dengan kontrol diri yang baik dapat membuat seseorang berperilaku menuju ke arah positif,

begitupun sebaliknya kurangnya kontrol diri atau rendahnya dapat membuat seseorang berperilaku menuju ke arah negatif.

Penelitian ini menunjukkan kenakalan remaja atau siswa SMA di kota Makassar rendah, artinya peneliti dapat mengasumsikan bahwa kontrol diri remaja atau siswa SMA di kota Makassar ini tinggi, sehingga mereka mampu mengontrol perilaku dan dapat membedakan mana perilaku yang baik dan tidak serta tetap berperilaku mengikuti norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Faktor selanjutnya adalah orangtua atau keluarga, pada faktor ini dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mursafitri, Herlina, dan Safri (2015) menunjukkan bahwa pengaruh orangtua atau keluarga pada kenakalan remaja sebesar 30,8%. Hasil tersebut menunjukkan hasil yang signifikan, hal tersebut didukung oleh Mubarak (2009), penyebab utama terjadinya kenakalan remaja termasuk sebuah keluarga. Permasalahan-permasalahan yang timbul seperti perceraian orangtua, tkurangnya komunikasi di dalam sebuah keluarga, dan perselisihan antara setiap anggota keluarga.

Faktor keluarga disini berkaitan dnegan komunikasi keluarga terhadap tinggi rendahnya perilaku kenakalan remaja, penelitian yang dilakukan oleh Ngale (2009) menyebutkan bahwa tingkat kenakalan remaja bisa tinggi dan rendah karena dipengaruhi oleh keluarga dilihat dari pola pengasuhan yang permisif, dan bisa juga pada status ekonomi keluarga. Mayoritas atau kebanyakan anak-anak remaja yang melakukan perilaku kenakalan remaja ini berasal dari keluarga dengan status ekonomi yang rendah. Remaja juga yang melakukan perilaku kenakalan remaja berasal

dari keluarga yang tinggal serumah dengan anak remaja mereka, namun tidak memiliki komunikasi yang baik di dalam keluarga.

Buruknya komunikasi orangtua dengan remaja akan berdampak pada munculnya perilaku menyimpang pada remaja (Gunawan, 2013). Komunikasi yang kurang baik berlaku dalam sebuah keluarga atau setiap anggota keluarga, khususnya pada anak-anak akan membuat anak tersebut merasa terabaikan dan lebih memilih tempat lingkungan di luar rumah sebagai tempat yang nyaman, akibatnya berdampak pada bagaimana anak tersebut berperilaku kedepannya yang bisa menuju ke arah negatif. Penelitian ini menunjukkan tingkat kenakalan remaja di kota Makassar rendah hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor khususnya faktor keluarga, rendahnya kenakalan remaja di kota Makassar dapat diasumsikan bahwa fungsi keluarga di kota Makassar cukup baik.

Faktor selanjutnya adalah teman sebaya, pada faktor ini dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Tianingrum & Nurjannah (2019) menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya mempengaruhi kenakalan remaja sebesar 184 responden (54,6%). Hasil tersebut didukung oleh hasil penelitian Unayah & Sabarisman (2015), menunjukkan bahwa segala bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh remaja didasari oleh pengaruh lingkungan sosial remaja itu sendiri atau teman sebaya.

Teman sebaya ini sering dikaitkan dengan pergaulan yang menuju pada konformitas, menurut Santrock (2008) konformitas adalah kecenderungan individu untuk mengubah pandangan dan perilaku mereka sehingga merasa sesuai dengan norma-norma sebuah kelompok, baik itu menuju ke arah positif maupun negatif. Nilai-nilai yang dianut oleh

kelompok tersebut bisa berupa perilaku-perilaku yang melanggar hukum atau aturan yang berlaku di masyarakat.

Teman sebaya yang sudah dijelaskan di atas sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja ini tentunya menjadi hal yang penting mengapa tingkat kenakalan remaja di kota Makassar ini rendah. Remaja-remaja SMA di kota Makassar ini sudah dapat menentukan atau memilih teman-teman yang menurutnya baik dan tidak, serta dapat berperilaku dengan tetap mengikuti norma-norma yang berlaku di lingkungan mereka berada.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi di atas kemudian ada faktor lain yang mempengaruhi tingkat kenakalan remaja rendah, menurut Rosenberg dan McCord (1978), yang menyatakan bahwa *Self Esteem* memiliki pengaruh alasan mengapa tingkat kenakalan remaja bisa rendah. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa semakin tinggi *Self Esteem* seseorang maka pengaruh terhadap timbulnya perilaku kenakalan remaja. *Self Esteem* menurut Coopersmith (1967), merupakan penilaian atau pandangan terhadap diri sendiri yang dilakukan oleh seorang individu kepada dirinya atas penghargaan, penerimaan, dan perlakuan orang terhadap dirinya.

Self Esteem dikaitkan dengan perilaku kenakalan remaja karena berkaitan dengan dengan pencarian identitas diri terhadap remaja. Sesuai dengan teori Youngs (1991), yang mengatakan *Self Esteem* memiliki banyak aspek dan berkembang dalam konteks pengembangan pengertian seseorang terhadap identitas diri. *Self Esteem* ini merupakan gabungan nilai diri yang dirasakan seseorang, bagaimana seseorang bisa

merasakan dirinya layak atas kebahagiaan, kesehatan dan kesejahteraan, rasa hormat, persahabatan, cinta, prestasi, dan kesuksesan. Hal tersebut menjadi pengaruh tinggi dan rendahnya perilaku kenakalan remaja khususnya di kota Makassar.

Hasil analisis deskriptif yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa sebanyak 36 responden berada pada kategori kenakalan remaja sangat tinggi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku kenakalan remaja sangat tinggi seperti perilaku menimbulkan korban fisik berupa perkelahian, perilaku melanggar hukum seperti mencuri, perilaku yang merugikan orang lain berupa berkendara secara ugal-ugalan sehingga menyebabkan kecelakaan dan korban orang lain, dan perilaku yang menimbulkan korban materi seperti merusak fasilitas umum.

Hasil deskriptif yang menunjukkan pada kategori tinggi tidak hanya dipengaruhi oleh aspek-aspek kenakalan remaja yang tertanam dalam individu-individu yang melakukan perilaku kenakalan remaja. Ada beberapa faktor yang lain yang bisa peneliti asumsikan dilihat dari penjelasan di atas seperti kontrol diri yang rendah, pengaruh keluarga yang mengabaikan setiap anggota keluarga khususnya anak remaja mereka, sehingga remaja lebih memilih lingkungan luar keluarga yang menurutnya bisa lebih memahaminya, yang tentunya dapat berdampak pada perilaku remaja tersebut kedepannya. Selain itu ada pun *Self Esteem* yang juga ikut mempengaruhi bagaimana seseorang berperilaku.

Hasil analisis deskriptif kenakalan remaja pada kategori sangat rendah sebanyak 0 responden. Adapun faktor yang membuat sangat rendah, adalah responden-responden yang tidak melakukan tindakan-tindakan

melanggar hukum, merugikan orang lain, merugikan orang lain dalam segi materi, dan perilaku yang menimbulkan korban fisik.

Hasil deskriptif yang menunjukkan pada kategori rendah tidak hanya dipengaruhi oleh aspek-aspek kenakalan remaja yang tertanam dalam individu-individu yang melakukan perilaku kenakalan remaja. Ada beberapa faktor yang lain yang bisa peneliti asumsikan dilihat dari penjelasan di atas seperti kontrol diri yang tinggi, pengaruh keluarga yang baik dan setiap anggota keluarga dapat menjalankan fungsinya dengan baik, seperti memberi perhatian, kasih sayang, dan pola pengasuhan yang beraturan dan tidak mengekang khususnya terhadap anak yang dapat mempengaruhi anak berperilaku kedepannya. Selain itu ada pun *Self Esteem* yang juga ikut mempengaruhi bagaimana seseorang anak berperilaku kedepannya, pada kategori rendah ini anak-anak remaja dapat diasumsikan memiliki *Self Esteem* yang baik.

2. Gambaran Umum Keberfungsian Keluarga pada Remaja siswa SMA/SMK dan Madrasah di Kota Makassar

Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif didapatkan hasil sebanyak 19 responden yang memiliki tingkat keberfungsian keluarga sangat tinggi. Sebanyak 83 responden berada pada kategori tinggi, 133 berada pada kategori sedang, 100 berada pada kategori rendah, dan 19 responden pada kategori sangat rendah. Hasil tersebut menunjukkan tingkat keberfungsian keluarga bervariasi. Hal demikian sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meilasari (2018), menunjukkan pada kategori sangat tinggi sebanyak 11 responden (8,3%), pada kategori

tinggi sebanyak 31 responden (23,5%), pada kategori sedang sebanyak 61 responden (46,2%), pada kategori rendah sebanyak 27 responden (20,5%), pada kategori sangat rendah sebanyak 2 responden (1,5%).

Hasil penelitian lainnya oleh Juliyanti & Siswati (2014), menunjukkan pada kategori sangat tinggi sebanyak 33 responden (26,8%), 79 responden (64,2%) berada pada kategori tinggi, pada kategori sedang sebanyak 9 responden (7,3%), dan 2 responden (1,6%) berada pada kategori sangat rendah.

Pada gambaran keberfungsian keluarga siswa SMA di kota Makassar ini menunjukkan atau dominan pada kategori sedang, atau tidak begitu tinggi dan tidak begitu rendah pula. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberfungsian keluarga ini, menurut Walker (1978), peranan keluarga, ekspresi atau pengungkapan emosi keluarga, dan komunikasi keluarga.

Faktor komunikasi yang mempengaruhi keberfungsian keluarga pada faktor ini dapat dilihat hasil penelitian oleh Suprobo (2018), hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi dengan keberfungsian keluarga sebesar 23,4%. Hasil tersebut menunjukkan hasil yang signifikan mempengaruhi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Rafiq (2014), yang menjelaskan komunikasi yang terbuka dan baik antar setiap anggota keluarga akan menurunkan perilaku agresif. Hal tersebut dikarenakan komunikasi yang baik dan terbuka pada setiap anggota keluarga bisa menjadi penyaring dan pelindung bagi setiap anggota keluarga khususnya anak dari lingkungan luar yang negatif.

Komunikasi disini menjadi salah satu faktor alasan mengapa keberfungsian keluarga bisa berada pada kategori tinggi, sedang, dan rendah. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa komunikasi yang baik tentunya akan sangat mempengaruhi perilaku sang anak atau remaja tepatnya, Komunikasi yang baik dan terbuka akan dapat membantu menurunkan pola perilaku-perilaku yang menuju ke arah negatif sang anak. Hasil dari gambaran keberfungsian keluarga siswa SMA di kota Makassar ini menunjukkan pada kategori sedang, artinya keberfungsian keluarga remaja atau siswa SMA di kota Makassar ini tidak begitu tinggi dan juga rendah. Faktor komunikasi sebagai salah satu pengaruh keberfungsian keluarga terhadap siswa SMA di kota Makassar ini memiliki pola komunikasi yang cukup baik.

Faktor pengungkapan emosi yang mempengaruhi keberfungsian keluarga ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Retnowati & Widhiarso (2003), menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengungkapan emosi terhadap keberfungsian keluarga sebesar 43,5%, yang berarti semakin tinggi pengungkapan emosi seseorang maka semakin tinggi pula keberfungsian keluarga mereka. Hal ini didukung oleh teori Morgan (1979), menjelaskan bahwa keluarga dengan kedekatan dan keterbukaan akan membuat seseorang dapat mengekspresikan dirinya sendiri merasa aman dan begitupun sebaliknya ketika setiap anggota keluarga atau keluarga yang tidak terlihat kedekatan di dalamnya akan membuat setiap anggota keluarga khususnya pada anak akan sulit untuk mengekspresikan diri mereka.

Pengungkapan emosi ataupun diri menjadi salah satu faktor yang ikut mempengaruhi keberfungsian keluarga, pengungkapan emosi ini menjadi pengaruh positif atau baik terhadap keberfungsian keluarga karena orang-orang khususnya remaja dalam konteks penelitian ini dapat mengungkapkan atau menggambarkan setiap perasaan atau emosi yang mereka rasakan. Pengungkapan diri ini juga bisa menjadi evaluasi tersendiri bagi setiap orang terhadap dirinya berupa kesalahan-keslaahan, perilaku-perilaku yang mereka perbuat apakah baik atau tidak. Tentunya dalam konteks keluarga sangat bermanfaat karena remaja bisa mengungkapkan apa yang mereka rasakan dan tentunya akan mendapat saran dari keluarga atas masalah yang mereka hadapi. Pada penelitian ini menunjukkan gambaran keberfungsian keluarga pada remaja siswa SMA di kota Makassar berada pada kategori sedang atau tidak begitu rendah dan tinggi, artinya peneliti dapat mengasumsikan pengungkapan diri atau emosi dari remaja siswa SMA di kota Makassar cukup baik.

Hasil analisis deskriptif yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa sebanyak 19 responden berada pada kategori keberfungsian keluarga sangat tinggi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberfungsian keluarga sangat tinggi seperti kontrol perilaku dalam sebuah keluarga, komunikasi dalam sebuah keluarga, pemecahan masalah dalam sebuah keluarga, efektivitas peran dalam sebuah keluarga.

Hasil deskriptif yang menunjukkan pada kategori tinggi tidak hanya dipengaruhi oleh aspek-aspek keberfungsian keluarga yang tertanam dalam individu-individu atau keluarga remaja yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Ada beberapa faktor yang lain yang bisa peneliti asumsikan

dilihat dari penjelasan di atas yaitu pengungkapan diri, pengaruh pengungkapan diri ataupun emosi remaja terhadap keluarga akan sangat membantu setiap keluarga dalam menjalankan fungsinya. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya pengungkapan diri seluruh aspek-aspek dalam keberfungsian keluarga atau keluarga dalam menjalankan fungsinya meliputi pemecahan masalah, komunikasi, pola asuh, dan seluruh keterlibatan anggota keluarga akan berjalan dengan baik atau seluruh aspek tersebut dapat terpenuhi.

Hasil analisis deskriptif keberfungsian keluarga pada kategori sangat rendah sebanyak 19 responden. Adapun faktor yang membuat sangat rendah, adalah responden-responden yang kurang memperhatikan dari efektivitas atau pengoptimalan peran antar setiap anggota keluarga, komunikasi yang kurang, dan kurangnya pemecahan masalah.

Hasil deskriptif yang menunjukkan pada kategori sangat rendah tidak hanya dipengaruhi oleh aspek-aspek keberfungsian keluarga yang tertanam dalam individu-individu atau keluarga remaja yang menjadi subjek dalam penelitian ini tidak terpenuhi. Ada faktor yang lain yang bisa peneliti asumsikan dilihat dari penjelasan di atas yaitu pengungkapan diri, pengaruh pengungkapan diri ataupun emosi remaja terhadap keluarga akan sangat membantu setiap keluarga dalam menjalankan fungsinya, begitupun sebaliknya ketika pengungkapan diri seseorang atau dalam konteks penelitian ini remaja rendah, maka keberfungsian keluarga rendah.

3. Hubungan Kenakalan Remaja dengan Keberfungsian Keluarga Pada Remaja Siswa-siswi SMA/SMK dan Madrasah

Dari hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan hasil sebesar 0.142, dapat diartikan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Dengan demikian H_0 yang menyatakan tidak adanya hubungan antara kenakalan remaja dengan keberfungsian keluarga siswa-siswi SMA/SMK dan Madrasah di kota Makassar diterima. Dapat dikatakan dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi sehingga tidak adanya hubungan. Peneliti menduga ada variabel lain yang menjadi variabel moderator. Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi baik itu melemahkan ataupun memperkuat hubungan antara variabel bebas dan terikat (Sugiyono, 2012).

Hasil uji hipotesis penelitian ini yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara keberfungsian keluarga dengan kenakalan remaja pada remaja siswa SMA/SMK, dan Madrasah tidak sejalan dengan hasil penelitian-penelitian lain sebelumnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliati, Napitupulu, dan Herawaty (2018), menunjukkan hasil adanya hubungan yang positif antara variabel keberfungsian keluarga dengan kenakalan remaja. Hasil tersebut menunjukkan nilai t keberfungsian keluarga sebesar -3.595 dengan nilai signifikansi (p) dengan nilai signifikansi 0.000 atau lebih kecil dari 0.05, menunjukkan hipotesis adanya hubungan yang signifikan dengan negatif antara keberfungsian keluarga dengan kenakalan remaja diterima. Artinya apabila keberfungsian keluarga tinggi maka disusul dengan perilaku kenakalan remaja yang rendah, begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Novrian (2017), menunjukkan hasil adanya hubungan yang positif antara variabel fungsi keluarga dengan perilaku *Bullying* pada siswa muslim kelas IX SMP Negeri 3 Palembang. Hal ini dilihat dari nilai koefisien korelasi r sebesar 0.250 dengan nilai signifikansi sebesar 0.001, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis yang mengajukan adanya hubungan antara kecenderungan perilaku *Bullying* dengan fungsi keluarga pada remaja muslim kelas IX SMP Negeri 3 Palembang diterima. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kenakalan remaja, seperti kontrol diri, pengaruh teman sebaya, keluarga, dan lingkungan tempat tinggal (Santrock, 2003). Dari penjelasan di atas mengenai faktor yang mempengaruhi dapat dilihat bahwa tidak hanya keluarga atau keberfungsian keluarga yang menjadi faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja melainkan kontrol diri dan pengaruh teman sebaya bisa menjadi salah satu faktor yang juga dapat mempengaruhi perilaku kenakalan remaja.

Pada variabel Kenakalan remaja ini jika dilihat dari teori yang ada berhubungan dengan fungsi keluarga atau pola asuh yang dianut di dalam sebuah keluarga, sehingga pola asuh yang baik akan sangat dapat mempengaruhi pribadi anak itu sendiri. Menurut Monks (2007), pola asuh orangtua adalah pola perilaku yang diterapkan kepada anak yang dijalankan secara konsisten dari waktu ke waktu, dimana pola asuh ini dapat berakibat negatif dan positif kepada anak. Hal ini juga didukung dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek penelitian ini,

yang menunjukkan bahwa salah satu subjek yang melakukan perilaku kenakalan remaja merokok yang didasari oleh keluarga, dimana di dalam usia remaja subjek belum diperbolehkan dalam mengkonsumsi rokok sementara itu keluarga subjek mendukung perilaku merokok tersebut.

Selain itu faktor kontrol diri disini ikut serta dalam mempengaruhi perilaku kenakalan remaja itu sendiri, Menurut Santrock (2003), menjelaskan bahwa kontrol diri mempunyai peran penting dalam kenakalan remaja. Kontrol diri menggambarkan keputusan individu yang melalui pertimbangan koqnitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun untuk mencapai hasil dan tujuan tertentu seperti yang diinginkan. Individu dengan kontrol diri tinggi sangat memperhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda. Remaja yang memiliki kontrol diri tinggi cenderung akan menghindari perbuatan nakal dan tidak akan terbawa arus pergaulan lingkungannya.

Faktor kontrol diri terhadap perilaku kenakalan remaja tersebut didukung oleh Aviyah & Farid (2014), didapatkan hasil nilai t antara kontrol diri dengan kecenderungan kenakalan remaja sebesar $-2,737$ dan r parsial = $-0,268$, dengan $p = 0,007$ ($p < 0,01$), yang menunjukkan ada hubungan sangat signifikan antara kontrol diri dan kecenderungan kenakalan remaja. Artinya semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah kecenderungan kenakalan remaja. Kartono (1992) menjelaskan bahwa anak-anak yang melakukan perilaku kenakalan remaja memiliki sifat kepribadian yang menyimpang seperti hanya berorientasi pada masa sekarang, terganggu secara emosional, tidak bertanggung jawab secara sosial, sangat impulsif, serta kurang memiliki disiplin diri dan kontrol diri.

Faktor teman sebaya juga disini menjadi pengaruh bagi perilaku kenakalan remaja, pengaruh teman sebaya disini sangat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku khususnya pada perilaku kenakalan remaja. Menurut Monks (2007), mengatakan ketika masa remaja, seseorang berusaha untuk melepaskan diri dari orangtua dengan tujuan menemukan jati dirinya. Masa memisahkan diri dengan orangtua diikuti dengan proses untuk mencari dan ikut serta dengan teman-teman sebaya yang dirasa senasib dengan dirinya.

Perasaan senasib ini lah yang nantinya membawa seseorang ke dalam sebuah kelompok dan ikut serta mengikuti segala aturan dan perintah dalam kelompok tersebut baik itu bertentangan dengan norma-norma yang baik ataupun tidak. Hal tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputro & Soeharto (2012), yang menunjukkan terdapat hubungan positif antara konformitas terhadap teman sebaya dengan kecenderungan kenakalan pada remaja dengan r_{xy} sebesar 0,666 ($p < 0,05$) yang artinya hipotesis dalam penelitian dapat diterima, artinya semakin tinggi konformitas terhadap teman sebaya maka akan semakin tinggi pula kecenderungan kenakalan pada remaja, sebaliknya semakin rendah konformitas terhadap teman sebaya maka akan semakin rendah pula kecenderungan kenakalan pada remaja.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara keberfungsian keluarga dengan kenakalan remaja, dilihat dari topik penelitian ini yaitu kenakalan remaja yang dikaitkan dengan fungsi keluarga yang tidak berkorelasi ini didasari oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang sudah dijelaskan di atas seperti kontrol diri, keluarga yang

menuju pada gaya pola asuh, teman sebaya yang menuju pada konformitas teman sebaya menuju ke arah negatif merupakan hal yang mempengaruhi atau menunjukkan keterkaitan dengan variabel kenakalan remaja.

Teman sebaya dapat diasumsikan oleh peneliti bahwa dapat memiliki hubungan yang erat dengan variabel kenakalan remaja ketimbang variabel keberfungsian keluarga itu sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Hastuti (2016) yang berjudul "Pengaruh kelekatan remaja dengan Ibu, Ayah, dan Teman sebaya terhadap kenakalan remaja di lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) kelas II Bandung". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kelekatan dengan teman sebaya berpengaruh signifikan positif terhadap kenakalan remaja dari pada ibu dan ayah atau orangtua. Temuan ini mengindikasikan adanya lingkungan pertemanan yang beresiko terhadap kenakalan remaja yang menjadi andikpas di LPKA Kelas II Bandung.

Menurut Freeman & Brown (2001) menunjukkan bahwa pada usia remaja kelekatan utama dapat berubah dari orang tua menjadi pada teman sebaya. Proses pelepasan orang tua sebagai figur kelekatan utama berawal saat awal remaja dan berakhir saat lulus sekolah menengah atas. Teman memiliki pengaruh yang mendalam bagi remaja, terutama saat hubungan keduanya semakin dekat. Remaja menghabiskan banyak waktu bersama dengan anggota kelompok teman sebaya di luar rumah. Keadaan remaja yang sering berada di luar rumah meningkatkan pengaruh teman terhadap sikap remaja, cara berbicara, ketertarikan, penampilan, dan perilaku yang tidak ada di keluarga.

Selain teman sebaya, faktor lainnya penyebab ditolakny hipotesis dalam penelitian ini atau tidak adanya hubungan antara kenakalan remaja dengan keberfungsian keluarga, yaitu pengaruh dari jenis kelamin. Jenis kelamin dalam penelitian ini didominasi atau mayoritas oleh jenis kelamin perempuan sebanyak 194 dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 160 responden atau subjek. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Riskinayasari (2015) yang berjudul "Kenakalan Remaja Ditinjau dari Konsep Diri, dan Jenis Kelamin " hasilnya menunjukkan bahwa pada jenis kelamin laki-laki lebih banyak melakukan kenakalan remaja dari pada jenis kelamin perempuan.

Jenis kelamin menjadi salah satu faktor yang ikut mempengaruhi kenakalan remaja, menurut Santrock (2003) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah jenis kelamin. Jenis kelamin laki-laki atau remaja laki-laki lebih banyak melakukan tindakan atau perilaku anti sosial dari pada jenis kelamin perempuan atau remaja perempuan. Dari hasil penelitian terkait gambaran demografi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada jenis kelamin laki-laki, sehingga dapat mempengaruhi hasil dari penelitian atau hipotesis dari penelitian ini karena subjek dalam penelitian ini lebih banyak didominasi oleh jenis kelamin perempuan.

4.4 Limitasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini tidak lepas dari kekurangan dan keterbatasan. Adapun limitasi atau kekurangan yang ditemukan selama penelitian ini dilakukan yaitu terletak pada proses pengambilan data

responden dari subjek penelitian siswa SMA/SMK, dan Madrasah. Sulitnya peneliti dalam mengambil data dikarenakan subjek dalam penelitian ini adalah remaja siswa SMA, dan tidak ada diberlakukannya proses pembelajaran di lingkungan sekolah dikarenakan pandemi Covid-19. Hal tersebut membuat peneliti merasa kewalahan dalam mengumpulkan data penelitian, sehingga peneliti hanya memanfaatkan proses pengambilan data penelitian dilakukan secara *Online* melalui *Google Form*. Penelitian ini juga hanya sebatas di kota Makassar dilihat dari fenomena-fenomena yang terjadi di kota Makassar terkait dengan fenomena kenakalan remaja sebagai topik dan variabel yang diangkat dalam penelitian ini, sehingga hasil dalam penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan lebih jauh dan hanya sebatas di kota Makassar sebagai lokasi penelitian peneliti. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi tidak bisanya dilakukan generalisasi dari penelitian ini seperti faktor budaya yang berbeda-beda dianut oleh masing-masing daerah, yang membuat kepribadian seseorang di masing-masing daerah berbeda-beda pula. Sehingga kurang disarankan bagi peneliti selanjutnya yang berada di luar dari lokasi penelitian ini dan hendak menggunakan penelitian ini sebagai acuan penelitiannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Tingkat kenakalan remaja pada remaja siswa-siswi SMA/SMK, dan Madrasah di kota Makassar, dapat diperoleh kategorisasi bahwa terdapat sebanyak 36 responden termasuk dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 55 responden dalam kategori tinggi, sebanyak 124 responden pada kategori sedang, sebanyak 139 responden pada kategori rendah, dan sebanyak 0 dalam kategori sangat rendah.
2. Tingkat keberfungsian keluarga, dapat diperoleh kategorisasi bahwa terdapat sebanyak 19 responden yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 83 responden dalam kategori tinggi, sebanyak 133 responden dengan pada kategori sedang, sebanyak 100 responden pada kategori rendah, dan sebanyak 19 responden yang termasuk dalam kategori sangat rendah.
3. Hasil uji analisis korelasi yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.142, dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05 (sig. < 0.05). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kenakalan remaja dengan kecerdasan keberfungsian keluarga. Sehingga hipotesis (H_0) pada penelitian ini yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara kenakalan remaja dengan keberfungsian keluarga pada remaja siswa SMA/SMK dan Madrasah di kota Makassar ditolak. Pada tabel *pearson correlation*

diperoleh juga nilai negatif sebesar -0.078 , sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini sangat lemah. Jika semakin mendekati angka 1 maka kekuatan hubungan antar variabel sangat kuat, sedangkan jika mendekati angka 0 maka kekuatan hubungan sangat lemah.

4.2 Saran

Pada hasil penelitian ini terdapat beberapa temuan-temuan peneliti yang dapat dijadikan saran bagi peneliti selanjutnya :

1. Bagi remaja siswa SMA/SMK, dan Madrasah agar kiranya dapat menjalankan tugas sebagai seorang pelajar yang terpelajar, tidak melakukan perilaku-perilaku yang dapat melanggar norma-norma yang berlaku di lingkungan tempat tinggal dan sekitar. Menghargai aturan yang berlaku, menghargai orangtua dengan mengikuti perintah dan ajaran orangtua di dalam keluarga dan guru sebagai orangtua di sekolah.
2. Bagi orangtua agar kiranya mampu memahami anak mereka sendiri, memberikan pola pengasuhan yang baik dan benar yang tidak membuat anak merasa tertekan. Orangtua juga kiranya mampu memberikan perhatian yang lebih dan kasih sayang kepada anak-anak mereka, agar anak merasa tidak terabaikan oleh orangtua dan keluarga.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar kiranya penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, dan dapat dikembangkan lebih baik lagi, baik itu dari segi lokasi penelitian yang bisa lebih luas tidak hanya di kota Makassar ataupun variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. (2015). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aviyah, E., & Farid, M. (2014). Religiusitas, Kontrol diri, dan kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 3, No. 02, hal 126 - 129
- Arlan, K. M. (2019). Krisis Moral Pelajar Indonesia. <http://communication.binus.ac.id/2019/01/03/krisis-moral-pelajar-indonesia/>. 3 Januari 2019.
- Anggraini, Y. (2017). Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Dengan Perilaku Kenakalan Remaja di SMK Cendana Padang Panjang Tahun 2016. *ISSN 1693-2617, Vol. XI Jilid I No. 76 Juli 2017*.
- Azwar, S. (2018). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (1997). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Beavers, W. R., & Hampson, R. B. (1990). *Successful families: Assessment and intervention*. New York: W. W. Norton.
- Coopersmith, S. (1967). *The antecedents of self-esteem*. San Francisco, US: W. H. Freeman and Company.
- Desmita. (2008). Psikologi perkembangan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Epstein, N. B., Bishop, D., Ryan, C., Miller, & Keitner, G., (1978). *The McMaster Model View of Healthy Family Functioning*. The Guilford Press: New York/London.
- Epstein, N., Baldwin, L., & Bishop, D. (1983). *The McMaster Family Assessment Device*. *Journal of Marital and Family Therapy*, 9(2), 171-180.
- Epstein, N. B., Bishop, D., Ryan, C., dkk (1993). *The McMaster Model View of Healthy Family Functioning*. In *Froma Walsh (Eds.), Normal Family Processes* (pp. 138-160). The Guilford Press: New York/London.
- Epstein, N. B., Bishop, D., Keitner, G. I., Ryan, C., & Miller, I. (2000). *The McMaster Approach to Families: theory, assessment, treatment and research*. *Journal of Family Therapy* 22 (2) ; 168-189.
- Farid, E. A. (2014). Religiusitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja. *Psikologi Indonesi*, 126-129.
- Fitriani, W., & Hastuti, D. (2016). Pengaruh Kelekatan Remaja Dengan Ibu, Ayah, Dan Teman Sebaya Terhadap Kenakalan Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung. *Jur. Ilm. Kel. & Kons.*, September 2016, p : 206-217, Vol. 9, No. 3
- Freeman, H. & Brown, B. B. (2001). Primary attachment to parents and peer during adolescence: difference by attachment style. *Journal of Youth and Adolescence*, 6(30), 653-674.

- Gunarsa. (2004). Dari anak sampai usia lanjut : bunga rampai psikologi anak. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gottfredson, M. R. & Hirschi, T. (1990). *A General Theory of Crime*. Stanford: Stanford University Press
- Gunarsa, S. (2008). Psikologi Praktis : Anak, Remaja, dan Keluarga. Jakarta: BPK GM.
- Gunawan, H. (2013). Jenis pola komunikasi orang tua dengan anak perokok aktif di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 1(3), 218-233.
- Goleman, D. (2000). *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia.
- Hakim, E. (2016). Tingkat Kriminal Kota Makassar Ranking 1 se-sulsel. <https://m.liputan6.com>. 15 Maret 2016.
- Hawari, D. (1997) *Alquran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Dana Bhakti Yasa.
- Hurlock, E. B. (1980). Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentan kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Jahja, Y. (2011). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Kencana.
- Juliyanti, N., & Siswati. (2014). Hubungan antara keberfungsian keluarga dengan pengungkapan diri remaja terhadap orangtua pada siswa SMA Krista Mitra Semarang. (S1) Universitas Diponegoro.
- Kartono, K. (1992). *Patologi Sosial 2 : Kenakalan Remaja*. Jakarta : CV Rajawali
- Kartono, K. (2010). *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khairudin, R., Latipun, S., Nasir, R., dkk. (2011).. *Psychosocial Factors Between Malaysian and Indonesian Juvenile Delinquents World Applied Sciences Journal* 12, 52-57.
- Krisna, L, A. (2018). *Hukum Perlindungan Anak : Panduan memahami Anak yang Berkonflik Dengan Hukum*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lubow, E, P, G., Beevers, C, G., Bishop, D, S., dkk. (2009). *Family functioning is associated with depressive symptoms in care givers of acute stroke survivor. Arch Phys Med Rehabil.* DOI: <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2008.12.014>.
- Lestari, S. (2016). Psikologi Keluarga Penanaman Nilai, Penanganan konflik dalam keluarga. Jakarta: Kencana.
- Maria, Ulfa. (2007). Peran Keharmonisan Keluarga dan Konsep Diri Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja (tesis). Yogyakarta : Universitas Gadjadara.
- Maulidya, R. (2018). Hubungan Peranan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa-Siswi Kelas XI di SMA Negeri I Tumpang. (S1) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. hal 94-95.

- Meilasari,A.(2018).Hubungan antara keberfungsian keluarga dengan efikasi diri pengasuhan pada ibu. (S1) Universitas Islam Indonesia, hal 71-72.
- Mursafitri,E.,Herlina.,&Safitri.(2015). Hubungan fungsi afeksi keluarga dengan kenakalan remaja. JOM Vol 2 No 2, Oktober 2015.
- Mustika, A. (2017). Pengaruh kontrol diri terhadap kenakalan remaja di lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) "Raden Hahid" Mangunan Lor Kebonagung Demak. Undergraduate (S1) thesis, UIN Walisongo.hal 76-77.
- Munawaroh, F.(2015). Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku kenakalan remaja pada siswa kelas x sma muhammadiyah 7 yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015. (S1) Universitas Negeri Yogyakarta. Hal 86-87.
- Monks, K.N. dan Haditomo, SR. (2007). Psikologi perkembangan : pengantar dalam berbagai bagiannya. Yogyakarta : Gadjah Mada university Press.
- Marbun, S. (2018). Psikologi Pendidikan. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mubarak, W. I. (2009). Sosiologi untuk keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Morgan, C. T, King, R. A & Robinson, N. M. (1979). *Introduction to Psychology*. London: McGraw Hill International Book Company.
- Nayana, N, F.(2013). Keberfungsian Keluarga dan *Subjective Well Being* Pada Remaja. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan. ISSN: 2301-8267 Vol. 01, No.02.
- Ngale, I. F. (2009). Family structure and juvenile delinquency: correctional centre Betamba, centre province of Cameroon. Internet Journal of Criminology, 1-19.
- Novrian,A.(2017). Hubungan fungsi keluarga dengan perilaku *Bullying* pada siswa muslim kelas IX SMP Negeri 3 Palembang.(S1) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang), hal 79-80.
- Purba, D.A.(2014). Dampak kenakalan remaja dalam perspektif kriminologi di kota Medan. Jurnal Mahupiki 2014.Volume 2, No.1.
- Pramesti,G.(2015).Kupas tuntas data penelitian dengan SPSS 22.Jakarta:Alex Media Komputindo.
- Prihastuti & Nasihah. (2013). Hubungan tingkat religiusitas dengan perilaku kenakalan remaja pada masa remaja awal. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan. Vol 2, no.2, 02 Agustus 2013.
- Rakhmat, J (2011). Psikologi Komunikasi. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Rahmat. (2016). PAI Interdisipliner: Layanan Khusus CIBI, Kenakalan Remaja, Integrasi IMTAQ & IPTEK. Yogyakarta: Deepublish.
- Rafiq, M. (2014). Hubungan Pola Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga dan Interaksi Sosial terhadap Kenakalan Siswa SMA Swasta di Kota padangsidempuan. Jurnal Komunikasi Interpersonal. Vol. 9 No. 1.
- Rasjuniandra, A.(2016). Pengaruh Keberfungsian Keluarga Terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja Yang Diasuh Oleh *Single Mother* Akibat Perceraian. Jurnal Psikologi. Repository.unj.ac.id.

- Rimporok, B, P.(2015). Intensitas Komunikasi Dalam Keluarga Untuk Meminimalisir Kenakalan Remaja di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara. *Journal Acta Diurna*. Volume IV. No.1. Tahun 2015.
- Rosenberg, F. R., Rosenberg, M., & McCord, J. (1978). Self-esteem and delinquency. *Journal of Youth and Adolescence*, 7(3), 279-294.
- Saputro,M., & Soeharto,D.(2012).Hubungan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan kecenderungan kenakalan pada remaja.Jurnal Psikologi, Volume 10, Nomor 1, Februari 2012.
- Santrock, J, W. (2003). *Adolescence* Perkembangan Remaja .Jakarta:Erlangga
- Setyawan,D.(2017).KPAI: 320 Anak Terpapar Kriminalitas, Pencegahan Tugas Orangtua, Maksimalkan Peran Rumah Aman.<https://www.kpai.go.id>. 23 Oktober 2017.
- Sujoko. (2010). Hubungan antara Keluarga yang *Broken Home* , Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja. Solo : Universitas Setia Budi Surakarta.
- Supratiknya, A. (1999). *Mengenal Perilaku Abnormal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono.(2012).Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono.(2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta.
- Suprobo S.(2018). Hubungan antara pola komunikasi keluarga dengan perilaku agresif siswa sma tiga maret (gama) yogyakarta. (S1) Universitas Negeri Yogyakarta.Hal 73-74.
- Sudjana & Ibrahim.(1989).Penelitian dan Penilaian Pendidikan.Bandung:Sinar Baru.
- Sarwono, S.W. (2001). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwono, S,W. (2010). *Psikologi Remaja*.Jakarta:Rajawali Pers.
- Setyawan,D.(2017).KPAI: 320 Anak Terpapar Kriminalitas, Pencegahan Tugas Orangtua, Maksimalkan Peran Rumah Aman.<https://www.kpai.go.id>. 23 Oktober 2017.
- Segrin, C., & Flora, J. (2011).*Family Communication*.New York:Routledge.
- Suyawati, J., & Maryati, K. (2006). *Sosiologi*.Jakarta:Esis.
- Sri Wahidah.(2011).Pengaruh Dukungan Orangtua dan Self Control Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja SMK Bina Potensi Palu Sulawesi Tengah. (S1) UIN Syarief Hidayatullah Jakarta. Hal 97-98.
- Surbakti, E., B. (2009). *Kenalilah Anak Remaja Anda*. Jakarta: PT Elek Media Koputindo.
- Sugiyono.(2018).Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.Bandung:Alfabeta.

- Sarmanu. (2017). *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Statistika*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Tianingrum, A., Nurjannah, U. (2019). Pengaruh teman sebaya terhadap kenakalan remaja sekolah di Samarinda. *Jurnal Dunia Kesmas* Vol 8. No.4. Oktober 2019.
- Unayah, Nunung & Sabarisman, Nina. (2015). *Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas*. Vol.1, No.2
- Walker, I. (1978). *The development implementation, and evaluation of two educational models of family intervention (Doctoral dissertation, The University of Texas at Austin)*. *Dissertation Abstracts International*, 39, 2160A.
- Warga, R. B. (1983). *Personal Awareness: A Psychology of Adjustment*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Wahidin., Cangara, S., Hafidz, R. (2013). Pemahaman Remaja Tentang Kenakalan dan Partisipasi Masyarakat Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kecamatan Mamajang di Makassar. *Jurnal Analisis*, Juni 2013, Vol. 2 No.1 : 89-95, ISSN 2302-6340.
- Wuryati. (2012). Fenomena perilaku kenakalan remaja di kecamatan rowosari di kecamatan rowosari kabupaten kendal. *Journal of Educational Sosial Studies* 2012, ISSN 2252-6390 Vol. 2.
- Yuliati., Napitupulu, L., & Herawaty, Y. (2018). Keberfungsian keluarga dan religiusitas dengan kenakalan remaja SMPN 2 Kerinci Kanan. *Jurnal Fakultas Psikologi* 2018, Vol. 12, No 1, 34-42.
- Youngs, B. B. (1991). *How to develop self-esteem in your child : 6 vital ingredients*. New York, US: Ballantine Books.

LAMPIRAN A

1. Skala penelitian dalam bentuk *Google Form*
2. Data mentah skala kenakalan remaja
3. Data mentah skala keberfungsian keluarga
4. Skor total skala kenakalan remaja dan keberfungsian keluarga



1. Skala penelitian dalam bentuk *google form*

Bagian 1 dari 4

SKALA PENELITIAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabaraktuh
Perkenalkan nama saya Danu Nurfikri, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa. Saat ini, saya sedang melakukan pengambilan data untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi) saya. Oleh karena itu, saya memohon kesediaan Anda untuk meluangkan waktu dalam mengisi skala penelitian ini.
Dalam menjawab atau mengisi skala ini, semua jawaban yang anda berikan adalah benar selama hal tersebut menggambarkan kondisi Anda yang sebenarnya. Adapun segala bentuk data yang anda berikan akan sangat dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk keperluan penelitian saja.
Atas bantuan dan kerjasamanya, saya mengucapkan banyak terima kasih.

SKALA PENELITIAN

Deskripsi (opsional)

Jenis Kelamin *

Laki-laki

Perempuan

Kelas *

X

XI

XII

Nama (Boleh Inisial) *

Teks jawaban singkat

Usia *

Teks jawaban singkat

Asal Sekolah *

Teks jawaban singkat

Suku *

Bugis

Suku *


Bugis

Makassar

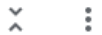
Toraja

Mandar

Lainnya

Setelah bagian 2 Lanjutkan ke bagian berikut 

SKALA I



Skala ini terdiri dari 19 butir pernyataan, dalam menjawab atau mengisi skala ini , semua jawaban yang Anda berikan dalam skala ini adalah benar, selama hal tersebut menggambarkan kondisi Anda yang sebenarnya. Pilihlah salah satu dari keempat alternatif jawaban yang paling sesuai atau menggambarkan diri Anda.

Pilihlah SANGAT SESUAI, jika Anda merasa pernyataan tersebut SANGAT SESUAI atau menggambarkan kondisi Anda.

Pilihlah SESUAI, jika Anda merasa pernyataan tersebut SESUAI atau menggambarkan kondisi Anda.

Pilihlah TIDAK SESUAI, jika Anda merasa pernyataan tersebut TIDAK SESUAI menggambarkan kondisi Anda.

Pilihlah SANGAT TIDAK SESUAI, jika Anda merasa pernyataan tersebut SANGAT TIDAK SESUAI menggambarkan kondisi Anda

Saya mengambil barang orang lain dengan kasar *

Sangat Sesuai

Sesuai

SKALA II



Skala ini terdiri dari 53 butir pernyataan, dalam menjawab atau mengisi skala ini , semua jawaban yang Anda berikan dalam skala ini adalah benar, selama hal tersebut menggambarkan kondisi Anda yang sebenarnya. Pilihlah salah satu dari keempat alternatif jawaban yang paling sesuai atau menggambarkan diri Anda.

Pilihlah SANGAT SESUAI, jika Anda merasa pernyataan tersebut SANGAT SESUAI atau menggambarkan kondisi Anda.

Pilihlah SESUAI, jika Anda merasa pernyataan tersebut SESUAI atau menggambarkan kondisi Anda.

Pilihlah NETRAL, jika Anda bersikap NETRAL dengan pernyataan tersebut.

Pilihlah TIDAK SESUAI, jika Anda merasa pernyataan tersebut TIDAK SESUAI menggambarkan kondisi Anda.

Pilihlah SANGAT TIDAK SESUAI, jika Anda merasa pernyataan tersebut SANGAT TIDAK SESUAI menggambarkan kondisi Anda.

Kami biasanya bertindak sesuai dengan keputusan bersama dalam menyikapi suatu permasalahan *

Sangat Sesuai

2. Data mentah kenakalan remaja

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S
1	item 1	item 2	item 3	item 4	item 5	item 6	item 7	item 8	item 9	item 10	item 11	item 12	item 13	item 14	item 15	item 16	item 17	item 18	item 19
2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	3	2	1
3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	3	3	2	2	3	3	2
4	1	1	1	4	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	3	1
5	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	1
6	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1
7	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1
8	2	2	1	3	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1
9	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	3	3	1	2	3	1	3	2	1
10	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
11	1	2	1	3	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1
12	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
13	2	2	2	3	2	1	1	2	1	3	1	1	2	2	3	2	3	3	1
14	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
16	1	3	1	3	1	3	2	2	3	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1
17	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	3	4	2	1
18	1	2	1	3	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1
19	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1
20	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	1	3	1	3	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	3	3	1
22	2	2	1	3	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	3	1
23	2	3	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
25	2	2	3	4	2	2	2	3	2	4	4	4	2	2	2	2	3	1	2
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1
27	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	4	2	1
28	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1
29	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
30	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	2
32	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1
33	2	2	1	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	3	3	1
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1
35	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	4	3	1
36	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1
37	1	1	3	4	1	1	1	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1
38	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	3	2	1
39	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1
40	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1
41	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
42	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1
43	2	1	1	3	3	3	1	2	2	2	1	1	3	1	1	3	3	1	1
44	2	1	1	3	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1
45	2	2	2	4	2	2	2	3	3	4	4	4	2	1	3	2	1	2	2
46	1	1	2	3	1	1	1	1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2
47	1	2	2	3	1	1	1	2	1	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2
48	1	1	2	3	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	2	1
49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1
50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1
51	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1
52	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1
53	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
54	2	2	3	4	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	1	1
55	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
56	2	2	1	2	3	2	3	2	2	3	1	1	1	3	2	2	1	3	1
57	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
58	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
59	2	2	3	3	1	2	1	1	3	1	3	3	3	3	2	2	2	1	2

60	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
61	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
62	2	2	3	3	4	1	1	2	1	1	1	1	2	3	2	3	2	1	2
63	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	3	2
64	1	2	1	3	2	2	1	1	1	1	2	1	3	2	1	1	4	3	1
65	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	1	3	3	1
66	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1
67	2	2	1	2	2	3	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1
68	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	1	1	2	2	2	2	4	2	1
69	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1
70	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
71	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
72	1	1	1	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1
73	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2
74	1	3	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	1	3	1	1
75	2	2	1	3	2	2	1	2	1	1	2	1	2	3	2	1	3	2	1
76	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2
77	1	1	1	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	1	1	3	3	1
78	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	2	1	1
79	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	3	2
80	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1
81	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1
82	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
83	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
84	1	1	1	3	3	3	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	3	3	1
85	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3
86	2	2	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
87	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
88	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
89	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
90	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
91	2	2	2	4	2	2	4	2	2	4	4	2	4	4	2	2	4	2	2
92	1	1	2	3	1	1	1	1	1	3	3	1	3	3	3	4	3	1	1
93	1	1	1	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2
94	1	1	1	4	2	3	1	3	4	3	2	1	4	4	4	4	4	3	1
95	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	2	1	1	2	1	1	4	3	1
96	2	2	1	1	3	1	2	2	1	3	1	2	1	2	3	2	1	1	1
97	3	3	2	4	3	2	3	3	4	4	3	2	2	1	3	3	2	1	4
98	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
99	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
100	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	1	1	3	3	1
101	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
102	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
103	2	2	1	1	3	1	2	2	1	3	1	2	1	2	3	2	1	1	1
104	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1
105	1	1	1	3	3	3	1	2	2	4	4	1	4	4	4	3	4	3	1
106	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2
107	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1
108	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
109	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	2	3	2	2	3	1	1
110	2	2	1	3	3	2	1	1	1	2	2	1	2	3	2	1	3	2	2
111	1	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1
112	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1
113	2	2	1	3	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1
114	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	4	2	1
115	1	1	1	4	1	1	1	1	1	3	1	1	3	3	2	2	4	2	1
116	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	1	3	2	1
117	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
118	2	2	2	4	4	4	2	4	4	2	3	1	3	3	1	2	4	3	1
119	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1

120	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1
121	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2
122	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	
123	2	4	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	
124	2	1	1	3	2	2	2	2	1	2	3	1	3	3	2	2	3	2	2	
125	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
126	1	1	1	3	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	
127	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	
128	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	
129	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	
130	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
131	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	
132	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	
133	1	2	3	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	
134	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
135	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	
136	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
137	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	
138	2	1	1	3	3	1	1	2	2	1	3	2	3	3	1	1	4	2	1	
139	2	1	1	3	2	2	2	2	1	2	3	1	3	3	2	2	3	2	2	
140	1	1	1	4	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	3	2	4	3	1	
141	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	2	1	1	2	2	
142	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	
143	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	
144	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	
145	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	
146	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	
147	2	2	1	3	2	1	2	3	3	1	2	1	3	2	3	1	3	3	2	
148	2	1	1	3	2	2	2	2	1	2	3	1	3	3	2	2	3	2	2	
149	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	
150	2	2	1	3	2	1	3	3	2	3	3	1	4	2	2	3	4	3	1	
151	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	3	1	1	2	1	1	2	3	1	
152	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	
153	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	4	
154	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
155	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
156	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	
157	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
158	2	1	1	4	1	1	1	2	1	1	1	1	3	2	3	2	2	2	1	
159	1	1	1	3	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	3	1	
160	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
161	2	2	1	3	3	2	2	1	1	2	1	2	3	3	1	1	2	3	1	
162	1	1	1	3	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	
163	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	
164	1	1	3	4	3	1	1	1	1	4	1	4	4	4	1	1	4	1	1	
165	1	1	4	4	2	2	1	2	2	4	1	1	4	4	4	4	4	2	3	
166	4	4	4	4	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	
167	2	2	1	3	4	3	1	1	1	3	3	3	3	4	2	2	4	3	4	
168	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	3	2	1	1	
169	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	
170	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	
171	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
172	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	
173	1	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	3	3	2	4	1	1	
174	2	1	2	3	1	1	2	2	1	1	1	1	3	4	1	1	4	2	1	
175	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	3	1	
176	1	1	1	4	1	1	1	1	1	3	1	4	4	1	1	4	3	3	3	
177	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
178	1	1	1	3	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	
179	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	2	3	2	2	3	1	1	

180	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	1	4	4	3	3	4	1	1
181	1	1	1	3	2	1	1	1	1	3	1	1	3	2	1	1	4	2	2
182	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	1	1	
183	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
184	1	1	1	4	1	3	1	2	1	2	4	1	1	3	1	1	4	4	
185	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
186	1	2	2	3	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	
187	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	1	4	4	3	3	4	1	
188	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
189	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	
190	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	
191	1	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	
192	2	2	2	4	3	3	3	1	1	3	3	3	4	4	4	4	4	1	
193	2	2	2	4	1	1	1	1	1	4	1	1	4	4	1	1	4	1	
194	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	4	1	1	1	4	1	
195	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	3	3	3	3	4	1	
196	2	2	2	3	2	2	1	1	1	3	1	3	4	4	4	4	4	1	
197	1	1	1	3	1	1	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	
198	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	1	
199	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	
200	2	2	2	4	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	
201	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	
202	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	
203	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	3	1	
204	2	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	1	4	3	
205	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	
206	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
207	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	
208	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	
209	1	1	2	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	3	2	
210	2	3	1	3	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	
211	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	
212	2	1	1	3	2	1	3	3	2	1	2	2	3	3	3	2	3	1	
213	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
214	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	
215	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	
216	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	3	
217	1	2	1	4	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	4	2	
218	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	
219	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	
220	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	
221	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	3	3	2	1	2	1	
222	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
223	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	3	3	2	1	3	2	
224	2	2	1	3	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	
225	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	
226	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	
227	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	3	
228	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	
229	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	
230	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	3	
231	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	
232	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
233	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
234	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
235	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	3	
236	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	2	
237	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	
238	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
239	2	3	1	2	3	3	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	

240	1	2	1	4	2	3	1	3	1	1	3	3	1	1	2	1	3	4	2
241	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1
242	1	2	1	4	2	3	1	3	1	1	3	3	1	1	2	1	3	4	2
243	1	2	1	4	2	3	1	3	1	1	3	3	1	1	2	1	3	4	2
244	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	3	2	1
245	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1
246	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1
247	1	1	1	3	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2
248	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
249	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
250	2	1	1	3	2	2	2	1	1	3	1	1	3	1	1	1	3	3	1
251	1	1	1	3	3	3	1	2	1	2	1	1	3	3	2	1	3	3	1
252	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1
253	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1
254	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	3	1	3	3	1
255	1	1	1	3	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1
256	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1
257	1	2	1	4	2	3	1	3	1	1	3	3	1	1	2	1	3	4	2
258	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
259	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1
260	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2
261	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3
262	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3
263	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2
264	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
265	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
266	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1
267	2	2	3	4	2	2	2	3	2	4	4	4	2	2	2	2	3	1	2
268	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1
269	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	4	2	1
270	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1
271	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
272	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1
273	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2
274	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1
275	2	2	1	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	3	3	1
276	2	2	1	2	2	3	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1
277	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	1	1	2	2	2	2	4	2	1
278	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1
279	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
280	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
281	1	1	1	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1
282	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2
283	1	3	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	1	3	1	1
284	2	2	1	3	2	2	1	2	1	1	2	1	2	3	2	1	3	2	1
285	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2
286	1	1	2	3	1	1	1	1	1	3	3	1	3	3	3	4	3	1	1
287	1	1	1	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2
288	1	1	1	4	2	3	1	3	4	3	2	1	4	4	4	4	4	3	1
289	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	2	1	1	2	1	1	4	3	1
290	2	2	1	1	3	1	2	2	1	3	1	2	1	2	3	2	1	1	1
291	3	3	2	4	3	2	3	3	4	4	3	2	2	1	3	3	2	1	4
292	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
293	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
294	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	1	1	3	3	1
295	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
296	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
297	2	2	2	4	4	4	2	4	4	2	3	1	3	3	1	2	4	3	1
298	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
299	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1

300	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2
301	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1
302	2	4	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1
303	2	1	1	3	2	2	2	2	1	2	3	1	3	3	2	2	3	2	2
304	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
305	1	1	1	3	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1
306	1	2	3	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1
307	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
308	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
309	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
310	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1
311	2	1	1	3	3	1	1	2	2	1	3	2	3	3	1	1	4	2	1
312	2	1	1	3	2	2	2	2	1	2	3	1	3	3	2	2	3	2	2
313	1	1	1	4	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	3	2	4	3	1
314	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2
315	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1
316	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2
317	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
318	2	1	1	4	1	1	1	2	1	1	1	1	3	3	2	3	2	2	1
319	1	1	1	3	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	3	1

320	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
321	2	2	1	3	3	2	2	1	1	2	1	2	3	3	1	1	2	3	1
322	1	1	1	3	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1
323	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2
324	1	1	3	4	3	1	1	1	1	1	4	1	4	4	1	4	1	1	1
325	1	1	4	4	2	2	1	2	2	4	1	1	4	4	4	4	4	2	3
326	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
327	1	2	2	3	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
328	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	1	4	4	3	3	4	1	1
329	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
330	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1
331	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
332	1	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
333	2	2	2	4	3	3	3	1	1	3	3	3	4	4	4	4	4	1	1
334	2	2	2	4	1	1	1	1	1	4	1	1	4	4	1	1	4	1	1
335	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	4	1	1	1	4	1	1
336	1	2	1	4	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	4
337	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1
338	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2
339	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1

340	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	3	3	2	1	2	2	1
341	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
342	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	3	3	2	1	3	2	1
343	2	2	1	3	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1
344	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1
345	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3
346	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
347	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
348	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
349	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	3	1
350	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	2	1
351	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1
352	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
353	2	3	1	2	3	3	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1
354	1	2	1	4	2	3	1	3	1	1	3	3	1	1	2	1	3	4	2
355	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1

3. Data mentah keberfungsian keluarga

1	item 1	item 2	item 4	item 5	item 6	item 7	item 8	item 9	item 11	item 12	item 13	item 14	item 15	item 16	item 18	item 19	item 20	item 21	item 22	item 23	item
2	4	5	3	2	2	3	2	5	4	3	1	4	4	3	4	4	2	3	3	1	1
3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3
4	3	3	1	3	1	3	4	3	4	3	3	3	3	1	3	3	4	4	3	3	3
5	4	4	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3
6	5	5	2	2	2	4	2	3	4	3	2	4	4	4	4	3	2	2	2	5	2
7	4	4	2	2	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3
8	4	4	3	2	3	3	2	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	5	1
9	4	4	2	1	2	2	2	4	5	2	1	5	5	5	3	5	1	2	1	5	1
10	4	4	3	2	2	2	3	4	3	5	2	4	5	4	3	4	2	2	2	4	2
11	4	3	3	4	3	3	2	3	5	4	3	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3
12	4	4	2	1	2	4	2	4	5	3	2	1	4	2	5	3	5	4	4	1	3
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	1	5	5	3	3	5	3	1	1	5	2
15	4	4	3	2	2	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	2	4	1
16	3	3	4	5	5	1	2	3	1	1	5	5	5	5	5	2	1	5	2	2	3
17	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3
18	5	5	1	1	1	3	3	3	3	3	1	3	4	1	4	1	2	1	4	3	3
19	5	5	3	2	3	4	1	5	4	4	1	4	4	4	3	3	2	4	3	4	1
20	5	4	3	2	2	3	3	3	1	3	3	5	3	2	2	3	3	3	3	3	3
21	4	4	2	2	2	3	2	4	3	2	1	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3
22	3	2	1	1	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2
23	5	4	4	1	3	5	2	5	4	4	3	1	3	1	2	3	3	4	4	1	1
24	3	4	3	2	2	5	1	4	3	3	2	3	1	1	5	2	2	2	5	1	1
25	3	3	1	1	1	5	1	5	5	3	1	3	5	3	3	3	3	2	2	1	1
26	4	5	3	1	3	3	2	5	5	3	1	5	4	2	5	4	2	3	2	5	5
27	3	3	3	2	1	3	3	3	5	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
28	4	4	3	2	2	4	2	4	3	4	3	2	4	1	4	4	5	4	4	4	3
29	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	4
30	4	4	3	2	1	3	2	4	4	4	3	2	4	2	4	3	4	3	4	4	4
31	3	5	1	1	1	5	5	3	2	5	5	2	3	1	3	4	5	5	5	3	3
32	4	4	1	1	2	2	2	3	4	4	2	5	3	3	5	3	3	3	4	5	5
33	4	4	2	2	3	4	3	5	3	2	3	4	1	4	2	4	3	4	4	4	4
34	4	4	5	1	1	3	2	5	3	5	1	5	5	5	2	5	1	4	1	5	5
35	4	5	2	1	2	1	3	3	5	3	2	5	4	3	4	3	3	3	3	4	4
36	3	3	2	3	3	3	1	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2
37	2	3	1	2	1	4	1	2	5	2	3	2	2	1	5	2	4	3	5	2	2
38	5	4	3	2	2	5	3	2	5	3	2	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3
39	4	4	4	2	3	3	3	4	2	4	2	4	5	3	4	4	2	4	2	4	4
40	5	5	3	2	3	4	3	3	2	3	1	3	4	4	3	4	2	2	2	2	4
41	4	4	4	1	4	4	3	4	3	4	2	4	5	2	4	4	3	2	2	3	3
42	5	5	3	1	1	3	1	4	5	3	1	4	4	3	2	3	2	3	2	2	2
43	4	4	2	1	4	4	4	3	5	1	1	3	4	3	5	4	3	4	3	3	3
44	4	4	4	2	3	3	1	4	5	1	3	5	3	2	5	4	5	3	5	3	3
45	5	1	2	1	5	3	5	4	1	3	3	2	3	4	3	5	1	1	5	5	5
46	4	4	3	2	2	5	1	4	4	3	2	2	4	4	4	2	4	3	3	3	3
47	4	5	3	1	3	3	1	5	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	5	3	3
48	3	3	4	3	4	2	3	4	2	3	4	3	5	2	4	3	3	4	4	4	4
49	4	4	3	2	3	1	2	5	4	3	2	5	5	4	4	4	3	1	2	5	5
50	1	1	5	5	3	2	4	3	4	4	2	3	5	1	3	2	2	5	3	2	2
51	5	4	2	1	2	5	2	5	5	2	1	1	2	2	4	1	4	4	4	1	1
52	3	4	3	2	2	3	2	5	4	1	1	4	3	3	2	4	4	4	5	1	1
53	4	5	2	1	2	4	3	4	5	4	1	4	3	1	4	2	4	2	2	2	2
54	3	4	4	3	2	2	3	5	5	2	1	5	2	3	3	3	5	3	4	5	5
55	2	3	3	2	2	2	2	4	4	4	2	4	3	2	4	4	2	2	2	4	4
56	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	2	4	3	2	4	3	4	2	4	3	3
57	5	5	5	1	5	3	3	5	5	3	3	5	5	3	3	5	3	1	3	5	5
58	5	5	3	1	2	3	2	3	5	1	2	3	5	3	4	3	3	3	3	3	3
59	3	1	1	3	1	3	1	5	5	3	5	2	3	4	5	4	3	3	3	3	3

60	5	1	5	1	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	1	1	1	5	1	1
61	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
62	5	3	3	3	3	3	3	5	3	1	3	3	3	1	3	3	3	2	3	1
63	3	4	2	2	2	2	3	4	4	3	1	5	4	2	5	3	3	4	2	5
64	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	5
65	4	4	3	2	2	1	3	4	2	3	3	4	5	1	4	3	3	4	5	1
66	3	3	3	3	2	4	2	5	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	1
67	3	3	1	1	2	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3
68	4	3	1	2	1	3	3	3	5	2	1	3	4	1	5	5	4	4	4	2
69	5	5	2	1	1	4	1	5	5	1	1	5	3	4	5	4	1	3	2	4
70	4	4	2	2	2	3	2	4	4	3	2	4	4	2	4	4	2	4	2	2
71	4	4	3	2	3	4	2	4	4	4	1	5	4	3	5	4	2	2	2	5
72	5	4	2	2	2	4	1	4	4	2	2	5	3	2	4	2	1	4	5	4
73	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3
74	4	3	2	2	1	5	2	4	5	4	1	2	2	2	3	4	3	4	2	5
75	3	4	4	2	3	2	4	3	4	4	2	5	2	3	3	3	1	3	2	4
76	4	4	2	2	2	3	2	4	4	4	2	2	4	2	2	4	2	4	2	4
77	3	3	2	2	2	3	3	3	5	4	2	3	2	3	4	5	3	4	4	2
78	3	5	4	4	1	5	5	5	5	3	1	5	1	1	2	1	2	4	2	1
79	4	5	3	1	1	1	3	4	1	5	5	2	5	1	2	3	3	4	4	2
80	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
81	3	5	2	1	2	4	2	3	5	5	2	3	5	2	4	3	1	1	1	1
82	5	5	3	1	3	4	2	5	4	4	1	4	3	4	4	4	2	3	2	4
83	4	4	3	2	4	4	2	4	4	3	3	4	5	4	4	4	1	2	2	3
84	5	5	3	1	3	4	2	3	5	5	3	4	4	1	5	3	4	4	4	4
85	4	3	4	3	3	2	1	4	3	3	2	2	4	3	4	3	4	2	4	2
86	5	5	1	1	4	5	1	5	5	3	1	1	4	1	5	4	5	5	5	4
87	4	4	3	1	1	3	3	5	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	3	4
88	5	5	1	1	1	2	1	5	5	1	1	4	4	1	5	4	5	5	2	1
89	2	2	3	3	2	3	2	2	4	3	2	3	2	2	4	2	4	3	4	3
90	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
91	5	5	1	1	4	5	4	5	5	1	4	4	4	4	5	1	2	5	2	4
92	3	4	2	1	1	3	1	5	5	1	2	3	5	3	4	4	3	2	5	4
93	5	5	3	2	3	3	2	5	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3
94	5	4	4	3	5	2	2	5	5	1	3	5	5	4	5	3	5	3	3	1
95	3	4	1	1	2	2	1	5	5	4	3	4	5	1	5	2	4	2	5	2
96	5	5	4	1	2	5	1	5	5	3	1	3	5	3	3	3	3	3	3	3
97	3	3	1	2	1	5	1	3	5	3	2	1	1	2	2	5	2	5	2	2
98	2	2	4	4	4	4	4	2	2	1	1	2	2	5	3	3	4	5	2	1
99	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
100	3	4	1	2	2	4	3	3	5	4	2	4	4	2	4	3	4	4	4	3
101	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
102	5	4	3	1	3	3	3	4	4	3	3	4	5	3	3	3	1	4	1	5
103	5	5	4	1	2	5	1	5	5	3	1	3	5	3	3	3	3	3	3	3
104	3	4	3	2	2	4	3	3	3	4	3	5	4	3	3	4	2	3	2	4
105	4	4	1	1	2	4	2	5	5	3	2	5	3	5	4	5	2	3	2	4
106	5	5	3	1	1	2	1	5	5	3	3	5	5	2	1	5	1	1	2	1
107	3	3	3	2	2	4	3	3	4	4	3	4	5	4	3	4	2	2	1	3
108	3	4	3	2	2	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	2	4
109	3	3	2	2	2	4	2	4	4	3	1	5	5	4	5	3	1	1	1	3
110	4	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	5	4	4	4
111	3	4	3	1	2	4	2	4	4	4	2	4	4	3	3	4	2	2	2	4
112	1	1	2	1	2	4	2	5	5	4	1	4	5	1	5	2	5	3	2	5
113	4	4	3	2	2	4	3	3	3	4	2	2	4	2	4	4	3	3	3	3
114	3	3	1	1	1	1	2	4	2	4	1	2	4	5	4	5	5	5	5	5
115	3	5	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	4	4	3
116	5	5	1	1	3	5	4	3	3	3	1	3	4	1	5	1	2	1	2	5
117	5	5	3	1	3	4	2	4	4	3	2	4	5	3	3	3	1	3	2	5
118	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
119	5	5	3	1	1	5	3	5	1	5	3	5	4	3	3	5	1	1	5	5

120	5	5	2	1	2	4	2	4	3	3	2	4	5	4	2	4	1	1	2	5
121	5	5	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
122	5	5	2	1	3	5	2	5	5	3	1	2	5	3	5	1	2	4	3	5
123	4	5	3	1	1	5	2	5	4	4	2	4	4	1	3	4	5	4	3	4
124	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	4	4	2
125	4	5	3	2	2	3	1	5	3	4	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3
126	4	4	3	2	2	3	2	4	5	3	3	2	5	5	4	2	4	5	3	2
127	4	4	3	1	2	3	1	5	4	4	2	5	4	4	3	4	2	2	2	5
128	4	4	3	1	3	4	2	5	4	3	2	4	4	2	3	4	2	3	2	4
129	4	4	4	1	3	4	1	5	3	4	2	4	1	2	2	4	2	2	2	2
130	5	5	3	1	2	4	2	5	2	4	1	5	3	3	3	3	3	4	4	3
131	5	5	2	1	2	5	1	5	4	5	3	2	3	2	3	4	4	4	4	2
132	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	2	2	4
133	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	4	3	2	2	2	4
134	5	5	1	1	1	4	1	4	5	1	1	5	5	2	5	3	1	3	1	3
135	4	4	3	1	2	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3
136	4	4	2	2	2	4	2	4	4	2	2	2	2	2	4	2	4	3	3	3
137	3	4	2	3	3	2	4	4	2	1	3	2	4	2	5	3	5	3	3	4
138	5	5	4	1	3	2	3	5	3	4	1	5	5	2	4	1	4	3	2	5
139	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	4	4	2

140	5	5	1	1	1	1	1	5	5	3	1	5	1	1	5	5	4	3	1	1
141	4	4	2	2	2	5	2	4	5	2	2	1	4	2	5	2	2	4	4	1
142	4	3	1	4	5	1	5	1	1	3	3	3	5	4	4	4	2	4	1	5
143	1	2	2	3	4	5	5	5	1	5	3	2	2	2	4	2	4	4	3	4
144	4	5	3	1	1	3	2	4	3	4	1	3	3	3	2	3	2	3	4	3
145	4	3	2	1	2	3	2	4	5	3	2	4	3	2	2	5	2	2	2	5
146	3	4	4	2	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	5	4	3	3	4
147	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
148	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	4	4	2
149	5	5	3	1	1	5	3	3	4	4	4	2	2	3	1	5	3	1	1	1
150	3	4	2	1	2	1	1	3	4	2	3	4	3	5	4	1	4	4	3	5
151	4	4	3	2	2	2	1	5	3	2	1	3	5	3	2	3	1	3	1	5
152	4	4	1	2	2	3	2	5	4	2	2	1	4	3	2	3	2	3	3	4
153	5	5	4	1	5	4	1	5	4	5	1	2	3	2	4	3	5	3	5	1
154	5	5	5	1	4	3	1	5	5	5	1	5	3	4	3	5	1	3	1	5
155	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	4	4	1	2	3	2	3	2	3
156	4	4	4	2	2	3	1	4	5	4	2	5	3	3	4	3	2	3	3	4
157	3	4	3	2	2	4	2	4	4	2	3	2	2	2	1	5	2	2	3	3
158	4	5	3	2	2	5	2	4	5	3	1	3	3	3	3	3	4	4	5	3
159	3	4	3	2	3	4	3	3	4	2	1	3	2	2	4	3	3	3	3	3

160	3	3	3	1	2	3	2	5	4	4	1	4	5	3	3	3	4	5	3	2
161	4	3	3	1	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	2	3
162	3	3	3	3	3	3	3	3	1	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
163	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
164	5	5	3	1	3	3	1	5	5	3	1	5	3	3	3	3	1	1	1	5
165	5	5	3	1	1	2	1	5	5	2	2	3	4	4	2	3	3	4	2	4
166	5	5	3	5	1	5	1	5	5	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
167	4	4	4	1	2	5	3	2	1	4	1	3	3	2	5	5	1	3	5	5
168	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	4	1	3	1	3	3	2	5
169	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
170	3	4	2	2	2	3	3	4	2	3	2	4	5	1	3	3	3	3	3	3
171	3	3	3	1	2	3	2	5	4	4	1	4	5	3	3	3	4	5	3	2
172	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3
173	4	4	3	2	2	3	1	5	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4
174	3	3	2	1	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3
175	5	5	2	2	1	3	1	3	4	3	2	4	4	4	5	4	2	3	3	4
176	5	5	3	1	2	3	3	4	4	3	1	5	5	3	5	4	3	3	3	4
177	1	1	5	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	5	1	5	1	1	1	5
178	4	4	3	2	2	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3
179	3	3	2	2	2	4	2	4	4	3	1	5	5	4	5	3	1	1	1	3

180	5	3	3	1	3	4	1	5	5	5	2	4	5	2	4	3	1	1	5	3
181	3	3	3	1	2	2	4	2	4	3	3	3	2	1	4	1	3	2	3	3
182	4	4	4	1	2	5	1	5	5	5	2	4	5	2	4	5	1	2	2	5
183	5	5	1	1	1	5	1	5	4	4	3	2	3	2	4	2	2	2	2	4
184	3	5	3	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
185	3	3	4	1	3	2	2	1	3	4	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3
186	3	2	3	3	4	2	3	5	5	3	2	3	4	3	3	2	5	4	3	3
187	5	3	3	1	3	4	1	5	5	5	2	4	5	2	4	3	1	1	5	3
188	3	2	3	2	4	4	2	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2
189	4	4	3	3	4	4	3	2	3	1	2	2	3	4	4	4	3	4	5	2
190	5	5	1	1	1	5	1	5	5	4	1	4	4	1	5	4	2	5	2	4
191	5	5	1	1	1	5	1	5	5	3	1	5	5	5	5	5	1	1	1	1
192	5	5	1	1	1	5	1	5	5	5	1	5	5	5	3	5	5	5	3	5
193	5	5	1	1	5	3	3	3	5	5	1	5	5	5	3	5	1	3	1	5
194	5	5	1	1	5	5	1	5	5	1	1	5	5	3	5	5	3	1	3	5
195	5	5	1	1	1	5	1	5	3	5	1	3	5	5	3	5	1	3	1	5
196	5	5	1	1	5	3	1	3	5	5	1	5	5	3	3	5	1	3	1	5
197	5	5	1	1	3	3	3	5	5	5	1	5	5	5	1	5	1	1	1	5
198	5	5	3	1	3	3	1	5	5	1	1	5	5	5	1	5	1	3	1	5
199	5	5	1	1	5	5	2	4	4	3	1	5	5	5	3	4	1	1	1	5

200	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
201	3	4	2	1	1	3	2	4	4	3	1	3	4	1	4	5	3	3	3	3
202	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	
203	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	5	5	5	3	5	3	3	3	
204	5	4	1	1	1	5	2	2	2	2	2	4	5	1	5	4	4	2	4	
205	4	4	3	2	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
206	4	4	3	3	3	1	1	3	3	4	3	3	2	2	4	4	3	3	2	
207	4	4	3	2	3	5	2	5	5	1	1	4	4	1	3	3	3	2	2	
208	3	3	3	2	3	4	2	3	4	3	2	4	4	3	3	3	2	3	2	
209	3	5	2	1	3	2	2	4	4	3	2	4	3	4	3	4	2	3	4	
210	3	3	2	1	2	4	2	4	5	2	2	2	4	2	4	4	1	4	2	
211	5	5	1	1	1	5	1	5	5	1	1	1	1	1	5	1	5	5	1	
212	5	5	3	1	1	1	3	3	3	4	2	3	3	2	5	4	1	2	3	
213	5	5	3	1	3	5	2	5	5	5	1	5	5	2	3	5	5	3	1	
214	4	4	3	2	3	3	3	5	4	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	
215	4	4	3	2	4	3	2	4	3	3	2	4	3	3	4	4	2	3	2	
216	5	5	3	1	2	4	1	5	5	4	1	5	4	2	4	4	2	3	2	
217	5	5	4	4	2	5	1	4	3	2	2	3	5	1	1	4	5	5	4	
218	4	5	3	2	1	2	3	4	4	3	2	2	3	1	4	4	4	3	4	
219	3	3	2	2	3	2	3	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	
220	4	5	3	2	3	4	1	5	3	4	1	4	3	2	3	4	4	3	2	
221	4	5	2	2	1	2	2	3	4	4	4	2	2	1	4	2	5	4	5	
222	4	4	2	2	2	4	2	4	4	3	2	4	3	3	3	4	2	3	2	
223	4	4	4	2	4	3	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	
224	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	1	5	5	3	4	3	3	3	2	
225	3	3	3	2	3	3	3	3	4	5	2	5	3	2	4	5	3	2	3	
226	4	3	4	2	4	2	3	4	4	2	4	2	4	2	4	2	3	2	3	
227	3	3	2	2	2	2	2	4	5	3	1	3	1	3	4	4	1	2	1	
228	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	2	2	3	2	2	3	4	3	4	
229	5	3	2	1	2	4	1	4	3	4	1	4	5	2	4	4	3	3	4	
230	4	4	3	2	2	4	2	4	4	2	2	2	2	3	4	2	4	4	2	
231	4	2	3	2	2	4	3	4	3	2	3	2	3	2	4	3	4	2	4	
232	5	5	3	1	3	5	1	5	5	4	1	4	4	2	5	4	2	3	2	
233	3	5	4	1	3	3	1	5	3	5	1	4	3	3	5	5	1	2	1	
234	4	5	1	1	3	2	2	5	4	3	1	3	3	2	5	3	2	2	4	
235	4	3	3	2	1	1	1	4	3	4	3	5	3	5	4	3	3	2	4	
236	3	4	2	2	2	4	2	4	4	3	2	4	3	5	4	2	3	3	1	
237	3	5	3	1	4	5	1	5	4	3	2	4	4	3	3	3	2	3	4	
238	5	4	2	1	1	4	2	5	4	4	1	4	3	3	4	3	2	2	1	
239	3	4	3	1	4	3	2	5	3	2	1	4	5	4	5	4	5	2	4	
240	4	3	3	1	1	2	2	5	5	3	1	1	5	3	4	3	3	5	3	
241	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	5	4	4	3	4	2	2	4	
242	4	3	3	1	1	2	2	5	5	3	1	1	5	3	4	3	3	5	3	
243	4	3	3	1	1	2	2	5	5	3	1	1	5	3	4	3	3	5	3	
244	4	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	
245	3	4	2	2	2	4	2	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	2	
246	1	1	5	5	3	3	3	3	3	4	3	3	5	5	3	4	3	1	3	
247	3	4	3	2	3	2	2	4	2	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	
248	3	5	3	1	3	3	1	3	5	5	1	5	3	1	3	3	3	3	3	
249	4	4	3	2	1	4	2	4	5	3	3	4	2	2	4	3	2	3	1	
250	4	5	1	1	2	1	3	5	5	1	4	1	1	1	5	5	3	3	4	
251	3	3	2	2	3	4	2	5	4	1	1	3	3	3	4	3	3	4	3	
252	3	4	2	2	3	2	1	4	5	4	2	5	4	2	4	3	2	2	4	
253	3	4	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	
254	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	2	3	
255	5	5	2	2	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	5	3	2	3	2	
256	1	1	5	5	3	3	3	3	3	4	3	3	5	5	3	4	3	1	3	
257	4	3	3	1	1	2	2	5	5	3	1	1	5	3	4	3	3	5	3	
258	4	5	4	1	2	3	2	4	3	3	2	3	5	2	5	4	4	1	5	
259	4	4	3	2	2	2	2	4	5	5	3	3	4	4	4	4	3	2	4	

260	3	4	2	3	2	4	3	4	4	2	3	2	3	2	4	4	3	4	5	2
261	3	4	2	3	3	4	2	3	4	4	2	2	4	3	2	3	4	3	4	4
262	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3
263	4	4	2	2	3	4	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	4	2
264	4	3	3	2	2	4	3	4	4	2	3	2	2	2	4	2	4	4	4	3
265	4	5	4	1	2	3	2	4	3	3	2	3	5	2	5	4	4	1	5	2
266	3	4	3	2	2	5	1	4	3	3	2	3	1	1	5	2	2	2	5	1
267	3	3	1	1	1	5	1	5	5	3	1	3	5	3	3	3	3	3	2	1
268	4	5	3	1	3	3	2	5	5	3	1	5	4	2	5	4	2	3	2	5
269	3	3	3	2	1	3	3	3	5	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4
270	4	4	3	2	2	4	2	4	3	4	3	2	4	1	4	4	5	4	4	3
271	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4
272	4	4	3	2	1	3	2	4	4	4	3	2	4	2	4	3	4	3	4	4
273	3	5	1	1	1	5	5	3	2	5	5	2	3	1	3	4	5	5	5	3
274	4	4	1	1	2	2	2	3	4	4	2	5	3	3	5	3	3	3	4	5
275	4	4	2	2	3	4	3	3	5	3	2	3	4	1	4	2	4	3	4	4
276	3	3	1	1	2	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3
277	4	3	1	2	1	3	3	3	5	2	1	3	4	1	5	5	4	4	4	2
278	5	5	2	1	1	4	1	5	5	1	1	5	3	4	5	4	1	3	2	4
279	4	4	2	2	2	3	2	4	4	3	2	4	4	2	4	4	2	4	2	2
280	4	4	3	2	3	4	2	4	4	4	1	5	4	3	5	4	2	2	2	5
281	5	4	2	2	2	4	1	4	4	2	2	5	3	2	4	2	1	4	5	4
282	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3
283	4	3	2	2	1	5	2	4	5	4	1	2	2	2	3	4	3	4	2	5
284	3	4	4	2	3	2	4	3	4	4	2	5	2	3	3	3	1	3	2	4
285	4	4	2	2	2	3	2	4	4	4	2	2	4	2	2	4	2	4	2	4
286	3	4	2	1	1	3	1	5	5	1	2	3	5	3	4	4	3	2	5	4
287	5	5	3	2	3	3	2	5	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3
288	5	4	4	3	5	2	2	5	5	1	3	5	5	4	5	3	5	3	3	1
289	3	4	1	1	2	2	1	5	5	4	3	4	5	1	5	2	4	2	5	2
290	5	5	4	1	2	5	1	5	5	3	1	3	5	3	3	3	3	3	3	3
291	3	3	1	2	1	5	1	3	5	3	2	1	1	2	2	5	2	5	2	2
292	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	1	2	2	5	3	3	4	5	2	1
293	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
294	3	4	1	2	2	4	3	3	5	4	2	4	4	2	4	3	4	4	4	3
295	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
296	5	5	3	1	3	4	2	4	4	3	2	4	5	3	3	3	1	3	2	5
297	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
298	5	5	3	1	1	5	3	5	1	5	3	5	4	3	3	5	1	1	5	5
299	5	5	2	1	2	4	2	4	3	3	2	4	5	4	2	4	1	1	2	5
300	5	5	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
301	5	5	2	1	3	5	2	5	5	3	1	2	5	3	5	1	2	4	3	5
302	4	5	3	1	1	5	2	5	4	4	2	4	4	1	3	4	5	4	3	4
303	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	4	4	2
304	4	5	3	2	2	3	1	5	3	4	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3
305	4	4	3	2	2	3	2	4	5	3	3	2	5	5	4	2	4	5	3	2
306	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	4	3	2	2	2	4
307	5	5	1	1	1	4	1	4	5	1	1	5	5	2	5	3	1	3	1	3
308	4	4	3	1	2	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3
309	4	4	2	2	2	4	2	4	4	2	2	2	2	2	4	2	4	3	3	3
310	3	4	2	3	3	2	4	4	2	1	3	2	4	2	5	3	5	3	3	4
311	5	5	4	1	3	2	3	5	3	4	1	5	5	2	4	1	4	3	2	5
312	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	4	4	2
313	5	5	1	1	1	1	1	5	5	3	1	5	1	1	5	5	4	3	1	1
314	4	4	2	2	2	5	2	4	5	2	2	1	4	2	5	2	2	4	4	1
315	4	3	1	4	5	1	5	1	1	3	3	3	5	4	4	4	2	4	1	5
316	4	4	4	2	2	3	1	4	5	4	2	5	3	3	3	4	3	2	3	4
317	3	4	3	2	2	4	2	4	4	2	3	2	2	2	1	5	2	2	3	3
318	4	5	3	2	2	5	2	4	5	3	1	3	3	3	3	3	4	4	5	3
319	3	4	3	2	3	4	3	3	4	2	1	3	2	2	4	3	3	3	3	3
320	3	3	3	1	2	3	2	5	4	4	1	4	5	3	3	3	4	5	3	2
321	4	3	3	1	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	2	3
322	3	3	3	3	3	3	3	3	1	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
323	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
324	5	5	3	1	3	3	1	5	5	3	1	5	3	3	3	3	1	1	1	5
325	5	5	3	1	1	2	1	5	5	2	2	3	4	4	2	3	3	4	2	4
326	3	3	4	1	3	2	2	1	3	4	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3
327	3	2	3	3	4	2	3	5	5	3	2	3	4	3	3	2	5	4	3	3
328	5	3	3	1	3	4	1	5	5	5	2	4	5	2	4	3	1	1	5	3
329	3	2	3	2	4	4	2	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2
330	4	4	3	3	4	4	3	2	3	1	2	2	3	4	4	4	3	4	5	2
331	5	5	1	1	1	5	1	5	5	4	1	4	4	1	5	4	2	5	2	4
332	5	5	1	1	1	5	1	5	5	3	1	5	5	5	5	5	1	1	1	1
333	5	5	1	1	1	5	1	5	5	5	1	5	5	5	3	5	5	5	3	5
334	5	5	1	1	5	3	3	5	5	5	1	5	5	5	3	5	1	3	1	5
335	5	5	1	1	5	5	1	5	5	1	1	5	5	3	5	5	3	1	3	5
336	5	5	4	4	2	5	1	4	3	2	2	3	5	1	1	4	5	5	4	5
337	4	5	3	2	1	2	3	4	4	3	2	2	3	1	4	4	4	3	3	4
338	3	3	2	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4
339	4	5	3	2	3	4	1	5	3	4	1	4	3	2	3	4	4	3	2	5

340	4	5	2	2	1	2	2	3	4	4	4	2	2	1	4	2	5	4	5	2
341	4	4	2	2	2	4	2	4	4	3	2	4	3	3	3	4	2	3	2	4
342	4	4	4	2	4	3	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	4
343	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	1	5	5	3	4	3	3	3	2	4
344	3	3	3	2	3	3	3	3	4	5	2	5	3	2	4	5	3	2	3	5
345	4	3	4	2	4	2	3	4	4	2	4	2	4	2	4	2	3	4	2	3
346	5	5	3	1	3	5	1	5	5	4	1	4	4	2	5	4	2	3	2	4
347	3	5	4	1	3	3	1	5	3	5	1	4	3	3	5	5	1	2	1	5
348	4	5	1	1	3	2	2	5	4	3	1	3	3	2	5	3	2	2	2	4
349	4	3	3	2	1	1	1	4	3	4	3	5	3	5	4	3	3	2	2	4
350	3	4	2	2	2	4	2	4	4	3	2	4	3	5	4	2	3	3	3	1
351	3	5	3	1	4	5	1	5	4	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	4
352	5	4	2	1	1	4	2	5	4	4	1	4	3	3	4	3	2	2	1	5
353	3	4	3	1	4	3	2	5	3	2	1	4	5	4	5	4	5	2	4	1
354	4	3	3	1	1	2	2	5	5	3	1	1	5	3	4	3	3	5	3	3
355	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	5	4	4	3	4	2	2	4	2

4. Skor total kenakalan remaja dan keberfungsian keluarga

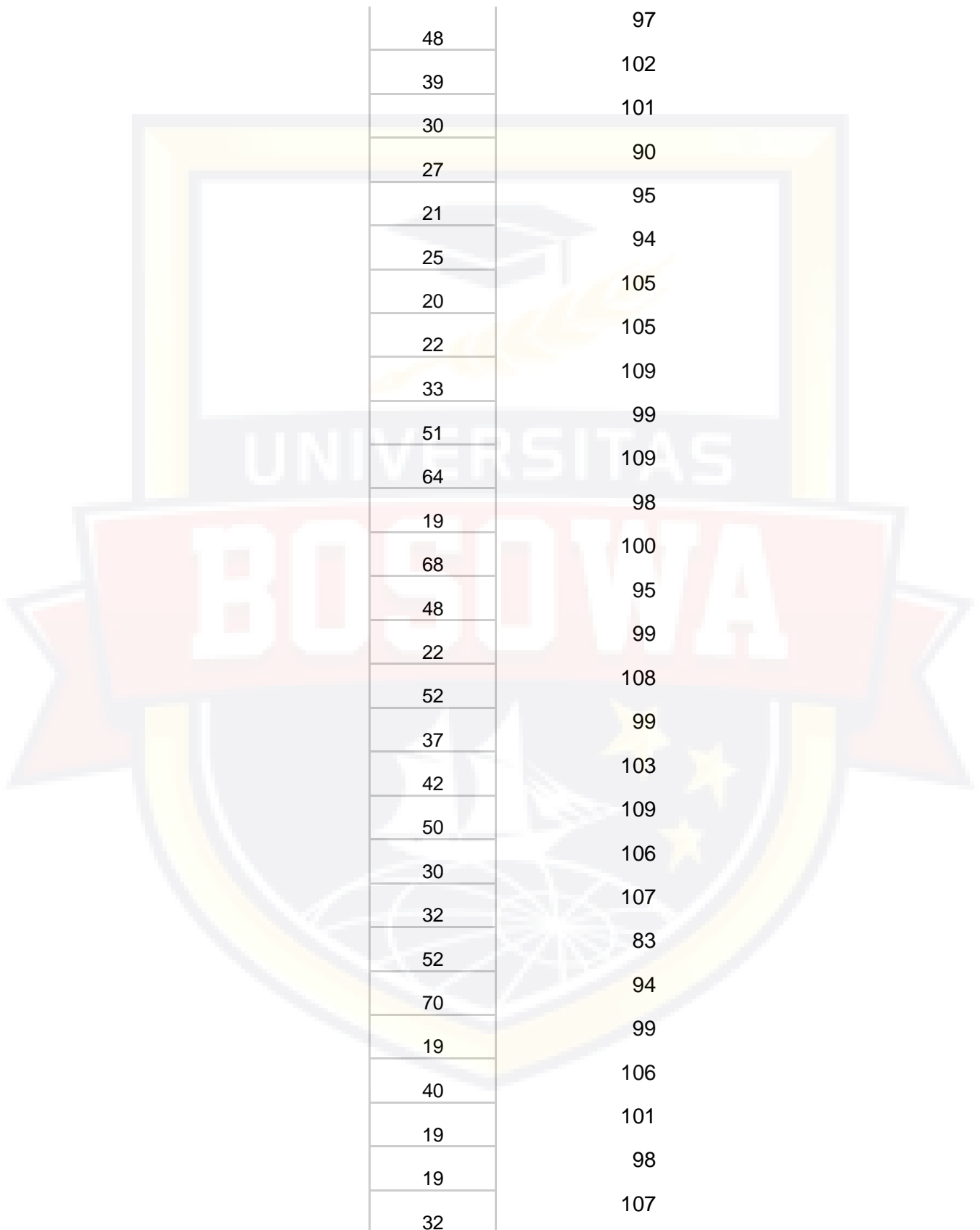
kenakalan remaja	keberfungsian keluarga
26	103
43	98
29	91
28	103
25	105
22	106
32	104
32	101
21	107
30	109
21	104
37	100
20	102
21	99
33	107
32	103
28	91
27	108



20	99
33	98
31	96
31	102
20	89
48	95
22	108
29	98
25	105
21	98
25	101
24	102
23	103
34	100
23	105
27	99
26	99
45	96
27	106
25	105
26	100
22	104
23	92
35	104
30	100
47	103
39	99
32	103



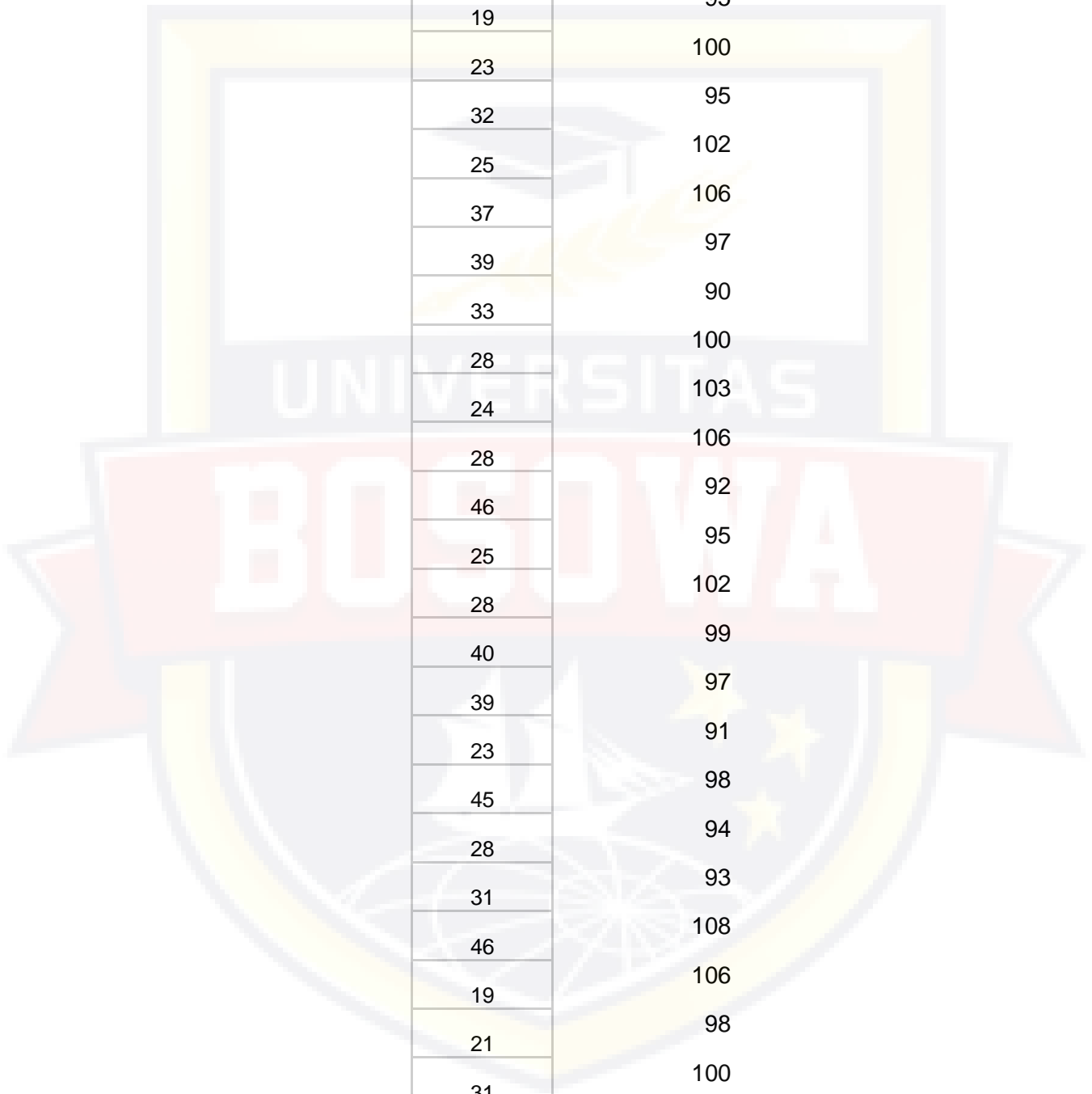
27	105
23	106
23	101
25	98
21	97
19	102
49	103
40	96
37	100
19	115
21	106
40	98
19	101
20	100
37	98
27	105
33	101
31	98
26	93
31	96
38	102
24	99
52	98
21	107
55	100
29	104
36	97
34	100



48	97
39	102
30	101
27	90
21	95
25	94
20	105
22	105
33	109
51	99
64	109
19	98
68	100
48	95
22	99
52	108
37	99
42	103
50	109
30	106
32	107
52	83
70	94
19	99
40	106
19	101
19	98
32	107



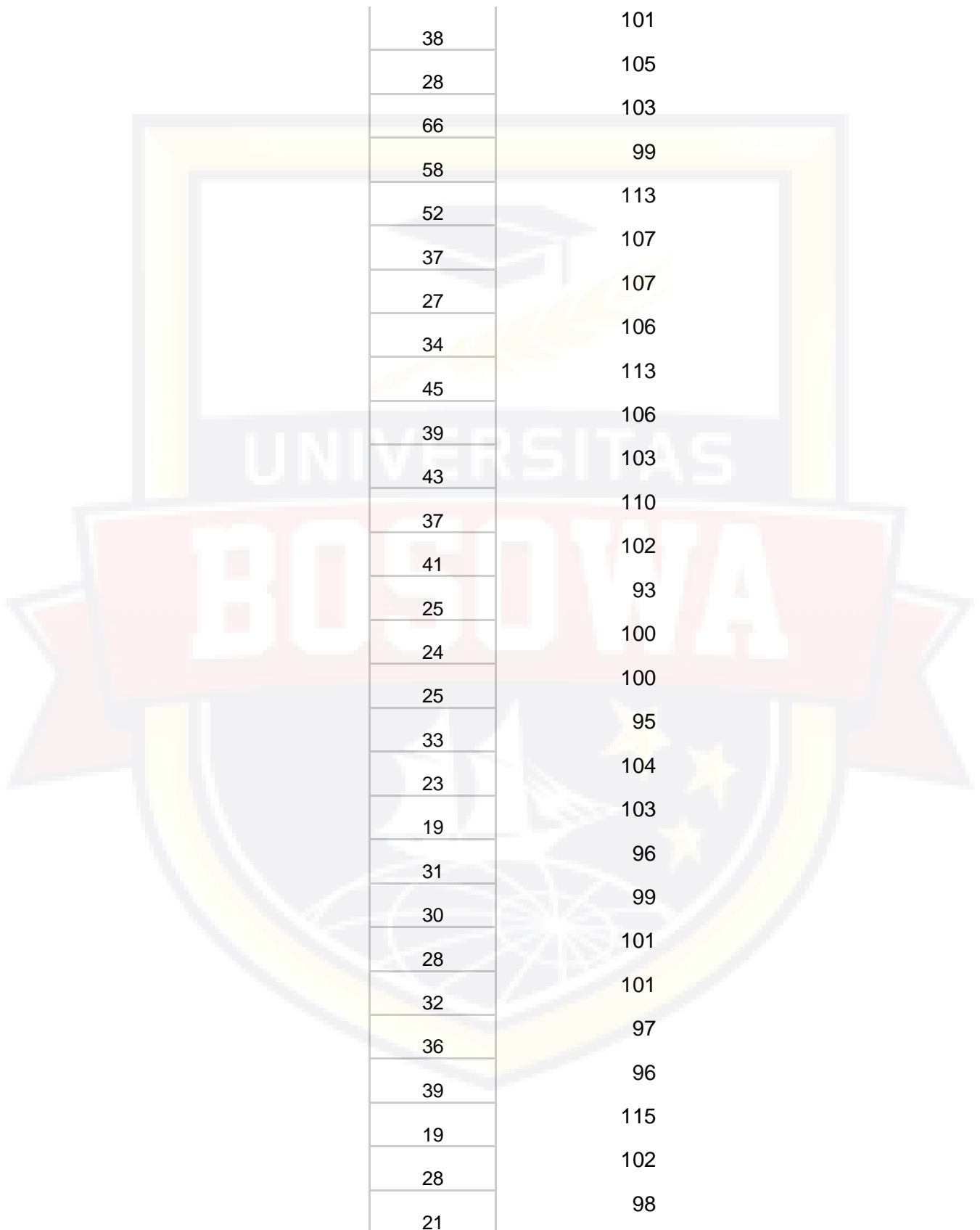
23	104
49	105
23	85
23	101
21	100
30	101
36	95
25	102
23	97
27	103
29	103
34	101
26	97
19	103
51	99
21	108
24	98
25	103
22	102
35	106
39	97
20	98
26	112
22	100
31	101
20	94
21	102
22	105



22	104
37	97
19	95
23	100
32	95
25	102
37	106
39	97
33	90
28	100
24	103
28	106
46	92
25	95
28	102
40	99
39	97
23	91
45	98
28	94
31	93
46	108
19	106
21	98
31	100
48	91
32	110
38	94



19	102
36	101
27	95
31	100
38	93
50	100
62	104
49	97
25	87
31	100
22	98
19	102
37	104
36	101
34	97
41	104
37	113
22	101
26	101
30	101
47	108
32	93
33	107
19	102
37	95
48	92
27	107
47	108

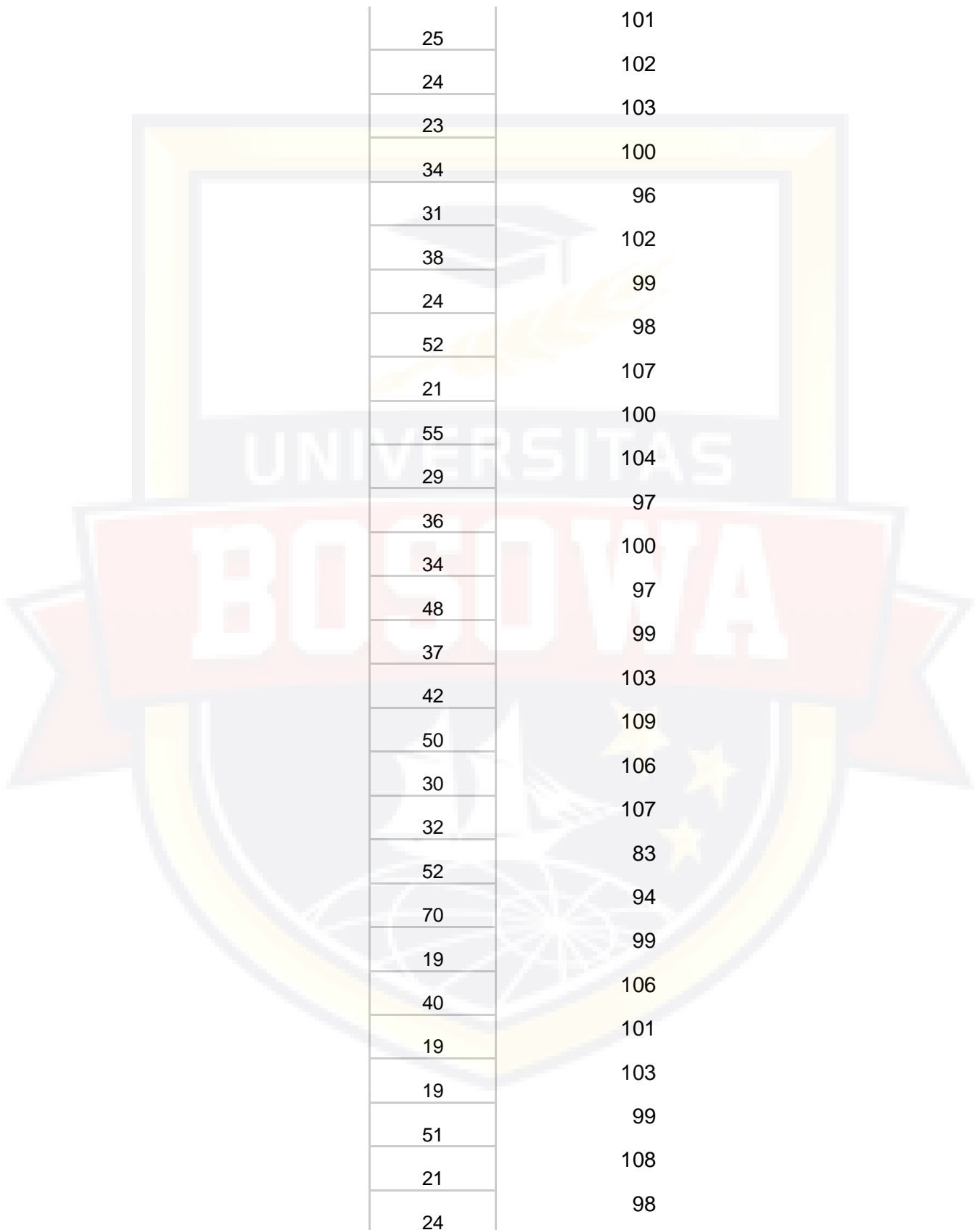


38	101
28	105
66	103
58	99
52	113
37	107
27	107
34	106
45	113
39	106
43	103
37	110
41	102
25	93
24	100
25	100
33	95
23	104
19	103
31	96
30	99
28	101
32	101
36	97
39	96
19	115
28	102
21	98

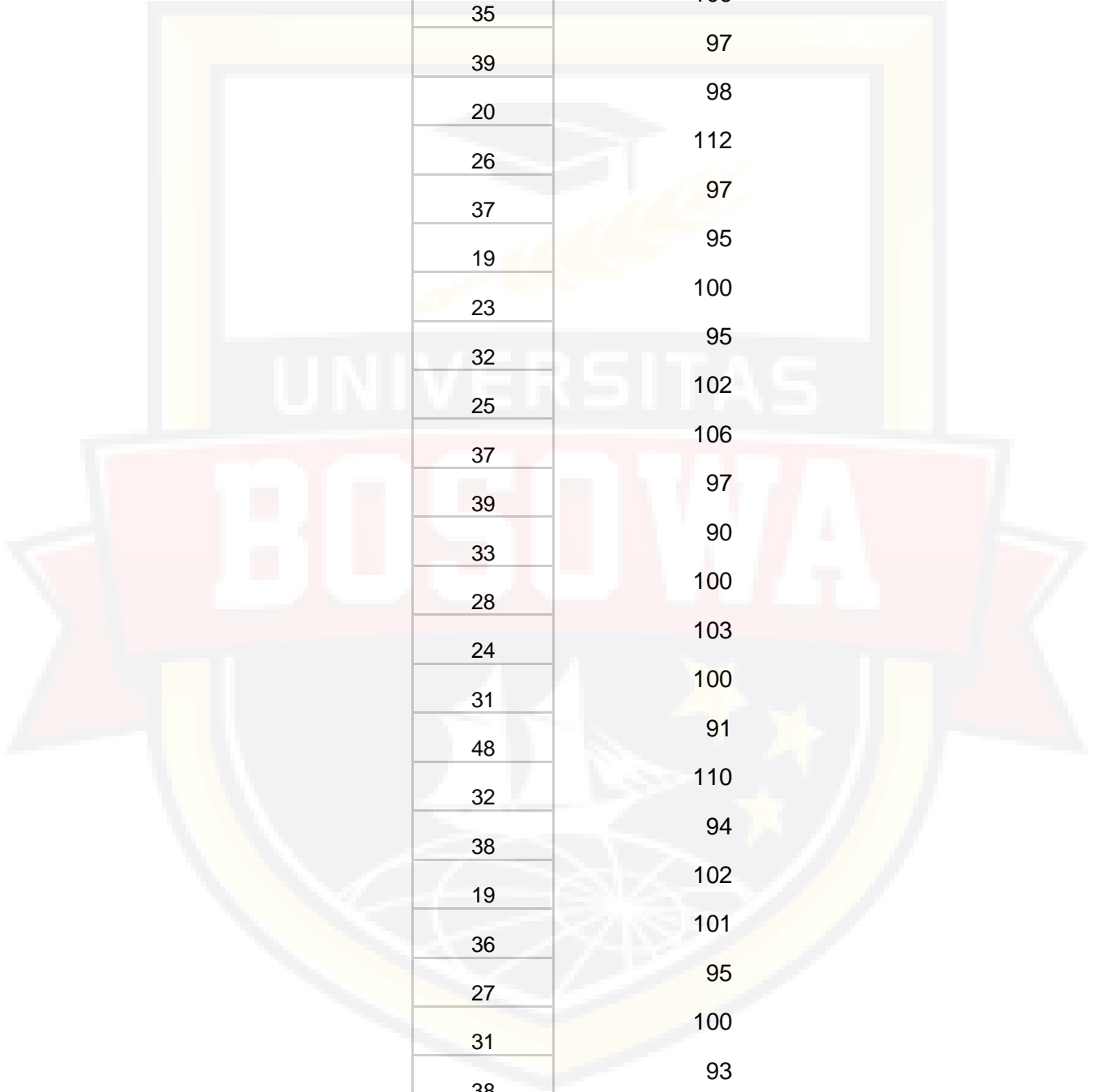


27	107
32	113
24	97
38	95
21	104
31	95
20	98
31	103
32	102
22	105
51	98
28	93
50	102
27	101
27	99
51	101
19	106
19	106
19	95
24	97
25	101
22	105
19	95
32	108
39	99
26	100
39	99
39	99

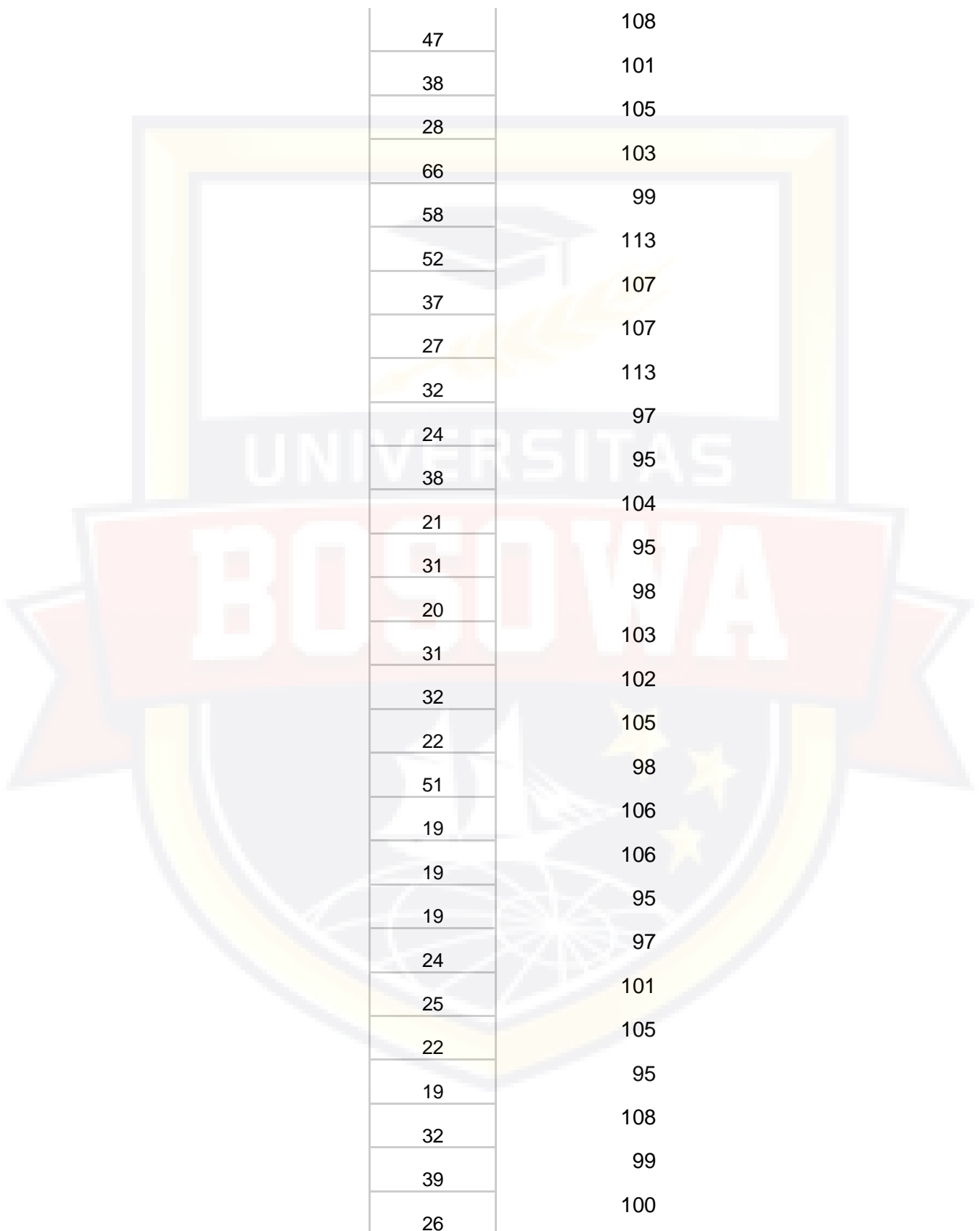
36	97
23	97
24	104
31	96
19	97
40	97
33	93
36	102
25	97
29	96
32	92
26	103
24	104
39	99
21	107
24	107
50	102
47	99
51	109
50	97
53	98
21	107
20	89
48	95
22	108
29	98
25	105
21	98



25	101
24	102
23	103
34	100
31	96
38	102
24	99
52	98
21	107
55	100
29	104
36	97
34	100
48	97
37	99
42	103
50	109
30	106
32	107
52	83
70	94
19	99
40	106
19	101
19	103
51	99
21	108
24	98



25	103
22	102
35	106
39	97
20	98
26	112
37	97
19	95
23	100
32	95
25	102
37	106
39	97
33	90
28	100
24	103
31	100
48	91
32	110
38	94
19	102
36	101
27	95
31	100
38	93
50	100
48	92
27	107



47	108
38	101
28	105
66	103
58	99
52	113
37	107
27	107
32	113
24	97
38	95
21	104
31	95
20	98
31	103
32	102
22	105
51	98
19	106
19	106
19	95
24	97
25	101
22	105
19	95
32	108
39	99
26	100

Lampiran B

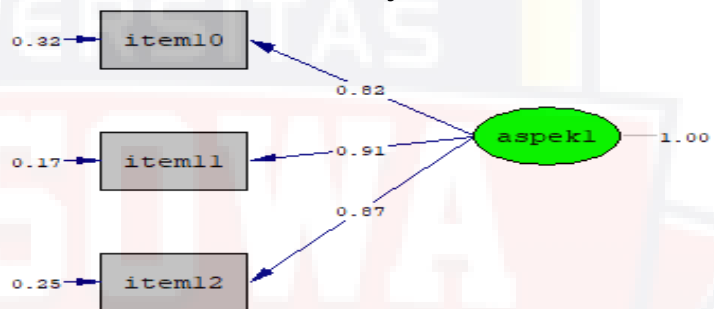
1. Hasil uji reliabilitas skala kenakalan remaja

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.937	.938	19

2. Hasil uji reliabilitas skala keberfungsian keluarga

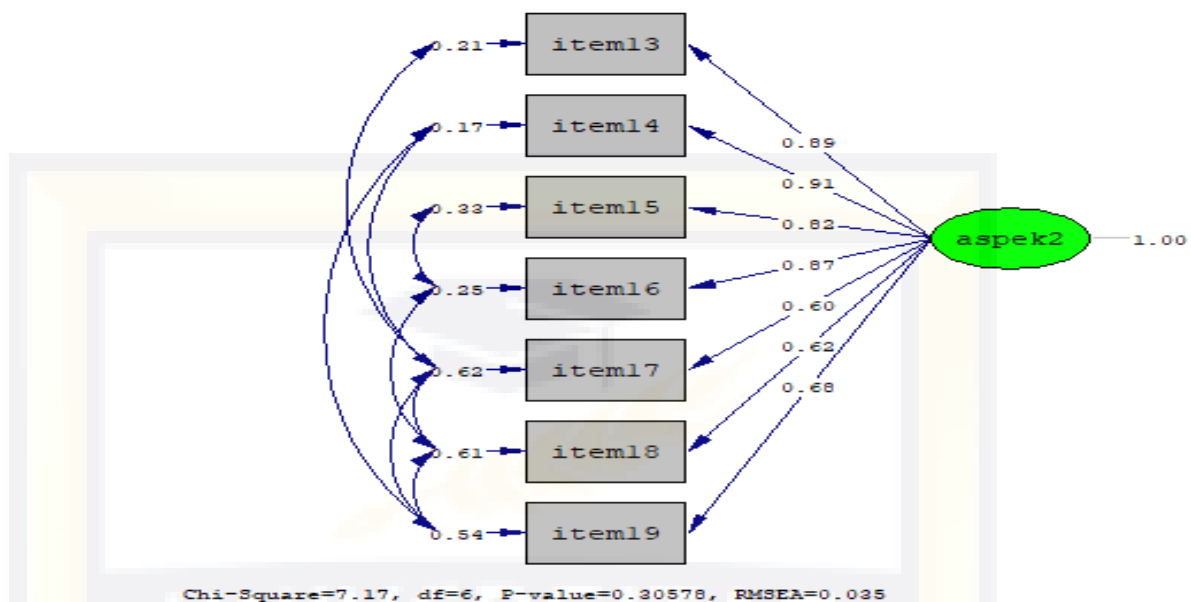
Cronbach's Alpha	N of Items
.748	19

3. Hasil uji validitas kontrak skala kenakalan remaja

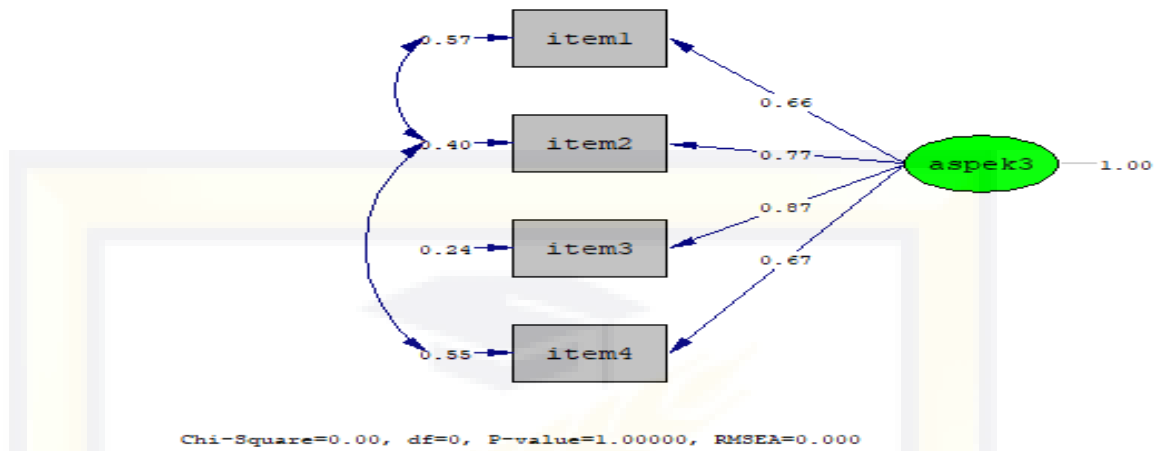


Chi-Square=0.00, df=0, P-value=1.00000, RMSEA=0.000

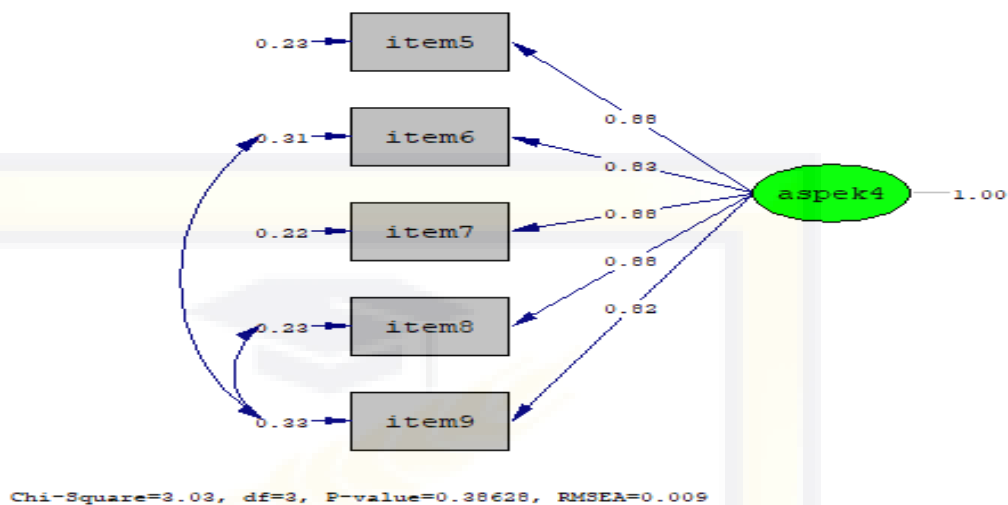
No. Item	Loading Factor	Eror	T value	Ket
10	0,82	0,07	12,27	Valid
11	0,91	0,06	14,13	Valid
12	0,87	0,07	13,21	Valid



No. Item	Loading Factor	Error	T value	Ket
13	0,89	0,06	14,07	Valid
14	0,91	0,06	14,55	Valid
15	0,82	0,07	12,39	Valid
16	0,87	0,06	13,53	Valid
17	0,60	0,08	7,72	Valid
18	0,62	0,07	8,46	Valid
19	0,68	0,07	9,23	Valid



No. Item	Loading Factor	Error	T value	Ket
1	0,66	0,08	8,10	Valid
2	0,77	0,09	8,93	Valid
3	0,87	0,08	10,58	Valid
4	0,67	0,08	8,23	Valid



No. Item	Loading Factor	Error	T value	Ket
5	0,88	0,06	13,66	Valid
6	0,83	0,07	12,58	Valid
7	0,88	0,06	13,80	Valid
8	0,88	0,06	13,66	Valid
9	0,82	0,07	12,16	Valid

4. Hasil uji validitas konstruk skala keberfungsian keluarga

1. Output validitas konstruk dimensi pemecahan masalah

Item	Faktor Loading	Error	T-Value	Dimensi	KET
1	0.67	(0.06)	10.73	Pemecahan masalah	Valid
9	0.75	(0.06)	12.24	Pemecahan masalah	Valid
20	0.67	(0.06)	10.66	Pemecahan masalah	Valid
34	0.33	(0.07)	0.45	Pemecahan masalah	Tidak Valid

44	0.65	(0.06)	10.19	Pemecahan masalah	Valid
----	------	--------	-------	-------------------	-------

2. Output validitas konstruk dimensi komunikasi

Item	Faktor Loading	Error	T-Value	Dimensi	KET
2	0.42	(0.06)	6.52	Komunikasi	Valid
10	-0.01	(0.06)	-0.20	Komunikasi	Tidak valid
21	0.70	(0.06)	10.48	Komunikasi	Valid
22	0.96	(0.07)	13.73	Komunikasi	Valid
35	0.32	(0.06)	4.95	Komunikasi	Valid
45	0.35	(0.06)	5.43	Komunikasi	Valid

3. Output validitas konstruk dimensi peran

Item	Faktor Loading	Error	T-Value	Dimensi	KET
3	0.07	(0.11)	1.01	Peran	Tidak valid
11	0.54	(0.07)	8.12	Peran	Valid
12	0.78	(0.06)	12.11	Peran	Valid
23	0.40	(0.06)	5.89	Peran	Valid
24	0.40	(0.06)	5.77	Peran	Valid
36	0.45	(0.06)	6.56	Peran	Valid
37	-0.03	(0.07)	-0.51	Peran	Tidak valid

46	0.59	(0.06)	8.90	Peran	Valid
----	------	--------	------	-------	-------

4. Output validitas konstruk dimensi *affective respon*

Item	Faktor Loading	Error	T-Value	Dimensi	Ket
4	0.76	(0.07)	10.79	<i>Affective respon</i>	Valid
13	0.49	(0.06)	7.20	<i>Affective respon</i>	Valid
14	0.73	(0.07)	10.41	<i>Affective respon</i>	Valid
25	-0.26	(0.07)	-3.67	<i>Affective respon</i>	Tidak valid
26	0.33	(0.07)	4.64	<i>Affective respon</i>	Valid
38	0.05	(0.07)	0.80	<i>Affective respon</i>	Tidak valid
47	0.18	(0.07)	2.53	<i>Affective respon</i>	Valid

5. Output validitas konstruk dimensi *affective involvement*

Item	Faktor Loading	Error	T-Value	Dimensi	KET
5	0.18	(0.07)	2.65	<i>Affective involvement</i>	Valid
15	0.47	(0.06)	6.88	<i>Affective involvement</i>	Valid
27	-0.07	(0.06)	-1.12	<i>Affective involvement</i>	Tidak valid
28	0.90	(0.08)	11.28	<i>Affective involvement</i>	Valid
39	0.65	(0.07)	9.02	<i>Affective involvement</i>	Valid
48	-0.18	(0.06)	-2.74	<i>Affective involvement</i>	Tidak valid

6. Output validitas konstruk dimensi *behavioral control*

Item	Faktor Loading	Error	T-Value	Dimensi	KET
6	0.47	(0.06)	7.07	<i>Behavioral control</i>	Valid
16	0.44	(0.06)	6.48	<i>Behavioral control</i>	Valid
17	-0.25	(0.07)	-3.62	<i>Behavioral control</i>	Tidak valid
29	-0.53	(0.06)	-7.95	<i>Behavioral control</i>	Tidak valid
30	0.21	(0.07)	2.99	<i>Behavioral control</i>	Valid
40	0.60	(0.06)	9.18	<i>Behavioral control</i>	Valid
41	-0.82	(0.06)	-12.17	<i>Behavioral control</i>	Tidak valid
49	-0.11	(0.07)	-1.65	<i>Behavioral control</i>	Tidak valid
50	0.21	(0.07)	3.03	<i>Behavioral control</i>	Valid

7. Output validitas konstruk dimensi *general functioning*

Item	Faktor Loading	Error	T-Value	Dimensi	KET
7	0.72	(0.05)	12.55	<i>General functioning</i>	Valid
8	0.60	(0.06)	10.06	<i>General functioning</i>	Valid
18	0.52	(0.06)	8.40	<i>General functioning</i>	Valid
19	0.68	(0.05)	11.78	<i>General functioning</i>	Valid
31	-0.34	(0.07)	-4.90	<i>General functioning</i>	Tidak valid

32	-0.54	(0.06)	-9.09	<i>General functioning</i>	Tidak valid
33	-0.76	(0.05)	-13.68	<i>General functioning</i>	Tidak valid
42	-0.59	(0.06)	-9.88	<i>General functioning</i>	Tidak valid
43	-0.63	(0.05)	-10.85	<i>General functioning</i>	Tidak valid
51	-0.71	(0.06)	-11.80	<i>General functioning</i>	Tidak valid
52	-0.70	(0.05)	-12.49	<i>General functioning</i>	Tidak valid
53	-0.48	(0.06)	-7.82	<i>General functioning</i>	Tidak valid

Lampiran C

1. Hasil analisis berdasarkan demografi

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	160	45.2	45.2	45.2
Valid 2	194	54.8	54.8	100.0
Total	354	100.0	100.0	

Keterangan :

1 = Laki-laki

2 = Perempuan

Kelas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	36	10.2	10.2	10.2
Valid 2	118	33.3	33.3	43.5
Valid 3	200	56.5	56.5	100.0
Total	354	100.0	100.0	

Keterangan :

1 = kelas X

2 = kelas XI

3 = kelas XII

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	34	9.6	9.6	9.6
	2	99	28.0	28.0	37.6
	3	175	49.4	49.4	87.0
	4	46	13.0	13.0	98.0
	Total	354	100.0	100.0	

Keterangan

1 = umur 15

2 = umur 16

3 = umur 17

4 = umur 18

		Asal Sekolah			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	194	54.8	54.8	54.8
	2	130	36.7	36.7	91.5
	3	30	8.5	8.5	100.0
	Total	354	100.0	100.0	

Keterangan

1 = SMA

2 = SMK

3 = Madrasah

Suku * Crosstabulation

Count

		Kategorisasi					Total
		1	2	3	4	5	
Suku	1	10	33	48	52	9	
	2	6	38	55	33	5	

3	0	2	1	5	0
4	0	1	14	7	0
5	3	9	15	8	0
Total	19	83	133	105	14

Keterangan

1 = Makassar

2 = Bugis

3 = Mandar

4 = Toraja

5 = Lainnya

2. Kategorisasi variabel berdasarkan demografi

kategorisasikenakalan * Jeniskelamin Crosstabulation

Count

		Jeniskelamin		Total
		1	2	
kategorisasikenakalan	ST	27	9	36
	T	29	26	55
	S	68	56	124
	R	36	103	139
Total		160	194	354

Keterangan :

1 = Laki-laki

2 = Perempuan

kategorisasikenakalan * kelas Crosstabulation

Count

		Kelas			Total
		1	2	3	
kategorisasikenakalan	ST	3	12	21	36
	T	2	17	36	55
	S	12	38	74	124
	R	19	51	69	139

Total	36	118	200	354
-------	----	-----	-----	-----

Keterangan :

1 = kelas X

2 = kelas XI

3 = kelas XII

kategorisasikenakalan * usia Crosstabulation

Count

		Usia				Total
		1	2	3	4	
kategorisasikenakalan	ST	1	6	18	11	36
	T	6	9	27	15	57
	S	12	43	62	7	124
	R	18	42	70	9	139
Total		34	99	175	46	354

Keterangan

1 = umur 15

2 = umur 16

3 = umur 17

4 = umur 18

kategorisasikenakalan * asalsekolah Crosstabulation

Count

		asalsekolah			Total
		1	2	3	
kategorisasikenakalan	ST	17	17	2	36
	T	31	23	1	55
	S	67	45	12	124
	R	79	45	15	139
Total		194	130	30	354

Keterangan

1 = SMA

2 = SMK

3 = Madrasah

Kategorisasikenakalan * suku Crosstabulation

Count

		Kategorisasi					Total
		1	2	3	4	5	
Suku	ST	20	13	2	1	0	
	T	30	12	2	7	4	
	S	53	49	0	8	14	
	R	49	63	4	6	17	
Total							

Keterangan

1 = Makassar

2 = Bugis

3 = Mandar

4 = Toraja

5 = Lainnya

kategorisasikeberfungsian * Jeniskelamin Crosstabulation

Count

		Jeniskelamin		Total
		1	2	
kategorisasikeberfungsian	ST	11	8	19
	T	36	47	83
	S	56	77	133
	R	48	57	105
	SR	9	5	14
Total		160	194	354

Keterangan :

1 = Laki-laki

2 = Perempuan

kategorisasikeberfungsian * kelas Crosstabulation

Count

	kelas			Total
	1	2	3	

	ST	1	5	13	19
	T	10	22	51	83
kategorisasikeberfungsian	S	10	48	75	133
	R	13	42	50	105
	SR	2	1	11	14
Total		36	118	200	354

Keterangan :

1 = kelas X

2 = kelas XI

3 = kelas XII

kategorisasikeberfungsian * usia Crosstabulation

Count

		Usia				Total
		1	2	3	4	
	ST	1	4	14	0	19
	T	8	25	45	5	83
Kategorisasikeberfungsian	S	14	38	66	15	133
	R	0	0	0	0	0
	SR	14	33	52	20	119
Total						354

Keterangan

1 = umur 15

2 = umur 16

3 = umur 17

4 = umur 18

kategorisasikeberfungsian * asasekolah Crosstabulation

Count

		asasekolah			Total
		1	2	3	
	ST	8	10	1	19
	T	41	35	7	83
kategorisasikeberfungsian	S	84	40	9	133
	R	55	38	12	105

	SR	6	7	1	14
Total		194	130	30	354

Keterangan

1 = SMA

2 = SMK

3 = Madrasah

Kategorisasikenakalan * suku Crosstabulation

Count

		Kategorisasi					Total
		1	2	3	4	5	
Suku	ST	10	6	0	0	3	19
	T	33	38	2	1	9	83
	S	48	55	1	14	15	133
	SR	61	38	5	7	8	119
Total							354

Keterangan

1 = Makassar

2 = Bugis

3 = Mandar

4 = Toraja

5 = Lainnya

3. Kategorisasi berdasarkan variabel

keberfungsian_keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SR	19	5,4	5,4	5,4
	R	100	28,2	28,2	33,6
	S	133	37,6	37,6	71,2
	T	83	23,4	23,4	94,6
	ST	19	5,4	5,4	100,0
	Total	354	100,0	100,0	

Kategorisasi kenakalan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
ST	36	10.2	10.2	10.2
T	55	15.5	15.5	25.7
Valid S	124	35.0	35.0	60.7
R	139	39.3	39.3	100.0
Total	354	100.0	100.0	

4. Hasil uji normalitas, linearitas, dan hipotesis

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		354
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.22932030
	Absolute	.033
Most Extreme Differences	Positive	.030
	Negative	-.033
Kolmogorov-Smirnov Z		.615
Asymp. Sig. (2-tailed)		.843

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			1981.799	40	49.545	2.006	.001
keberfungsian keluarga * kenakalan remaja	Between Groups	Linearity	59.357	1	59.357	2.403	.122
		Deviation from Linearity	1922.442	39	49.293	1.996	.001
	Within Groups		7730.622	313	24.698		
Total			9712.421	353			

c. Uji Hipotesis

Correlations

		kenakalan remaja	keberfungsian keluarga
kenakalan remaja	Pearson Correlation	1	-.078
	Sig. (2-tailed)		.142
	N	354	354
keberfungsian keluarga	Pearson Correlation	-.078	1
	Sig. (2-tailed)	.142	
	N	354	354

UNIVERSITAS

BOSOWA

